

**PENGARUH LIKUIDITAS, *LEVERAGE*, PROFITABILITAS
DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP *TAX AVOIDANCE*
(Studi Empiris Pada Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar
Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2020 – 2024)**

SKRIPSI



Oleh:

KHANSA SYAHIDAH

2232500195

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BUDI LUHUR
JAKARTA
2026**

**PENGARUH LIKUIDITAS, *LEVERAGE*, PROFITABILITAS
DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP *TAX AVOIDANCE***

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar
Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2020 – 2024)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana
Akuntansi (S.Ak)**



Oleh:

KHANSA SYAHIDAH

2232500195

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BUDI LUHUR**

JAKARTA

2026



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BUDI LUHUR**

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul:

**Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas dan Umur Perusahaan
Terhadap *Tax Avoidance***

**(Studi Empiris Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024)**

Oleh:

Nama : Khansa Syahidah

NIM : 2232500195

Disetujui untuk diujikan dalam siding skripsi

Jakarta, 13 Januari 2026

Dosen Pembimbing

(Suryani, S.E., M.Akt., CAP)



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BUDI LUHUR**

LEMBAR PENGESAHAN

Nama : Khansa Syahidah

Nomor Induk Mahasiswa : 2232500195

Program Studi : Akuntansi

Bidang Peminatan : Tax Accounting

Jenjang Studi : Strata 1

Judul : PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE,
PROFITABILITAS DAN UMUR PERUSAHAAN
TERHADAP TAX AVOIDANCE
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN
INFRASTRUKTUR YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020 - 2024)

Laporan Tugas Akhir ini telah disetujui, disahkan dan direkam secara elektronik sehingga tidak memerlukan tanda tangan tim penguji.

Jakarta, Januari 2026

Tim Penguji

Ketua : ...

Anggota : ...

Pembimbing : ...

Ketua Program Studi : ...

**LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS & PERSETUJUAN
PUBLIKASI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Khansa Syahidah
NIM : 2232500195
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Menyatakan bahwa SKRIPSI yang berjudul:

“Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas dan Umur Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 – 2024)”

1. Merupakan hasil karya tulisan ilmiah sendiri dan bukan merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain.
2. Saya ijin untuk dikelola oleh Universitas Budi Luhur sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jakarta, 13 Januari 2026



(Khansa Syahidah)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat Rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas dan Umur perusahaan terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024)”. Penulisan skripsi ini dilakukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan, bimbingan, motivasi dan doa dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kepada Allah SWT, yang senantiasa memberikan rahmat, nikmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
2. Kedua Orang Tua penulis yang saya sayangi, Bapak Tatang Wahyudin dan Ibu Ela Herawati. Terima kasih penulis ucapkan sebesar-besarnya atas doa, pengorbanan, perhatian serta dukungan yang tulus selama proses pendidikan hingga terselesaikannya skripsi ini, sehingga penulis dapat melalui setiap proses dan tantangan dengan penuh semangat. Besar harapan penulis semoga Bapak dan Mamah selalu sehat, panjang umur dan bisa menyaksikan keberhasilan lainnya yang akan penulis raih di masa yang akan datang.
3. Bapak Prof. Dr. Agus Setyo Budi, M.Sc selaku Rektor Universitas Budi Luhur Jakarta.
4. Ibu Dr. Puspita Rani, S.E., M.Ak selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur Jakarta.
5. Ibu Prita Andini, S.E., M.Ak. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur Jakarta.

6. Ibu Suryani, S.E., M.Ak., CAP selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, memberikan bimbingan dan arahan serta motivasi kepada penulis selama penyusunan skripsi ini dengan penuh kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Ibu Dessy Anggraeni, S.E., M.Akt. selaku Dosen Pembimbing Akademik Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur Jakarta.
8. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur terutama Program Studi Akuntansi yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis selama masa perkuliahan.
9. Kakak-kakak saya yang selalu mendoakan, memotivasi, dan memberikan dukungan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
10. Seluruh keluarga besar penulis yang selalu memberikan doa dan menyayangi penulis dengan tulus.
11. Kucing-kucing kesayangan penulis, yaitu Oncy, Mui, dan Abuy yang setia menemani penulis selama proses penyusunan skripsi. Kehadiran mereka memberikan hiburan, kenyamanan serta semangat tersendiri bagi penulis dalam menghadapi berbagai tahapan penyusunan skripsi ini.
12. Sahabat yang selalu memberikan support selama penulis menyusun skripsi yaitu Siti Fassyah Dzahra, Aprilia Nur Hiqmah dan Debi Nur Azizah.
13. Teman seperjuangan tugas akhir yang mendengarkan keluh kesah penulis, serta bertukar pikiran dan memberikan solusi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi yaitu Sepy Tri Mulyani
14. Teman – teman Akuntansi Universitas Budi Luhur Angkatan tahun 2022 terutama yang telah memberikan semangat, bantuan dan motivasi kepada penulis, serta bertukar pikiran dan memberikan Solusi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.

15. Semua teman atau pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukuran dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dengan rasa hormat dan rendah hati penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak atas segala doa dan dukungan kepada penulis semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang sudah diberikan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan baik mengenai isi, penyusunan dan penyajian dikarenakan keterbatasan pengetahuan penulis. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kalangan akademis, semua pihak yang membutuhkan dan bagi penulis sendiri.

Jakarta, 13 Januari 2026



Khansa Syahidah

ABSTRAKSI

2232500195

Khansa Syahidah

PENGARUH LIKUIDITAS, *LEVERAGE*, PROFITABILITAS DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP *TAX AVOIDANCE*.

(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024)

(cv halaman, 93 halaman, 18 tabel, 6 gambar, 7 lampiran)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, *leverage*, profitabilitas dan umur perusahaan terhadap *tax avoidance*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada laporan keuangan periode 2020 – 2024. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dan diperoleh sebanyak 225 data sampel dari 45 perusahaan. Alat analisis yang digunakan adalah analisis Regresi Linear Berganda dengan menggunakan *Program Statistical Product and Service Solution* (SPSS) Versi 22.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*, sedangkan likuiditas, *leverage* dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Kata Kunci : Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas, Umur Perusahaan, *Tax Avoidance*, Penghindaran Pajak.

ABSTRACT

2232500195

Khansa Syahidah

(The Effect of Liquidity, Leverage, Profitability and Firm Age on Tax Avoidance)

(An Empirical Study of Infrastructure Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020 – 2024 Periode)

(cv page, 93 page, 18 tabel, 6 figures, 7 attachments)

This study aims to examine the effect of liquidity, leverage, profitability and firm age on tax avoidance. The population of this study consists of infrastructure sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) based on their financial statements for the 2020 – 2024 period. The sampling technique used in this study is documentation, resulting in 225 sample observations from 45 companies. The analytical method employed is multiple linear regression analysis using Statistical Product and Service Solution (SPSS) version 22.0. The results of this study show that profitability has a significant negative effect on tax avoidance, while liquidity, leverage and firm age do not have a significant effect on tax avoidance.

Keywords: *Liquidity, Leverage, Profitability, Firm Age, Tax Avoidance.*

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS & PERSETUJUAN PUBLIKASI ..	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAKSI	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Pembatasan Masalah	8
1.3 Rumusan masalah	8
1.4 Tujuan Penelitian.....	9
1.5 Manfaat Penelitian	9
1.6 Sistematika Penulisan	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Landasan Teori	12
2.1.1 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>).....	12
2.1.2 <i>Tax Avoidance</i>	13
2.1.3 Likuiditas	14
2.1.4 <i>Leverage</i>	15
2.1.5 Profitabilitas	16
2.1.6 Umur Perusahaan	17
2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya.....	18

2.2.1	Wiwit Irawati, Elysabet Dwi Gracia, Lidya Meilani Tamara, Mirawati Tinambunan, Mita Sopita, Nurul Oktavia, Siti Dahniar Hammda (2025)	18
2.2.2	Widyadhari Ramadhania Pramesti, Clara Susilawati (2024)	19
2.2.3	Gracella Christhalia Evangelica, Indra Sukma Subagio (2024)	19
2.2.4	Nadiva Putri Maulidya dan Eny Purwaningsih (2023)	20
2.2.5	Sari Wahyu Utami, dan Siti Alliyah (2023)	20
2.2.6	Stanislaus Adnanto Mastan, Chatarina Aurellia Chrysanti (2023)	21
2.2.7	Yan Christin Seimbring dan Nipka Yolandia Hutabalian	21
2.2.8	Ismi Norisa, Riana R Dewi dan Anita Wijayanti (2022)	22
2.2.9	Nur Afni Yunita, Muhammad Yudra dan Arliansyah (2022)	23
2.2.10	Fanny Sterling, Silvy Christina (2021)	23
2.3	Kerangka Teoritis	29
2.4	Pengembangan Hipotesis Penelitian	32
2.4.1	Pengaruh Likuiditas Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	32
2.4.2	Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	33
2.4.3	Pengaruh Profitabilitas Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	34
2.4.4	Pengaruh <i>Umur Perusahaan</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	35
BAB III METODE PENELITIAN		36
3.1	Tipe Penelitian	36
3.2	Populasi dan Sampel Penelitian	36
3.2.1	Populasi Penelitian	36
3.2.2	Sampel Penelitian	36
3.3	Teknik Pengumpulan Data Penelitian	37
3.4	Model dan Diagram Jalur Penelitian	39
3.5	Operasionalisasi Variabel	40
3.5.1	Variabel Dependen (Variabel Terikat)	40
3.5.2	Variabel Independen (Variabel Bebas)	41
3.6	Teknik Analisis Data	44

3.6.1	<i>Outlier</i>	45
3.6.2	Uji Statistik Deskriptif	45
3.6.3	Uji Asumsi Klasik	46
3.6.4	Analisis Hasil Pengujian Hipotesis	49
BAB IV HASIL PENELITIAN		53
4.1	Deskripsi Sampel Penelitian	53
4.2	Statistik Deskriptif	56
4.3	Pengujian Hipotesis dan Pembahasan.....	57
4.3.1	Uji <i>Outlier</i>	58
4.3.2	Uji Asumsi Klasik	58
4.3.3	Uji Hipotesis	67
4.4	Interpretasi Hasil Penelitian	78
4.4.1	Pengaruh Likuiditas Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	78
4.4.2	Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	79
4.4.3	Pengaruh Profitabilitas Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	80
4.4.4	Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	81
4.5	Konsistensi Hasil Penelitian.....	82
BAB V PENUTUP.....		85
5.1	Kesimpulan	85
5.2	Implikasi Hasil Penelitian	85
5.3	Keterbatasan Penelitian	88
5.4	Saran Untuk Peneliti Selanjutnya.....	89
DAFTAR PUSTAKA		90
LAMPIRAN.....		93

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Ringkasan Penelitian Sebelumnya	24
Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel	44
Tabel 3. 2 Interpretasi Koefisien Korelasi.....	51
Tabel 4. 1 Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian	53
Tabel 4. 2 Daftar Nama Perusahaan yang Dijadikan Sampel Penelitian	54
Tabel 4. 3 Hasil Statistik Deskriptif	56
Tabel 4. 4 Uji Normalitas K-S.....	60
Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinearitas	61
Tabel 4. 6 Hasil Uji <i>Park</i>	64
Tabel 4. 7 Uji Autokorelasi	66
Tabel 4. 8 Hasil uji autokorelasi dengan metode <i>Run Test</i>	67
Tabel 4. 9 metode <i>Enter Variables Entered/Removed</i>	68
Tabel 4. 10 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	68
Tabel 4. 11 Analisis Koefisien Korelasi	71
Tabel 4. 12 Hasil Analisis Koefisien Determinasi	73
Tabel 4. 13 Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F).....	74
Tabel 4. 14 Hasil Uji Parsial (uji t)	76
Tabel 4. 15 Konsistensi Hasil Penelitian.....	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Rata-rata <i>Cash Effective Tax Rate</i>	3
Gambar 2. 1 Kerangka Teoritis	32
Gambar 3. 1 Diagram Model Penelitian	40
Gambar 4. 1 Uji Normalitas menggunakan Grafik Histogram	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 2 Uji Normalitas menggunakan Grafik Normal <i>P-Plot</i>	59
Gambar 4. 3 Hasil Uji <i>Scatter Plot</i>	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Populasi Penelitian	94
Lampiran 2 Sampel Penelitian	98
Lampiran 3 Data Perhitungan Seluruh Variabel.....	100
Lampiran 4 Hasil Output SPSS.....	140
Lampiran 5 Laporan Keuangan Tahunan	146
Lampiran 6 Kartu Bimbingan	151
Lampiran 7 Daftar Riwayat Hidup.....	152

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pajak merupakan pembayaran wajib bagi setiap warga negara Indonesia yang disetorkan kepada pemerintah sebagai bentuk partisipasi dalam Pembangunan Nasional. Menurut Undang-Undang No 28 tahun 2007 tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir melalui Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan (UU HPP), pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung. Fungsinya tak hanya sebatas sebagai sumber pendapatan negara, tetapi juga sebagai penopang berbagai program pembangunan dan kesejahteraan masyarakat.

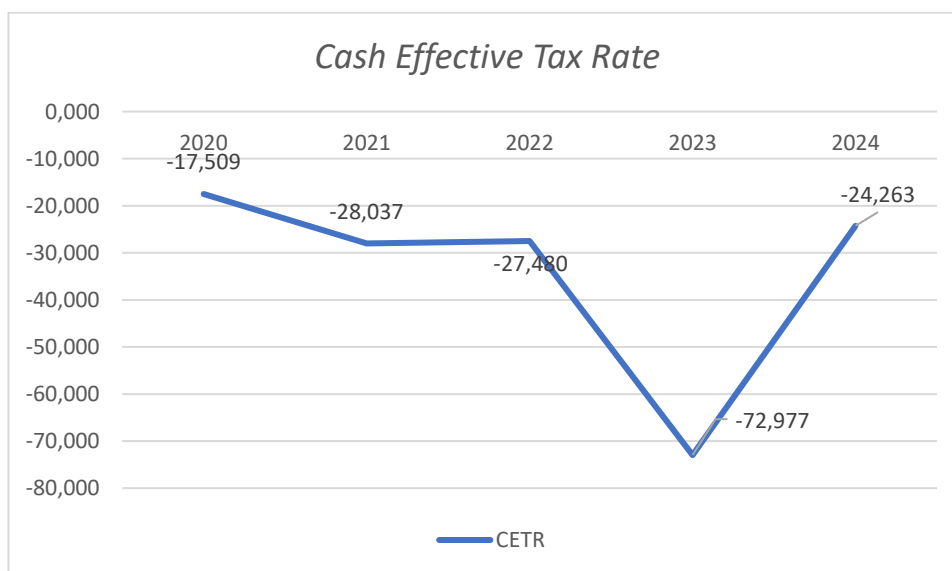
Dalam kaitannya dengan perekonomian dan pertumbuhan negara, penerimaan pajak sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Meskipun masyarakat tidak menerima imbalan secara langsung dari pembayaran pajak, manfaatnya yang dapat kita rasakan melalui pembangunan infrastruktur yang berkualitas, seperti jaringan transportasi, gedung pendidikan dan kesehatan, jalan tol, tempat ibadah, dan lain sebagainya. Selain itu, pajak juga berperan penting dalam mendukung perekonomian warga negara melalui penyediaan subsidi bantuan pangan dan upaya menjaga kestabilan harga bahan bakar minyak. Dengan demikian, pembayaran pajak bukan hanya menjadi kewajiban, namun hal ini juga merupakan pertaruhan untuk memperbaiki kehidupan masyarakat dan keadaan masyarakat secara keseluruhan (Azis & Widianingsih, 2021, dikutip dalam Fitri et al., 2023).

Namun, dalam praktiknya, kewajiban perpajakan sering kali menimbulkan perbedaan kepentingan, karena adanya tujuan yang bertentangan antara pemerintah dan pihak perusahaan. Pemerintah berupaya memaksimalkan penerimaan pajak sebagai sumber utama pembiayaan pembangunan nasional, penyediaan infrastruktur, serta pelayanan publik. Sebaliknya, perusahaan memiliki kepentingan untuk meminimalkan pengeluaran, termasuk beban pajak yang dapat mengurangi laba bersih suatu perusahaan. Perbedaan kepentingan inilah yang mendorong munculnya berbagai strategi pengelolaan pajak, termasuk upaya untuk mengurangi beban pajak tanpa melanggar ketentuan hukum.

Salah satu strategi yang sering dilakukan untuk mengurangi beban pajak adalah dengan melakukan *tax avoidance* atau penghindaran pajak. *Tax avoidance* adalah upaya mengurangi beban pajak secara legal karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan (Darma, 2021). *Tax avoidance* dapat mengurangi kewajiban pajak dengan menghilangkan konsekuensi ekonomi yang ditujukan kepada setiap individu yang telah memenuhi syarat sebagai wajib pajak, sifat *tax avoidance* yang sah menurut hukum membuat perusahaan tidak dapat dijatuhi sanksi langsung, sanksi dapat diberikan apabila undang-undang telah secara jelas mengatur batasan-batasan dalam *tax avoidance* (Kagan, James and Reathburn, 2022 dikutip dalam Muthmainah & Hermanto, 2023).

Untuk mengetahui tingkat perusahaan melakukan praktik *tax avoidance* dapat diukur menggunakan beberapa cara seperti menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR), *Cash Effective Tax Rate* (CETR), *Book Tax Difference* (BTD) dan *Residual Tax Difference* (RTC). Namun, pada penelitian ini *tax avoidance* diukur dengan menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR). *Cash Effective Tax Rate* (CETR) merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat efektivitas perusahaan dalam membayar kewajiban pajaknya secara riil dalam bentuk kas. CETR dihitung dengan cara membagi jumlah pajak penghasilan yang dibayarkan dalam bentuk kas (*cash taxed paid*) dengan laba sebelum pajak (*pre-tax income*). Sehingga dari hasil

pengukuran CETR dapat diketahui tingkat perusahaan melakukan *tax avoidance*. Semakin rendah nilai CETR, semakin besar indikasi bahwa perusahaan melakukan *tax avoidance*, karena proporsi kas yang dibayarkan untuk pajak relatif kecil dibandingkan dengan laba yang diperoleh. Sebaliknya, nilai CETR yang tinggi menunjukkan tingkat kepatuhan pajak yang lebih baik. Pada penelitian ini mengalikan minus satu (-1) dalam CETR agar arah interpretasi variabel dependen sejalan dengan variabel independen, sehingga semakin besar nilai CETR menunjukkan tingkat *tax avoidance* yang semakin tinggi. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti untuk mencari CETR pada perusahaan yang bergerak pada sektor infrastruktur selama periode 2020 hingga 2024, seperti yang terlihat pada Gambar 1.1 di bawah ini:



Gambar 1. 1 Rata-rata *Cash Effective Tax Rate* pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa rata-rata CETR perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI menunjukkan perubahan nilai CETR dari tahun 2020 hingga 2024. Selama periode 2020 hingga 2024, nilai *Cash Effective Tax Rate* (CETR) perusahaan sektor infrastruktur menunjukkan fluktuasi

yang signifikan, mencerminkan perubahan dalam kepatuhan pajak. Pada tahun 2020, CETR tercatat sebesar -17,509, menunjukkan tingkat praktik *tax avoidance* yang moderat. Tahun 2021 mengalami penurunan menjadi -28,037, yang mengindikasikan adanya penurunan tingkat *tax avoidance* dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2022, CETR menurun menjadi -27,480, yang menunjukkan penurunan tingkat *tax avoidance* dibandingkan tahun 2021. Tahun 2023 terjadi lonjakan signifikan hingga -72,977. Hal ini mengindikasikan penurunan tingkat *tax avoidance* yang sangat rendah, yang kemungkinan dipengaruhi kepatuhan pajak. Namun, pada tahun 2024, CETR meningkat drastis menjadi -24,263, yang menunjukkan peningkatan tingkat *tax avoidance* dibanding tahun sebelumnya.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap nilai *Cash Effective Tax Rate* (CETR) pada perusahaan sektor infrastruktur 2020-2024, terlihat adanya perubahan yang menandakan perbedaan dalam tingkat kepatuhan pajak antar perusahaan. Fenomena tersebut dapat disebabkan oleh berbagai faktor keuangan dan non keuangan yang mempengaruhi *tax avoidance*. Beberapa faktor yang umum digunakan antara lain adalah likuiditas, *Leverage*, profitabilitas, dan umur perusahaan.

Faktor pertama adalah likuiditas, yang mengacu pada kesehatan keuangan suatu perusahaan. Menurut Fitri et al., (2023) likuiditas merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam melakukan *tax avoidance* secara legal. Likuiditas rendah terjadi ketika perusahaan mengalami kesulitan arus kas, sehingga perusahaan cenderung mengabaikan ketentuan perpajakan, memanfaatkan celah hukum dan berupaya menghindari kewajiban pembayaran pajak. Perusahaan dengan likuiditas tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki *current asset* yang lebih banyak dibanding utang lancar yang mampu memenuhi kewajiban pajak sesuai dengan peraturan yang berlaku. Sebaliknya, perusahaan dengan likuiditas rendah cenderung memiliki *current asset*

yang terbatas, sehingga mengalami kesulitan dalam melunasi utang jangka pendek akibat kondisi keuangan yang tidak stabil, yang dapat mendorong melakukan *tax avoidance*. Dalam penelitian ini, variabel likuiditas diukur menggunakan *Current Ratio* (Rasio Lancar), yaitu perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban lancar. Likuiditas dapat diukur dari seberapa efektif perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas baik akan mampu melunasi kewajiban jangka pendek, termasuk hutang pajak. Semakin tinggi nilai *current ratio*, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan dalam membayar kewajiban jangka pendek, termasuk pembayaran pajak, sehingga kecenderungan perusahaan untuk melakukan *tax avoidance* menurun. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Arta & Zulaikha, (2023) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yunita et al., (2022) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Faktor kedua adalah *Leverage*. Menurut Maulani et al. (2021) *Leverage* merupakan penggunaan utang perusahaan, baik berupa pinjaman modal maupun bentuk utang lainnya, dengan tujuan meningkatkan keuntungan perusahaan. *Leverage* dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dalam kondisi harus melunasi seluruh utangnya. Perusahaan dengan *Leverage* tingkat tinggi dapat memberi dampak buruk pada pendapatan bersih perusahaan karena terdapat beban bunga yang wajib dibayarkan atas utang yang digunakan. Hal ini terjadi karena beban bunga yang dibayarkan kepada kreditur merupakan biaya yang dapat mengurangi penghasilan kena pajak, sehingga secara tidak langsung dapat mengurangi kewajiban pajak perusahaan. Dalam penelitian ini, variabel *Leverage* diukur menggunakan *Debt to Assets Ratio* (DAR), yaitu perbandingan antara total utang terhadap total aset. *Leverage* menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam struktur modalnya untuk membiayai aset-asetnya.

Semakin besar nilai DAR maka semakin besar penggunaan utang oleh perusahaan untuk membiayai asetnya sehingga beban bunga yang ditanggung semakin besar dan mengakibatkan nilai CETR semakin rendah, CETR yang rendah menunjukkan tingkat *tax avoidance* yang tinggi. Sehingga semakin tinggi tingkat *Leverage*, semakin tinggi pula tingkat *tax avoidance*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Utami & Alliyah, (2023) menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Evangelica & Subagio, (2024) menyatakan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Faktor ketiga adalah profitabilitas. Menurut Yuni & Setiawan, 2019 dikutip dalam Prabowo & Sahlan, (2021), profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba yang tinggi. Profitabilitas memiliki hubungan terikat dengan laba perusahaan, sehingga semakin besar laba perusahaan maka beban pajak akan semakin besar. Beban pajak yang semakin besar berdampak pada penurunan laba bersih pada perusahaan. Hal ini membuat perusahaan mencari celah untuk meminimalkan beban pajak perusahaan dengan melakukan tindakan *tax avoidance*. Dalam penelitian ini, variabel profitabilitas diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA), yaitu perbandingan antara laba bersih dengan total aset yang dimiliki. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan asetnya secara efektif dalam menciptakan laba perusahaan. Semakin tinggi ROA perusahaan maka CETR akan semakin rendah, CETR yang rendah menunjukkan tingginya tindakan *tax avoidance*. Sehingga semakin tinggi profitabilitas, semakin tinggi pula tingkat *tax avoidance*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Norisa et al., (2022) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maulidya & Purwaningsih Eny, (2023) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Faktor keempat adalah umur perusahaan. Umur perusahaan merupakan periode waktu yang menunjukkan seberapa lama perusahaan telah berdiri, tumbuh dan bertahan dihitung mulai perusahaan berdiri di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan yang telah berdiri dalam jangka waktu lama umumnya memiliki sumber daya yang lebih besar, yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kewajiban pajak, termasuk dalam upaya melakukan *tax avoidance*. Lama berdirinya perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk bertahan dan bersaing di pasar. Selain itu, perusahaan yang telah berdiri lama cenderung memperoleh peningkatan laba karena adanya pengalaman manajemen dan mengelola bisnisnya. Menurut Silvia dikutip dalam Darma, (2021) semakin panjang umur perusahaan akan memberikan pengungkapan informasi keuangan yang luas, karena perusahaan memiliki pengalaman yang lebih dalam menyusun dan menyampaikan laporan tahunan. Dalam penelitian ini, variabel umur perusahaan diukur berdasarkan selisih antara tahun pengamatan dengan tahun pendirian perusahaan. Semakin lama jangka waktu operasional perusahaan tidak menjamin suatu perusahaan akan melakukan *tax avoidance*, melainkan kesadaran untuk memenuhi kewajiban pajak. Dengan adanya peraturan dan sistem perpajakan yang terus diperbarui, peluang untuk melakukan *tax avoidance* semakin berkurang, sehingga kecenderungan perusahaan dalam melakukan *tax avoidance* menurun. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pramesti & Susilawati, (2024) menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Darma, (2021) menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan fenomena dan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas dan Umur Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Sektor Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024)”**.

1.2 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah digunakan untuk menghindari terjadinya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Oleh karena itu, agar penelitian yang dilakukan peneliti tidak meluas, maka masalah yang dibatasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah *tax avoidance*
2. Variabel Independen dalam penelitian ini mencakup likuiditas, *Leverage*, profitabilitas, dan umur perusahaan.
3. Penelitian dilakukan pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tahun pengamatan 2020-2024

1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan fenomena-fenomena yang telah dibahas dalam latar belakang penelitian ini dan masalah yang akan diteliti mendapatkan kejelasan dan lebih terarah. Maka penulis merumuskan masalah yang akan menjadi topik pokok bahasan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap *tax avoidance*?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*?
4. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini untuk merujuk pada hal-hal yang akan dicapai oleh penulis. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap *tax avoidance*
2. Untuk menganalisis pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*
3. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*
4. Untuk menganalisis pengaruh umur perusahaan terhadap *tax avoidance*

1.5 Manfaat Penelitian

Untuk menganalisis mengenai pengaruh likuiditas, *leverage*, profitabilitas dan umur perusahaan terhadap *tax avoidance*. Adapun manfaat yang diharapkan tercapai pada penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi serta wawasan yang berguna dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kinerja keuangan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya, khususnya yang membahas mengenai likuiditas, *Leverage*, profitabilitas dan umur perusahaan serta pengaruhnya terhadap *tax avoidance*.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti, investor, serta kalangan akademisi.

a. Bagi Peneliti

Sebagai sarana penerapan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan, khususnya di bidang akuntansi dan perpajakan.

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi para investor yang berminat untuk menanamkan modal atau berinvestasi di perusahaan.

c. Bagi Akademis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan sumber bacaan untuk dijadikan acuan atau perbandingan bagi penelitian selanjutnya yang mengangkat topik serupa.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran umum isi penelitian, maka dilakukan sistematika penulisan yang terdiri dari 5 (lima) bab. Penyusunan sistematika ini bertujuan untuk mempermudah penyajian pembahasan secara keseluruhan serta menghasilkan karya ilmiah yang lebih terstruktur. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulisan akan menjelaskan latar belakang masalah, merumuskan masalah, menetapkan pembatasan masalah, menjelaskan tujuan penelitian, menjelaskan manfaat penelitian serta menyajikan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini penulisan akan menjelaskan beberapa teori yang menjadi dasar untuk mendukung penelitian ini. Selain itu, bab ini juga menguraikan tentang Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas, Umur

Perusahaan dan *Tax Avoidance*. *Grand Theory* yang digunakan adalah Teori Keagenan (*Agency Theory*) dari Jensen dan Meckling (1976), yang menjelaskan hubungan antara pemilih perusahaan (*principal*) dan manajemen (*agent*). Perbedaan kepentingan antara keduanya dapat mendorong manajemen melakukan *tax avoidance* untuk mengurangi beban pajak.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini penulis akan membahas tentang kerangka pemikiran, jenis penelitian yang digunakan, populasi dan sampel, data serta sumbernya, metode pengumpulan data, variabel yang diteliti, dan metode analisis data yang diterapkan.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini penulis akan membahas gambaran umum, data yang digunakan dalam penelitian, analisis data, serta pembahasan hasil dari penelitian tersebut.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini penulis akan membahas kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran yang diberikan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Landasan teori adalah dasar atau kerangka pemikiran yang digunakan dalam sesuatu penelitian atau diskusi untuk mendukung argument atau hipotesis yang diajukan. Bab ini memaparkan teori-teori yang digunakan dan menjadi landasan serta referensi dalam penulisan penelitian ini dalam menganalisa pemecahan masalah yang terkait dengan Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas, Umur Perusahaan dan *Tax Avoidance*.

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*Agency Theory*) ditemukan muncul pertama kali oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Menurut Jensen & Meckling (1976) teori keagenan adalah teori yang menjelaskan keterkaitan antara pemilik saham (*principal*) dengan manajemen perusahaan (*agent*), di mana *agent* diberi wewenang untuk mengelola perusahaan atas nama *principal*. Dalam teori keagenan, dapat muncul *agency problem* atau konflik keagenan, yaitu ketika tindakan manajemen tidak sepenuhnya sesuai dengan harapan pemilik, karena masing-masing pihak memiliki individual yang mendorong mereka untuk memaksimalkan keuntungan pribadi. Salah satu perilaku yang muncul akibat konflik kepentingan ini adalah *tax avoidance*.

Penelitian ini menggunakan teori keagenan dengan menempatkan pemerintah sebagai *principal* dan wajib pajak atau manajemen perusahaan sebagai *agent*. Dalam sistem *self assessment*, pemerintah memberikan kepercayaan kepada perusahaan untuk menghitung dan melaporkan pajak terutang secara mandiri. Sistem ini memberikan peluang bagi manajemen untuk membuat keputusan terkait pengelolaan pajak yang dapat mengurangi beban pajak perusahaan, hal ini dapat mendorong munculnya praktik *tax avoidance*, baik secara legal maupun ilegal.

Hubungan teori keagenan dengan *tax avoidance* muncul karena adanya perbedaan tujuan antara pemerintah dan manajemen perusahaan. Pemerintah memiliki harapan akan menerima pembayaran pajak yang besar dari kewajiban wajib pajak, namun manajemen perusahaan memiliki sudut pandang guna memperoleh keuntungan yang paling tinggi, namun berkeinginan membayar pajak yang rendah (Arta & Zulaikha, 2023). Perbedaan kepentingan ini mencerminkan *agency problem*, di mana *agent* dapat bertindak untuk kepentingan perusahaan atau sendiri, sehingga pajak yang dibayarkan lebih rendah dari yang seharusnya.

Untuk mengurangi risiko perilaku yang bersifat menguntungkan diri sendiri, teori keagenan menekankan pentingnya mekanisme pengawasan dan tata kelola perusahaan. Pengawasan yang efektif, seperti audit internal, kepatuhan terhadap peraturan perpajakan, dan transparansi laporan keuangan, dapat membantu memastikan bahwa keputusan manajemen dan pengelolaan pajak dilakukan secara sah dan sesuai dengan kepentingan pemerintah. Dengan demikian, teori ini menjelaskan bagaimana hubungan antara *principal* dan *agent* memengaruhi praktik *tax avoidance* serta pentingnya pengawasan untuk menjaga kepatuhan pajak.

2.1.2 Tax Avoidance

Menurut Fitri et al., (2023), bahwa penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah upaya mengurangi jumlah pajak terutang tanpa melanggar hukum. Metode yang digunakan umumnya memanfaatkan celah dalam undang-undang dan peraturan perpajakan, sehingga aman secara hukum namun mampu menekankan jumlah pajak yang harus dibayar. Perusahaan berupaya mengurangi jumlah pajak terutang untuk memperoleh laba yang maksimal melalui praktik *tax avoidance*.

Meskipun dilakukan secara legal, praktik *tax avoidance* dapat menimbulkan perdebatan karena dianggap merugikan negara. Di satu sisi, pemerintah berupaya mengoptimalkan penerimaan pajak sebagai sumber pendapatan utama negara, sementara di sisi lain perusahaan berusaha menekan beban pajak untuk memperoleh laba yang lebih besar. Pernyataan ini sejalan dengan

teori keagenan, yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan kepentingan antara manajemen perusahaan sebagai agen dan pemerintah sebagai pemilik.

Pada penelitian ini praktik *tax avoidance* diukur dengan *Cash Effective Tax Rate* (CETR) yang membandingkan total pembayaran pajak perusahaan terhadap laba sebelum pajak. Semakin rendah nilai CETR menunjukkan semakin agresif praktik *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan. Karena nilai CETR bergerak berlawanan arah dengan variabel lain, untuk menyelaraskannya nilai CETR dikalikan (-1) sehingga nilai yang lebih besar menunjukkan tingkat *tax avoidance* yang lebih tinggi. Untuk mengukur *Cash Effective Tax Rate* (CETR) digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{CETR} = \frac{\text{Pembayaran pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times -1$$

Sumber: (Evangelica & Subagio, 2024)

2.1.3 Likuiditas

Menurut Yunita et al., (2022), likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu. Perusahaan yang mampu memenuhi seluruh kewajiban jangka pendeknya, dapat dikategorikan sebagai perusahaan likuid. Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas baik akan mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya, termasuk utang pajak (Utami & Alliyah, 2023).

Likuiditas memiliki kegunaan dalam memperhitungkan implikasi dari ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar salah satunya utang pajak (Dyah & Purwaningsih, 2023). Selain itu, pengukuran likuiditas membantu manajemen perusahaan dalam merencanakan penggunaan dana secara efisien, mengoptimalkan aset lancar dan menjaga kestabilan operasional perusahaan. Perusahaan dengan likuiditas yang tinggi, menunjukkan perusahaan cenderung tidak melakukan *tax avoidance*.

Pada penelitian ini, likuiditas diukur dengan menggunakan *Current Ratio*. *Current ratio* memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Rasio ini menunjukkan sejauh mana aset lancar yang dimiliki perusahaan dapat menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo, dengan membandingkan antara total aset lancar dan total utang lancar. Semakin tinggi *current ratio*, semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendeknya tepat waktu, termasuk kewajiban pajak. Untuk mengukur likuiditas yaitu *Current ratio* digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Sumber: (Yunita et al., 2022)

2.1.4 *Leverage*

Leverage merupakan penggunaan utang oleh perusahaan sebagai sumber pendanaan untuk membiayai kegiatan operasional maupun investasi (Maulani et al., 2021). Tingkat *Leverage* menunjukkan ketergantungan perusahaan pada utang. Penggunaan utang menimbulkan beban bunga yang wajib dibayarkan, dan beban bunga tersebut dapat mengurangi laba kena pajak karena diakui sebagai biaya yang dapat dikurangkan. Oleh karena itu, perusahaan dengan *Leverage* yang tinggi memiliki beban bunga lebih besar yang secara legal dapat menurunkan jumlah pajak terutang.

Pengukuran *Leverage* bertujuan untuk mengukur kemampuan utang baik jangka panjang maupun jangka pendek untuk membiayai aktiva perusahaan (Abdullah, 2020). Tingkat *Leverage* yang tinggi mencerminkan proporsi utang yang besar dalam struktur pendanaan perusahaan. Kondisi ini meningkatkan risiko finansial, tetapi sekaligus memberi peluang bagi perusahaan untuk mengurangi beban pajak melalui pengurangan biaya bunga. Sehingga, semakin tinggi *Leverage* perusahaan, semakin besar potensi perusahaan melakukan *tax avoidance*.

Pada penelitian ini, *Leverage* diukur menggunakan *Debt to Assets Ratio* (DAR). DAR memberikan gambaran mengenai sejauh mana perusahaan menggunakan utang untuk membiayai total aset yang dimiliki. Rasio ini menunjukkan proporsi total utang terhadap total aset perusahaan, sehingga semakin tinggi nilai *DAR*, semakin besar ketergantungan perusahaan pada utang sebagai sumber pendanaan. Sekaligus potensi pengurangan pajak melalui beban bunga. Untuk mengukur *Leverage* yaitu *Debt to Assets Ratio* (DAR) digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: (Tantika et al., 2023)

2.1.5 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan bersih dari kegiatan operasional dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimiliki perusahaan pada periode tertentu (Saputri & Fadholi Arief, 2024). Tingkat profitabilitas menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mengelola aset dan sumber daya untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin besar laba yang dihasilkan perusahaan, sehingga beban pajak yang harus dibayarkan juga semakin meningkat. Hal ini berpotensi menurunkan laba bersih setelah pajak yang diterima perusahaan.

Pengukuran profitabilitas bertujuan untuk menunjukkan potensi perusahaan mendapatkan laba (Tami & Muthaheer, 2025). Tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang baik, namun di sisi lain meningkatkan beban pajak yang harus ditanggung. Kondisi ini mendorong perusahaan untuk melakukan praktik *tax avoidance* guna menekan beban pajak terutang. Sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin besar potensi perusahaan melakukan *tax avoidance*.

Pada penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA). ROA memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan total aset yang dimiliki. Rasio ini menunjukkan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset perusahaan, sehingga semakin tinggi nilai ROA, semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sekaligus semakin besar beban pajak yang ditanggung. Untuk mengukur profitabilitas yaitu *Return on Assets* (ROA) digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : (Utami & Alliyah, 2023)

2.1.6 Umur Perusahaan

Umur perusahaan adalah lamanya sebuah perusahaan berdiri, berkembang dan bertahan (Pramesti & Susilawati, 2024). Umur perusahaan mencerminkan perusahaan tetap bertahan dalam jangka panjang serta menunjukkan daya saingnya dalam memanfaatkan peluang bisnis. Perusahaan yang telah lama berdiri umumnya memiliki profitabilitas yang lebih stabil dibandingkan dengan perusahaan yang masih baru atau memiliki umur yang relatif pendek (Darma, 2021). Semakin panjang umur perusahaan umumnya memiliki tata kelola dan kepatuhan perpajakan yang lebih baik, sehingga kecenderungan melakukan *tax avoidance* menjadi lebih rendah.

Pada penelitian ini, umur perusahaan diukur berdasarkan lamanya perusahaan beroperasi sejak tanggal berdiri hingga tahun penelitian. Pengukuran ini memberikan gambaran mengenai pengalaman dan stabilitas perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Semakin panjang umur perusahaan, semakin besar pengalaman manajemen dalam mengelola bisnis, meningkatkan laba, dan menjaga

kelangsungan operasional. Untuk mengukur umur perusahaan digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Umur} = \text{Tahun penelitian} - \text{Tahun Pendirian Perusahaan}$$

Sumber: (Irawati et al., 2025)

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Untuk mendukung penelitian yang sedang dilakukan, peneliti menyajikan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik ini, sehingga dapat dijadikan sebagai referensi serta perbandingan dalam pembahasan yang dilakukan. Berikut adalah penelitian-penelitian sebelumnya yang digunakan oleh peneliti.

2.2.1 Wiwit Irawati, Elysabet Dwi Gracia, Lidya Meilani Tamara, Mirawati Tinambunan, Mita Sopita, Nurul Oktavia, Siti Dahniar Hammda (2025)

Penelitian yang dilakukan oleh Irawati et al., (2025), dengan judul “Pengaruh Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan Dan Umur Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak”. Sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Jumlah sampel yang didapat sebanyak 85 perusahaan. Metode untuk menentukan sampel adalah metode *purposive sampling*. Uji hipotesis dilakukan menggunakan metode analisis statistik deskriptif dan analisis regresi data panel.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Intetitas Modal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, Pertumbuhan Penjualan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, sedangkan umur perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Irawati et al., (2025), terdapat kesamaan pada variabel independen yang digunakan. Kesamaan variabel independen tersebut adalah Umur Perusahaan. Terdapat perbedaan variabel independen yaitu Intensitas Modal dan Pertumbuhan Penjualan. Perbedaan lainnya terletak pada periode yang digunakan, yaitu 2019-2023.

perbedaan variabel independen yaitu Pertumbuhan Penjualan. Perbedaan lainnya terletak pada periode yang digunakan, yaitu 2019-2023.

2.2.2 Widyadhari Ramadhania Pramesti, Clara Susilawati (2024)

Penelitian yang dilakukan oleh Pramesti & Susilawati, (2024), dengan judul “Pengaruh Kompensasi Manajemen, Umur Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, *Capital Intensity*, dan *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak. Sektor perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021. Jumlah sampel yang didapat sebanyak 72 perusahaan manufaktur. Metode untuk menentukan sampel adalah metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Kompensasi Manajemen dan *Capital Intensity* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, sedangkan Umur Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Pramesti & Susilawati, (2024), terdapat kesamaan pada variabel independen yang digunakan. Kesamaan variabel independen tersebut adalah Umur Perusahaan dan *Leverage*. Terdapat perbedaan variabel independen yaitu Kompensasi Manajemen, Pertumbuhan Penjualan dan *Capital Intensity*. Perbedaan lainnya terletak pada periode yang digunakan, yaitu 2019-2021.

2.2.3 Gracella Christhalia Evangelica, Indra Sukma Subagio (2024)

Penelitian yang dilakukan oleh Evangelica & Subagio, (2024), dengan judul “Dampak Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Penghindaran Pajak Pada Masa Pandemi Covid-19”. Sektor perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Jumlah sampel yang didapat sebanyak 79 perusahaan. Metode untuk menentukan sampel adalah metode *purposive sampling*. Uji hipotesis dilakukan menggunakan metode regresi.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap penghindaran pajak, sedangkan *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Intensitas Aset Tetap tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Evangelica & Subagio, (2024) terdapat kesamaan pada variabel independen yang digunakan. Kesamaan variabel independen tersebut adalah Profitabilitas dan *Leverage*. Terdapat perbedaan variabel independen yaitu Ukuran Perusahaan dan Intensitas Aset Tetap. Perbedaan lainnya terletak pada periode yang digunakan, yaitu 2020-2022.

2.2.4 Nadiva Putri Maulidya dan Eny Purwaningsih (2023)

Penelitian yang dilakukan oleh (Maulidya & Purwaningsih Eny, 2023), dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Tingkat Utang Terhadap Penghindaran Pajak”. Perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri tercatat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020. Jumlah sampel yang didapat sebanyak 55 data. Metode untuk menentukan sampel adalah metode *purposive sampling*. Uji hipotesis dilakukan menggunakan metode analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sedangkan Likuiditas dan Tingkat Utang berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Maulidya & Purwaningsih Eny, 2023), terdapat kesamaan pada variabel independen yang digunakan. Kesamaan variabel independen tersebut adalah Profitabilitas dan Likuiditas. Terdapat perbedaan variabel independen yaitu Tingkat Utang. Perbedaan lainnya terletak pada periode yang digunakan yaitu tahun 2016-2020.

2.2.5 Sari Wahyu Utami, dan Siti Alliyah (2023)

Penelitian yang dilakukan oleh Utami & Alliyah, (2023), dengan judul “Pengaruh Likuiditas, *Leverage* Dan Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan *Food and Beverage* di BEI Tahun 2019-2021”. Jumlah sampel yang didapat sebanyak 20 perusahaan. Metode untuk menentukan sampel adalah metode

purposive sampling. Uji hipotesis dilakukan menggunakan metode regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*, *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, sedangkan profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *tax avoidance*.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Utami & Alliyah, (2023), terdapat kesamaan pada variabel independen yang digunakan. Kesamaan variabel independen tersebut adalah Likuiditas, *Leverage* dan Profitabilitas. Terdapat perbedaan terletak pada periode yang digunakan, yaitu 2019-2021.

2.2.6 Stanislaus Adnanto Mastan, Chatarina Aurellia Chrysanti (2023)

Penelitian yang dilakukan oleh Mastan & Chrysanti, (2023), dengan judul “Analisis Profitabilitas, *Leverage*, *Sales Growth* Dan *Capital Intensity* Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Properti dan *Real Estat* Di BEI Periode 2018-2019”. Jumlah sampel yang didapat sebanyak 52 perusahaan. Metode untuk menentukan sampel adalah metode *purposive sampling*. Uji hipotesis dilakukan menggunakan metode regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, sedangkan *Leverage*, *Sales Growth* dan *Capital Intensity* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Mastan & Chrysanti, (2023), terdapat kesamaan pada variabel independen yang digunakan. Kesamaan variabel independen tersebut adalah Profitabilitas dan *Leverage*. Terdapat perbedaan variabel independen yaitu *Sales Growth* dan *Capital Intensity*. Perbedaan lainnya terletak pada periode yang digunakan, yaitu 2018-2019.

2.2.7 Yan Christin Seimbring dan Nipka Yolandia Hutabalian

Penelitian yang dilakukan oleh (Sembiring & Hutabalian, 2022), dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* Terhadap Penghindaran

Pajak Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019”. Jumlah sampel yang didapat sebanyak 65 perusahaan. Metode untuk menentukan sampel adalah metode *purposive sampling*. Uji hipotesis dilakukan menggunakan metode regresi linear ganda.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak, sedangkan likuiditas dan *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Sembiring & Hutabalian, 2022),, terdapat kesamaan pada variabel independen yang digunakan. Kesamaan variabel independen tersebut adalah Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage*. Terdapat terletak pada periode yang digunakan, yaitu periode penelitian 2015-2019.

2.2.8 Ismi Norisa, Riana R Dewi dan Anita Wijayanti (2022)

Penelitian yang dilakukan oleh (Norisa et al., 2022), dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas dan *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance*”. Perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2020. Sampel yang didapat 24 perusahaan batu bara. Metode untuk menentukan sampel menggunakan teknik dokumentasi. Uji hipotesis dilakukan menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Profitabilitas dan Likuiditas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, sedangkan *Leverage* dan *Sales Growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Norisa et al., 2022), terdapat kesamaan pada variabel independen yang digunakan. Kesamaan variabel tersebut adalah Profitabilitas, *Leverage* dan Likuiditas. Terdapat perbedaan variabel independen yaitu *Sales Growth*. Perbedaan lainnya terletak pada periode yang digunakan yaitu 2016-2020.

2.2.9 Nur Afni Yunita, Muhammad Yudra dan Arliansyah (2022)

Penelitian yang dilakukan oleh Yunita et al., (2022), dengan judul “Pengaruh Intensitas Modal, Likuiditas, *Leverage* dan Kepemilikan Institusional Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020”. Jumlah sampel yang didapat sebanyak 19 perusahaan. Metode untuk menentukan sampel adalah metode *purposive sampling*. Uji hipotesis dilakukan menggunakan metode regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Intensitas Modal dan Likuiditas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* sedangkan Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Yunita et al., (2022), terdapat kesamaan pada variabel independen yang digunakan. Kesamaan variabel independen tersebut adalah Intesitas Modal, Likuiditas dan *Leverage*. Terdapat perbedaan variabel independen yaitu Kepemilikan Institusional. Perbedaan lainnya terletak pada periode yang digunakan, yaitu periode penelitian 2018-2020.

2.2.10 Fanny Sterling, Silvy Christina (2021)

Penelitian yang dilakukan oleh Sterling & Christina, (2021), dengan judul “Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*”. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. Jumlah sampel yang didapat sebanyak 178 data sebagai sampel penelitian. Metode untuk menentukan sampel adalah metode *purposive sampling*. Uji hipotesis dilakukan menggunakan metode regresi berganda.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, sedangkan Ukuran Perusahaan, *Sales Growth*, Umur Perusahaan, *Capital Intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Sterling & Christina, (2021), terdapat kesamaan pada variabel independen yang digunakan. Kesamaan variabel independen tersebut adalah Profitabilitas, *Leverage* dan Umur Perusahaan. Terdapat perbedaan variabel yaitu *Capital Intensity*, Ukuran Perusahaan dan Sales Growth. Perbedaan lainnya terletak pada periode yang digunakan yaitu 2017-2019.

Tabel 2. 1 Ringkasan Penelitian Sebelumnya

NO	Nama Peneliti (Tahun)	Variabel Penelitian	Sampel dan Periode Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	Wiwit Irawati, Elysabet Dwi Gracia, Lidya Meilani Tamara, Mirawati Tinambunan, Mita Sopita, Nurul Oktavia, Siti Dahniar Hammda (2025)	Intensitas Modal (X1)	Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 85 perusahaan sektor consumer cyclical selama periode 2019-2023.	Metode analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi data panel.	Intensitas modal tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>
		Pertumbuhan Penjualan (X2)			Pertumbuhan Penjualan berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i>
		Umur Perusahaan (X3)			Umur Perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>
		<i>Tax Avoidance</i> (Y)			
2.	Widyadhari Ramadhania Pramesti, Clara Susilawati (2024)	Kompensasi Manajemen (X1)	Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 72 perusahaan manufaktur yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2021.	Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linear berganda	Kompensasi manajemen berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>
		Umur Perusahaan (X2)			Umur perusahaan berpengaruh secara negatif tidak signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>

NO	Nama Peneliti (Tahun)	Variabel Penelitian	Sampel dan Periode Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
		Pertumbuhan Penjualan (X3)			Pertumbuhan penjualan berpengaruh secara negatif tidak signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>
		<i>Capital Intensity</i> (X4)			<i>Capital intensity</i> berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> .
		<i>Tax Avoidance</i> (Y)			
3.	Gracella Christhalia Evangelica, Indra Sukma Subagio (2024)	Profitabilitas (X1)	Sampel pada penelitian ini menggunakan 79 perusahaan manufaktur di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2022.	Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda.	Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>
		<i>Leverage</i> (X2)			<i>Leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>
		Ukuran Perusahaan (X3)			Ukuran perusahaan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>
		Intensitas Aset (X4)			Intensitas Aset tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>

NO	Nama Peneliti (Tahun)	Variabel Penelitian	Sampel dan Periode Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
		<i>Tax Avoidance (Y)</i>			
4.	Nadiva Putri Maulidya dan Eny Purwaningsih (2023)	Profitabilitas (X1)	Sampel pada penelitian ini menggunakan 55 perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016–2020.	Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda.	Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .
		Likuiditas (X2)			Likuiditas berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> .
		Tingkat Utang (X3)			Tingkat utang berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> .
		<i>Tax Avoidance (Y)</i>			
5.	Sari Wahyu Utami, dan Siti Alliyah (2023)	Likuiditas (X1)	Populasi memakai seluruh entitas Sub sektor makanan dan minuman di BEI 2019-2021.	Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda.	Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Tax avoidance</i>
		<i>Leverage (X2)</i>			<i>Leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>
		Profitabilitas (X3)			Profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> .
		<i>Tax Avoidance (Y)</i>			
6.	Stanislaus Adnanto Mastan, Chatarina Aurellia	Profitabilitas (X1)	Populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan properti dan real	Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metodologi	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>

NO	Nama Peneliti (Tahun)	Variabel Penelitian	Sampel dan Periode Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
	Chrysanti (2023)	<i>Leverage</i> (X2)	estat yang terdaftar dalam BEI dalam periode 2018-2019.	kuantitatif yang menggabungkan analisis regresi linier berganda dengan data numerik.	<i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>
		<i>Sales growth</i> (X3)			<i>Sales growth</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>
		<i>Capital Intensity</i> (X4)			<i>Capital intensity</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>
		<i>Tax Avoidance</i> (Y)			
7.	Yan Christin Br Sembiring dan Nipka Yolandia Hutabalian (2022)	Profitabilitas (X1)	Sampel penelitian yang digunakan sebanyak 65 perusahaan pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar pada BEI tahun 2015-2019.	Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode persamaan regresi linier berganda.	Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>
		Likuiditas (X2)			Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>
		<i>Leverage</i> (X3)			<i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>
		Tax Avoidance (Y)			
8.	Ismi Norisa, Riana R Dewi dan Anita Wijayanti (2022)	Profitabilitas (X1)	Sampel penelitian yang digunakan sebanyak 24 perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar pada Bursa Efek	Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linear berganda.	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> .
		<i>Leverage</i> (X2)			<i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .

NO	Nama Peneliti (Tahun)	Variabel Penelitian	Sampel dan Periode Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
		Likuiditas (X3)	Indonesia (BEI) periode 2016-2020.		Likuiditas berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>
		Sales Growth (X4)			<i>Sales Growth</i> tidak pengaruh dengan <i>tax avoidance</i> .
		<i>Tax Avoidance</i> (Y)			
9.	Nur Afni Yunita Muhammad Yusra, Arliansyah (2022)	Intensitas modal (X1)	Sampel penelitian yang digunakan sebanyak 19 pada perusahaan pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020.	Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan metode analisis regresi linear berganda.	Intensitas modal tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Tax avoidance</i>
		Likuiditas (X2)			Likuiditas tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .
		<i>Leverage</i> (X3)			<i>Leverage</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> .
		Kepemilikan Intusional (X4)			Kepemilikan imstitusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> .
		<i>Tax Avoidance</i> (Y)			
10.	Fanny Sterling, Silvy Christina (2021)	Profitabilitas (X1)	Sampel penelitian yang digunakan sebanyak 178 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek	Data pada penelitian ini dianalisis dengan menggunakan metode regresi berganda.	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>
		<i>Leverage</i> (X2)			<i>Leverage</i> berpengaruh negatif

NO	Nama Peneliti (Tahun)	Variabel Penelitian	Sampel dan Periode Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
			Indonesia (BEI) periode 2017-2019.		terhadap <i>tax avoidance</i>
		Ukuran perusahaan (X3)			Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>
		<i>Sales growth</i> (X4)			<i>Sales growth</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>
		Umur perusahaan (X5)			Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>
		<i>Capital Intensity</i> (X6)			<i>Capital intensity</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>
		<i>Tax Avoidance</i> (Y)			

Sumber: (Irawati et al., 2025), (Pramesti & Susilawati, 2024), (Evangelica & Subagio, 2024), (Maulidya & Purwaningsih Eny, 2023), (Utami & Alliyah, 2023), (Mastan & Chrysanti, 2023), (Sembiring & Hutabalian, 2022), (Norisa et al., 2022), (Yunita et al., 2022), (Sterling & Christina, 2021),

2.3 Kerangka Teoritis

Kerangka pemikiran disusun untuk memudahkan pemahaman tentang arah penelitian yang dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi *tax avoidance*, dengan mempertimbangkan variabel seperti likuiditas, *Leverage*, profitabilitas dan umur perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari perusahaan di

sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2024.

Penelitian ini akan dilakukan untuk menganalisis pengaruh antara variabel independen yaitu likuiditas (X1), *Leverage* (X2), profitabilitas (X3) dan umur perusahaan (X4) terhadap variabel dependen yaitu *tax avoidance* (Y).

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dalam jangka pendek guna memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Safitri & Afriyenti, 2020 dikutip dalam Norisa et al., 2022). Perusahaan dengan likuiditas tinggi memiliki sumber daya kas yang cukup untuk membayar kewajiban pajak, sehingga kemungkinan untuk melakukan praktik *tax avoidance* relatif lebih rendah. Sebaliknya, perusahaan dengan likuiditas rendah cenderung mengalami tekanan keuangan yang dapat mendorong untuk mengelola kas perusahaan secara lebih efisien, salah satunya melalui praktik *tax avoidance*. Berdasarkan teori keagenan, ketika kondisi keuangan perusahaan stabil, manajemen tidak terdorong untuk melakukan *tax avoidance*, sehingga likuiditas diduga berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Penelitian oleh Arta & Zulaikha, (2023) juga menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Leverage adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam struktur modalnya untuk membiayai kegiatan operasional (Nugraha & Mulyani, 2019 dikutip dalam Prabowo & Sahlan, 2021). Tingginya *Leverage* mencerminkan ketergantungan perusahaan pada dana eksternal yang menimbulkan beban bunga. Dalam teori keagenan, kondisi ini menciptakan pengawasan yang lebih ketat dari pihak kreditur terhadap kebijakan manajemen, termasuk kebijakan perpajakan. Bunga atas utang dianggap sebagai biaya yang menurunkan laba karena pajak, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai *tax shield* untuk menekan kewajiban pajaknya. Hal ini memungkinkan perusahaan dengan *Leverage* tinggi untuk mengurangi beban pajak secara legal. Dengan demikian, *Leverage* dapat memengaruhi tingkat penghindaran pajak yang dilakukan

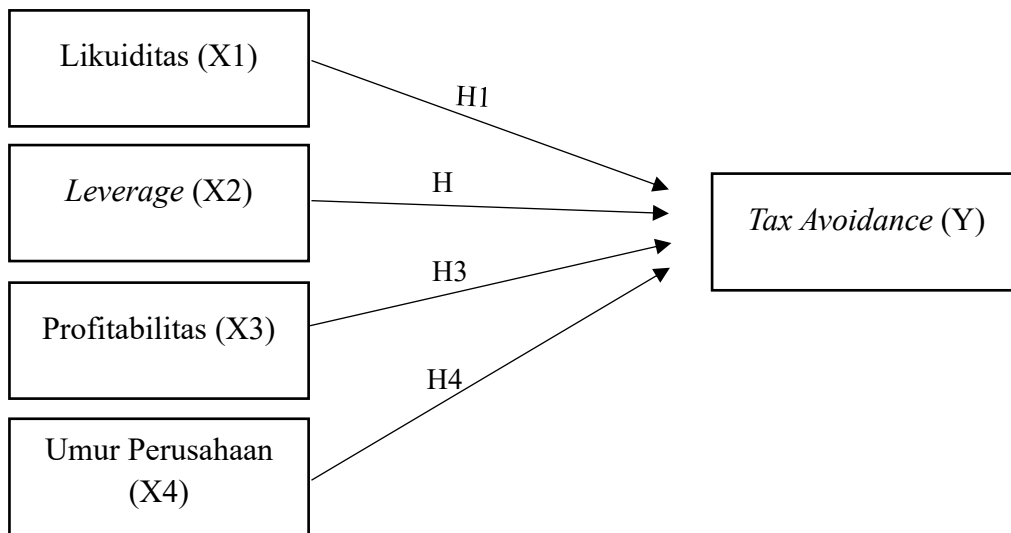
perusahaan. Penelitian oleh Utami & Alliyah, (2023) menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan (Suadana, 2021 dikutip dalam Saputro et al., 2021). Tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang baik serta kemampuan menghasilkan laba yang optimal. Dalam teori keagenan, laba yang besar berpotensi meningkatkan konflik antara manajemen dan pemilik, khususnya terkait dengan besarnya beban pajak yang harus ditanggung perusahaan. pajak dipandang sebagai pengurangan laba bersih, sehingga manajemen memiliki insentif untuk melakukan *tax avoidance* guna meminimalkan kewajiban pajak yang timbul. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung memiliki kemampuan dan sumber daya yang lebih besar dalam memanfaatkan celah regulasi perpajakan secara legal untuk menekan beban pajak. Hal ini memungkinkan perusahaan dengan profitabilitas tinggi untuk mengurangi beban pajak secara legal. Dengan demikian, profitabilitas dapat memengaruhi tingkat penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan. Penelitian oleh (Norisa et al., 2022) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Umur perusahaan merupakan lamanya perusahaan beroperasi sejak berdiri hingga tahun penelitian. Perusahaan yang telah beroperasi lebih lama biasanya memiliki pengalaman dan reputasi yang lebih baik dibandingkan perusahaan yang masih baru. Berdasarkan teori keagenan, perusahaan dengan umur yang lebih tua cenderung memiliki pengawasan dan tata kelola yang lebih baik, sehingga manajer lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan terkait perpajakan. Sebaliknya, perusahaan yang lebih muda memungkinkan bertindak lebih berani mengambil risiko untuk menekan beban pajak melalui praktik *tax avoidance*. Oleh karena itu, umur perusahaan dapat memengaruhi sejauh mana perusahaan melakukan *tax*

avoidance. Hasil penelitian oleh Pramesti & Susilawati, (2024) menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan uraian di atas, kerangka teoritis dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Teoritis

2.4 Pengembangan Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh Likuiditas Terhadap *Tax Avoidance*

Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dengan likuiditas tinggi memiliki kemampuan kas yang memadai untuk melunasi seluruh kewajiban keuangan, termasuk kewajiban pajak. Kondisi tersebut mencerminkan bahwa semakin tinggi rasio likuiditas perusahaan, maka perusahaan tersebut dalam keadaan sehat (Suyanto, 2012, dikutip dalam Yunita et al., 2022). Dalam teori keagenan, kondisi ini menggambarkan situasi di mana manajemen tidak memiliki dorongan yang kuat untuk melakukan praktik *tax avoidance*, karena kestabilan arus kas yang baik memungkinkan perusahaan memenuhi kewajiban perpajakan secara lancar.

Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat likuiditas rendah biasanya menghadapi tekanan keuangan yang lebih besar, termasuk kesulitan dalam memenuhi kewajiban pajak. Dalam kondisi seperti ini, manajemen cenderung mencari alternatif untuk menekan pengeluaran kas, salah satunya dengan melakukan praktik *tax avoidance*, secara legal. Sehingga, dengan likuiditas yang lebih tinggi, perusahaan memiliki dana yang cukup untuk memenuhi kewajiban finansialnya, termasuk pembayaran pajak, sehingga kecenderungan untuk menghindari pajak berkurang (Amalia & Purwaningsih, 2024).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Arta & Zulaikha, (2023) menghasilkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*. Pernyataan tersebut juga didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Amalia & Purwaningsih, (2024) bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan sementara bahwa:

H1: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

2.4.2 Pengaruh *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance*

Leverage mencerminkan sejauh mana perusahaan menggunakan pinjaman dalam struktur modal. Penggunaan utang yang tinggi menimbulkan beban bunga yang dapat dikurangkan dari laba kena pajak, sehingga dapat mengurangi jumlah pajak terutang. Dalam teori keagenan, dijelaskan bahwa semakin tinggi *Leverage* perusahaan, maka semakin tinggi kemungkinan akan timbul konflik kepentingan antara pihak *principal* dengan pihak *agent* (Faldiansyah et al., 2020 dikutip dalam Evangelica & Subagio, 2024). Manajemen mungkin memanfaatkan kebijakan pendanaan melalui utang untuk mengoptimalkan keuntungan setelah pajak dengan cara menekan beban pajak melalui beban bunga.

Namun, semakin tinggi *Leverage* juga dapat meningkatkan risiko keuangan dan pengawasan yang ketat dari pihak kreditur. Hal ini membuat manajemen lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan terkait perpajakan agar tidak melanggar ketentuan kredit maupun hukum perpajakan. Oleh karena itu, *Leverage* dapat

berpengaruh terhadap tingkat *tax avoidance* tergantung pada bagaimana perusahaan mengelola struktur utangnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Utami & Alliyah, (2023) menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Pernyataan tersebut juga didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Yunita et al., (2022), yang menunjukkan bahwa *Leverage* tinggi karena meningkatnya beban bunga yang dapat mengurangi laba kena pajak. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan sementara bahwa:

H2: *Leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

2.4.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*

Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimiliki. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin besar laba yang diperoleh perusahaan sehingga berdampak pada meningkatnya beban pajak yang harus dibayarkan. Berdasarkan teori keagenan, kondisi tersebut dapat mendorong manajer untuk melakukan *tax avoidance* guna meminimalkan kewajiban pajak perusahaan tanpa melanggar ketentuan perpajakan yang berlaku.

Ketika perolehan laba perusahaan meningkat, maka profitabilitas perusahaan akan meningkat. Hal ini menyebabkan besarnya kewajiban pajak yang harus ditanggung perusahaan semakin tinggi, sehingga mendorong perusahaan untuk mencari strategi yang dapat digunakan dalam menekan beban pajak melalui praktik *tax avoidance* (Prabowo & Sahlan, 2021). Semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin besar potensi perusahaan melakukan *tax avoidance*.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Norisa et al., 2022) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Pernyataan tersebut juga didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh (Sterling & Christina, 2021) bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Artinya, semakin tinggi profitabilitas yang dimiliki perusahaan, semakin besar kecenderungan

perusahaan untuk mengurangi beban pajak secara legal. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan sementara bahwa:

H3: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

2.4.4 Pengaruh *Umur Perusahaan Terhadap Tax Avoidance*

Umur perusahaan mencerminkan lamanya perusahaan beroperasi sejak berdiri hingga periode penelitian. Dalam teori keagenan, umur perusahaan menggambarkan pengalaman dan kemampuan manajemen dalam mengambil keputusan, termasuk dalam hal kebijakan perpajakan. Perusahaan yang telah beroperasi dalam jangka waktu lama biasanya memiliki sistem pengawasan internal yang lebih baik serta cenderung berhati-hati dalam mengelola risiko hukum, termasuk praktik *tax avoidance*.

Perusahaan yang lebih muda biasanya masih dalam tahap perkembangan dan berfokus pada peningkatan laba serta pertumbuhan usaha, sehingga manajemen mungkin lebih berani dalam mengambil risiko dengan melakukan *tax avoidance* untuk menekan beban pajak. Sementara itu, perusahaan yang lebih tua akan meningkatkan labanya karena adanya pengalaman dari manajemen sebelumnya dalam mengelola bisnisnya (Bestivano, (2013) dalam Darma, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Pramesti & Susilawati, (2024) menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Artinya, semakin lama umur perusahaan, semakin kecil kecenderungan untuk melakukan praktik *tax avoidance*. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan sementara bahwa:

H4: Umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode ini merupakan metode penelitian di mana permasalahan yang akan diteliti tidak hanya satu variabel tetapi juga terdapat variabel yang lainnya serta datanya berupa angka-angka dan perlu menggunakan analisis statistik. Menurut Sugiyono, (2021) metode kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang berpijak pada pandangan positivisme, di mana penelitian dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu yang telah ditetapkan. Pengumpulan datanya menggunakan instrumen terstruktur, sedangkan analisisnya memakai teknik statistik atau pengolahan angka dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang diajukan peneliti.

Metode penelitian kuantitatif digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji seberapa besar pengaruh likuiditas, *Leverage*, profitabilitas dan umur perusahaan terhadap *tax avoidance*.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah seluruh kelompok objek, subjek atau unit analisis yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi sasaran penelitian untuk ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu tahun 2020 sampai dengan tahun 2024. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 70 perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan Sebagian dari populasi yang dipilih dengan cara tertentu untuk mewakili karakteristik populasi dan digunakan sebagai sumber data dalam

penelitian. Teknik pengambilan sampel memiliki keterkaitan yang kuat dengan karakteristik yang terdapat dalam populasi yang menjadi sasaran penelitian. Dengan mengetahui karakteristik, seorang peneliti diharapkan mampu memilih satu diantara Teknik pengambilan sampel yang dianggap paling tepat dalam menduga ukuran populasi.

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Pengertian *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan mempertimbangkan dan kriteria tertentu. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2024.
2. Perusahaan infrasktruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang IPO-nya sebelum periode 2020-2024.
3. Perusahaan infrastruktur yang melaporkan laporan keuangan periode 2020-2024.
4. Perusahaan infrastruktur yang membayar pajak selama periode 2020-2024

3.3 Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang akan diteliti. Artinya, teknik ini membutuhkan proses yang terencana dan terstruktur untuk menghasilkan data yang akurat dan mencerminkan kondisi sebenarnya. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berkaitan dengan variabel penelitian.

Sumber data yang digunakan adalah sekunder. Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini adalah data dalam bentuk laporan keuangan perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode

2020-2024. Sumber data yang diteliti diperoleh melalui akses ke website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan situs perusahaan masing-masing. Untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian ini, penelitian membutuhkan beberapa kegiatan, yaitu sebagai berikut:

1. Riset Kepustakaan

Riset kepustakaan dilakukan untuk memperoleh dasar teori yang mendukung penelitian, baik berupa konsep, definisi, maupun rumus perhitungan variabel. Data diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, artikel dan literatur lain yang relevan dengan topik *tax avoidance*, likuiditas, *Leverage*, profitabilitas dan umur perusahaan.

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menelaah dokumen tertulis, gambar maupun dokumen elektronik. Dalam penelitian ini, dokumen yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan auditan yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan website resmi perusahaan terkait.

3. Pengumpulan dan Pemeriksaan Data

Peneliti mengunduh, mencatat dan memverifikasi data-data yang diperlukan, seperti total aset, total utang, aset tetap, laba sebelum pajak, *cash tax paid* dan tahun berdirinya perusahaan. Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data yang memenuhi syarat dan dapat digunakan sebagai sampel penelitian, yang selanjutnya akan dianalisis. Data kemudian diolah dengan menggunakan *Statistical Package for the Social Science* (SPSS) untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel penelitian.

3.4 Model dan Diagram Jalur Penelitian

Model penelitian yang digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen yaitu analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda adalah analisis regresi yang melibatkan dua variabel atau lebih. Penulis menggunakan analisis Regresi Linier Berganda untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

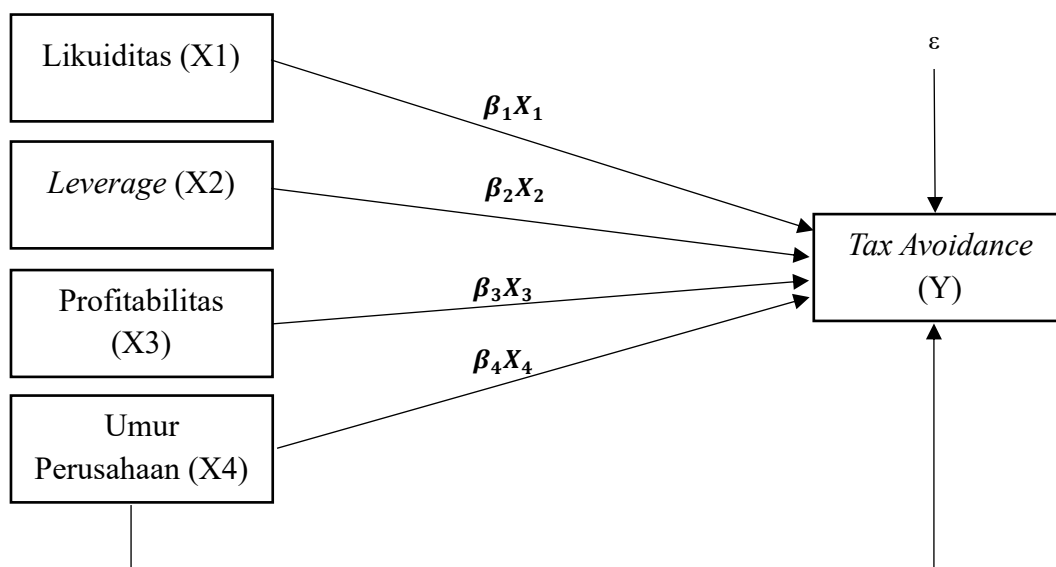
Model Regresi Linier Berganda yang digunakan untuk menguji pengaruh likuiditas, *Leverage*, profitabilitas dan umur perusahaan terhadap *tax avoidance*. Untuk menggambarkan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen dapat digambarkan pada persamaan model regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y : Penghindaran Pajak
- α : Konstanta
- β : Koefisien Regresi
- X1 : Likuiditas
- X2 : *Leverage*
- X3 : Profitabilitas
- X4 : Umur Perusahaan
- ε : Error

Berdasarkan keterangan di atas, model penelitian di gambarkan dalam bentuk diagram jalur sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Diagram Model Penelitian

3.5 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2023), operasional variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Operasional variabel menjelaskan terkait definisi dari tiap variabel dan cara pengukuran yang digunakan. Penelitian ini menggunakan lima variabel, yaitu dependen dan empat variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *tax avoidance*. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi likuiditas, *Leverage*, profitabilitas dan umur perusahaan. Berikut penjelasan dari tiap variabel sebagai berikut:

3.5.1 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat atau dampak, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2023). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *tax avoidance*.

Dalam konteks pembayaran pajak, terdapat perbedaan kepentingan antara wajib pajak (perusahaan) dengan pemerintah. Bagi pemerintah, pajak merupakan sumber pendapatan utama yang digunakan untuk membiayai berbagai kebutuhan negara serta menyediakan layanan publik, sedangkan bagi perusahaan, pajak dianggap sebagai suatu beban yang akan mengurangi laba sebelum pajak. Oleh karena itu, pajak dipandang sesuatu yang tidak menguntungkan bagi perusahaan sehingga menimbulkan adanya tindakan *tax avoidance* (Pramesti & Susilawati, 2024). *Tax avoidance* merupakan strategi pengelolaan aktivitas dan transaksi yang

tetap sesuai ketentuan perpajakan dengan memanfaatkan celah hukum untuk menekan beban pajak.

Alat ukur yang digunakan penghindaran pajak dalam penelitian ini menggunakan *Cash Tax Effective Rate* (CETR) yang bertujuan untuk melihat seberapa besar pajak yang dibayar perusahaan dalam bentuk kas. Secara konseptual, nilai CETR yang tinggi menunjukkan tingkat kepatuhan pajak yang tinggi, sedangkan nilai CETR yang rendah mengindikasikan adanya praktik *tax avoidance*. Namun, dalam penelitian ini nilai CETR dikalikan dengan (-1) agar arah interpretasi variabel dependen sejalan dengan variabel independen, sehingga menjadi semakin besar nilai variabel menunjukkan tingkat *tax avoidance* yang semakin tinggi. Untuk mengukur *Cash Tax Effective Rate* (CETR) digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{CETR} = \frac{\text{Pembayaran pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times -1$$

Sumber: (Evangelica & Subagio, 2024)

3.5.2 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Menurut Sugiyono (2023) variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab perubahan pada variabel dependen (variabel terikat). Dalam penelitian ini, digunakan beberapa variabel independen atau variabel bebas yang akan dianalisis, yaitu:

3.5.2.1 Likuiditas

Likuiditas merupakan standar perhitungan kelangsungan keuangan jangka pendek perusahaan yang didasarkan pada rasio aset kewajiban (Maulidya & Purwaningsih Eny, 2023). Salah satu cara mengukur likuiditas adalah dengan *Current Ratio* (CR), yaitu dengan membandingkan aset lancar dengan kewajiban lancar. Likuiditas yang baik menunjukkan kemampuan untuk memenuhi kewajiban, termasuk pembayaran pajak, sehingga kecenderungan untuk melakukan *tax avoidance* berkurang. Likuiditas dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Sumber: (Yunita et al., 2022)

3.5.2.2 Leverage

Leverage adalah proporsi yang menunjukkan sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang (Wedatara & Yasa, 2024). *Leverage* ini menjadi sumber pendanaan perusahaan dari eksternal dari hutang. Salah satu cara mengukurnya adalah dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR), yang membandingkan total utang dengan total aset. Nilai *Leverage* yang tinggi menunjukkan proporsi utang yang besar dalam pendanaan perusahaan. Semakin tinggi utang, semakin besar beban bunga yang dapat mengurangi laba sebelum pajak. Sehingga perusahaan berpotensi untuk melakukan *tax avoidance*. *Leverage* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: (Tantika et al., 2023)

3.5.2.3 Profitabilitas

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Maulani et al., 2021). Profitabilitas merupakan sumber kemampuan pendanaan internal perusahaan yang berasal dari laba yang dihasilkan melalui kegiatan operasional. Salah satu cara mengukurnya adalah dengan *Return on Assets*, yang membandingkan laba setelah pajak dengan total aset perusahaan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi umumnya menghasilkan laba sebelum pajak yang lebih besar. Besarnya laba sebelum pajak tersebut akan berdampak pada meningkatnya beban pajak yang harus dibayar perusahaan. sehingga, perusahaan berpotensi untuk melakukan *tax avoidance*. Profitabilitas dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: (Utami & Alliyah, 2023)

3.5.2.4 Umur Perusahaan

Umur perusahaan mencerminkan lamanya perusahaan beroperasi dan kemampuannya untuk bertahan serta bersaing dalam dunia usaha, hal ini disebabkan karena pada saat perusahaan sudah terdaftar di BEI (Darma, 2021). Salah satu cara mengukurnya adalah dengan menghitung selisih antara tahun penelitian dengan tahun pendirian perusahaan. Perusahaan yang telah beroperasi lebih lama cenderung memiliki sistem tata keelolola yang baik, reputasi yang dijaga, serta pengawasan regulasi yang lebih ketat, sehingga kecenderungan mereka untuk melalukan *tax avoidance* lebih rendah dibandingkan perusahaan yang masih baru. Umur perusahaan dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Umur Perusahaan} = \text{Tahun penelitian} - \text{Tahun Pendirian Perusahaan}$$

Sumber: (Irawati et al., 2025)

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Skala	Sumber Data
<i>Tax Avoidance</i> (Y) (Evangelica & Subagio, 2024)	$CETR = \frac{\text{Pembayaran pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times -1$	Rasio	Laporan Keuangan
Likuiditas (X1) (Yunita et al., 2022)	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	Rasio	Laporan Keuangan
<i>Leverage</i> (X2) (Tantika et al., 2023)	$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$	Rasio	Laporan Keuangan
Profitabilitas (X3) (Utami & Alliyah, 2023)	$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$	Rasio	Laporan Keuangan
Umur Perusahaan (X4) (Irawati et al., 2025)	UP = Tahun penelitian – Tahun Pendirian Perusahaan	Rasio	Laporan Keuangan

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan mengumpulkan, Menyusun dan mengolah data untuk mendapatkan informasi yang berguna sebagai dasar pengambilan keputusan. Tujuan utamanya adalah mengidentifikasi pola, kecenderungan, hubungan antar variabel, serta melakukan pengujian terhadap hipotesis atau prediksi. Dalam prosesnya, digunakan berbagai teknik statistik dan metode lain untuk mengubah data mentah menjadi informasi yang dapat dimanfaatkan dalam pengambilan keputusan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda untuk menguji hipotesis dan menganalisis data yang diperoleh. Analisis data dilakukan dengan menggunakan IBM SPSS *Statistic* versi 22.

3.6.1 *Outlier*

Outlier adalah kasus atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal atau variabel kombinasi (Ghozali, 2021). Untuk mengatasi data yang tidak berdistribusi normal maka bisa menggunakan data *outlier*. Terdapat empat penyebab timbulnya data *outlier* yaitu sebagai berikut:

1. Kesalahan dalam penginputan data.
2. Penetapan pengolahan *missing value* dalam komputer yang gagal.
3. *Outlier* bukan anggota populasi yang kita ambil untuk sampel.
4. *Outlier* anggota populasi tetapi memiliki nilai ekstrim dan tidak berdistribusi normal.

Menurut (Alfiani, 2024) data *outlier* selain dapat membuat data tidak berdistribusi normal juga dapat efek bagi pengambilan suatu Kesimpulan atau keputusan pada penelitian. Terdapat beberapa cara dalam mengecek ada tidaknya observasi *outlier* pada data baik secara visual, salah satunya menggunakan *casewise diagnostics*. Uji *outlier* dilakukan dengan metode *casewise* dilakukan dengan cara mengidentifikasi nilai residual standar (*standardized residual*) dari masing-masing observasi. Suatu data dikategorikan sebagai *outlier* apabila memiliki nilai residual standar di luar batas yang telah ditentukan, yaitu lebih besar dari ± 3 dianggap sebagai observasi *outlier* dan perlu dihapus dari data.

3.6.2 Uji Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono, (2023), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis ini akan dibantu dengan program aplikasi pengolah data IBM SPSS *Statistic* versi 22. Dengan aplikasi ini, seluruh variabel akan diuji untuk menghasilkan gambaran

umum data melalui tabel deskripsi, meliputi jumlah sampel, nilai maksimum dan minimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan rangkaian pengujian yang bertujuan memastikan bahwa data dalam analisis regresi memenuhi persyaratan dasar yang diperlukan. Pengujian ini dilakukan agar hasil regresi yang diperoleh akurat dan dapat diandalkan. Beberapa asumsi klasik yang diuji antara lain:

3.6.3.1 Uji Normalitas

Menurut Priyatno (2022:10) uji normalitas residual dilakukan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi memiliki distribusi yang normal atau tidak. Beberapa metode uji normalitas yaitu:

1. Metode Grafik

Uji normalitas residual menggunakan pendekatan grafik dilakukan dengan memeriksa penyebaran data pada garis diagonal dalam grafik normalitas P-P Plot. Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan analisis grafik adalah sebagai berikut:

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asusmis normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Metode Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*

Uji ini digunakan untuk mengetahui distribusi data. Residual normal, jika nilai signifikan lebih dari 0,05. Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a. Nilai signifikan > 0.05 atau 5%, artinya residual terdistribusi normal.
- b. Nilai signifikan < 0.05 atau 5%, artinya residual tidak terdistribusi normal.

3.6.3.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan ketika terdapat hubungan linear yang sempurna atau hampir sempurna antara variabel independen dalam model regresi (Priyatno, 2022:11). Jika model regresi dinyatakan mengalami multikolinearitas apabila terdapat hubungan linear yang sempurna pada beberapa atau seluruh variabel independen dalam fungsi linear. Kondisi ini menyebabkan sulit berpengaruh antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinearitas yaitu dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), apabila nilai VIF kurang dari 10, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Priyatno, (2022:11) heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Terdapat beberapa cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas yaitu dengan melihat Scatterplot (nilai prediksi dependen ZPRED dengan residual SRESID), menggunakan uji *Glejser*, uji *Park*, uji *White*, uji *rank-Spearman Rho*. Heteroskedastisitas terdapat terdeteksi melalui Scatterplot dimana Y (SRESID) dan X (ZPRED) yang dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat suatu pola tertentu pada *Scatterplot*. Sebagai dasar dalam pengambilan keputusan,

3. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit maka terjadi heteroskedastisitas)

4. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka terjadinya heteroskedastisitas.

Untuk memperkuat hasil uji heteroskedastisitas melalui *Glejser*, dapat dilakukan menggunakan uji *Glejser* untuk mengetahui apakah terdapat heteroskedastisitas dalam variabel independen yang digunakan dalam penelitian. Dalam pengambilan keputusan menggunakan uji *Glejser*, dapat dilihat dari nilai signifikan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi atau sig. (2-tailed) > 0.05 maka data tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikansi atau sig. (2-tailed) < 0.05 maka data terjadi heteroskedastisitas.

3.6.3.4 Uji Autokorelasi

Menurut Priyatno, (2022:12) autokorelasi adalah keadaan dimana pada model regresi terjadi korelasi antar residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya ($t-1$). Model regresi dinyatakan baik apabila tidak terdapat masalah autokorelasi. Untuk mengetahui uji korelasi dengan metode uji *Durbin Watson* dan uji *Run Test*. Berikut pengambilan keputusan pada uji autokorelasi sebagai berikut:

1. Uji autokorelasi dilakukan menggunakan uji *durbin Watson* dengan membandingkan nilai *durbin Watson* hitung (d) dengan *durbin watson* tabel yaitu sebatas atas (d_U) dan batas bawah (d_L).
 - a. Jika DW lebih kecil dari d_L ($0 < DW < d_L$), maka hipotesis nol ditolak sehingga tidak ada autokorelasi positif.
 - b. Jika DW lebih besar dari $4 - d_L$ ($4 - d_L < DW < 4$), maka hipotesis nol ditolak sehingga tidak ada autokorelasi negatif.
 - c. Jika DW terletak antara d_L dan d_U ($d_L \leq DW \leq d_U$) atau (DW terletak antara $4 - d_U$ dan $4 - d_L$), maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.
 - d. Jika DW terletak antara d_U dan $4 - d_U$ ($d_U < DW < 4 - d_U$), maka hipotesis nol tidak ditolak sehingga tidak ada autokorelasi.

2. Uji korelasi dengan metode uji *Run Test*. *Run Test* sebagai bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi atau tidak (Ghozali, 2020). Jika antar tidak terdapat hubungan korelasi maka residual dikatakan acak atau *random*. Apabila nilai sig. melebihi 0,05 maka data tidak mengalami korelasi.
 - a. Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$, maka tidak terjadi autokorelasi.
 - b. Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka terjadi autokorelasi.

3.6.4 Analisis Hasil Pengujian Hipotesis

Analisis hasil pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji hipotesis dan menentukan signifikansi hubungan antar variabel. Oleh karena itu, diperlukan pengujian terhadap koefisien regresi. Pengujian regresi linier berganda dapat dilakukan dengan beberapa pengujian diantaranya, yaitu:

1. Analisis Regresi Linier Berganda
2. Koefisien Korelasi
3. Koefisien Determinasi (Uji R²)
4. Uji kelayakan Model atau *Goodness of Fit* (uji f)
5. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

3.6.4.1 Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Regresi linear berganda digunakan untuk mengukur hubungan antar variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

- Y : Penghindaran Pajak
 α : Konstanta
 β : Koefisien Regresi
 X₁ : Likuiditas

X2 : *Leverage*
X3 : Profitabilitas
X4 : Umur Perusahaan
 ε : Error

3.6.4.2 Uji Koefisien Korelasi (r)

Menurut Hardani et al, 2020 dikutip dalam Afiani, (2024) analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan antar dua variabel atau lebih. Arah dinyatakan dalam bentuk hubungan positif atau negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Sifat ini koefisien (r) antara positif (+) atau negatif (-). Makna difat dari korelasi itu sebagai berikut:

1. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif dalam variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai-nilai X akan diikuti dengan kenaikan dan penurunan Y. jika $r = +1$ atau mendekati 1 maka menunjukkan adanya pengaruh positif antara variabel-variabel yang diuji sangat kuat.
2. Tanda negatif menunjukkan adanya korelasi negatif antara variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai-nilai X akan diikuti dengan penurunan Y dan sebaliknya. Jika $r = -1$ atau mendekati -1 menunjukkan adanya pengaruh negatif dan korelasi variabel-variabel yang diuji lemah.
3. Jika $r = 0$ atau mendekati nol, menunjukkan korelasi yang lemah atau tidak ada korelasi sama sekali antara variabel-variabel yang diteliti dan diuji.

Tabel 3. 2 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Koefisien Korelasi
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 0,1,000	Sangat Tinggi

Sumber: Suryono, 2018 dikutip dalam Afiani, (2024)

3.6.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variabel independen dapat menggunakan uji koefisien determinasi (R^2). Rentang nilai koefisien determinasi dengan rentang nilai antara 0 dan 1. Jika nilai *adjusted* (R^2) semakin mendekati 1 maka semakin baik kemampuan model tersebut dalam menjelaskan variabel dependen Ghazali, (2016) dalam (Liani & Karlina, 2023). Adapun *adjusted* (R^2) adalah sebagai berikut:

1. Bila nilai *adjusted* R^2 mendekati angka 0 (nol), berarti terdapat keterbatasan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.
2. Bila nilai *adjusted* (R^2) mendekati angka 1 (satu), berarti variabel-variabel independen hampir dapat mendefinisikan semua informasi terkait variabel dependen.

3.6.4.4 Uji Kelayakan Model / *Godness of Fit* (Uji f)

Pengujian hipotesis dengan uji kelayakan model digunakan untuk melihat apakah secara keseluruhan variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terkait (Ghozali dan Dwi, 2017 dikutip dalam Liani & Karlina, 2023). Dalam kelayakan model Kesimpulan yang diambil adalah dengan melihat signifikansi ($\alpha=5\%$) dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ model regresi lolos uji kelayakan model dan dapat digunakan dalam penelitian.

2. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka model regresi tidak lolos uji kelayakan model dan dapat digunakan dalam penelitian.

3.6.4.5 Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (individu) (Sembiring & Hutabalian, 2022). Dalam pengujian ini ditetapkan beberapa kondisi menyangkut variabel independen dan pengaruhnya terhadap variabel dependen, kondisi-kondisi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $t \leq 0,05$, maka hipotesis variabel dapat diterima, dan variabel secara parsial dapat dikatakan mempengaruhi variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi $t \geq 0,05$, maka hipotesis akan ditolak dan variabel dapat disimpulkan kurang atau tidak memberikan pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel dependen.

BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Sampel Penelitian

Dalam penyusunan data ini menggunakan data kuantitatif. Data yang disajikan adalah data sekunder yang diolah dari laporan keuangan perusahaan sektor infrastruktur periode 2020-2024. Penelitian ini menggunakan *Microsoft Excel* 2019 untuk perhitungan variabel, sementara untuk mengelola data, digunakan *Statistical Package for the Social Science* (SPSS) versi 22. Laporan keuangan diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 70 perusahaan, dilakukan seleksi dengan metode *purposive sampling* yang menghasilkan 45 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel penelitian. Pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini melalui kriteria-kriteria tertentu. Adapun daftar perusahaan yang dapat dijadikan sampel dalam penelitian sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel Penelitian	Jumlah
1	Perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2024.	70
2	Perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki IPO nya periode 2020-2024.	(19)
3	Perusahaan Infrastruktur yang tidak melaporkan keuangan secara lengkap periode 2020-2024.	(5)
4.	Perusahaan Infrastruktur yang tidak membayar pajak selama periode 2020-2024	(1)
Total Perusahaan		45

No	Kriteria Sampel Penelitian	Jumlah
Periode Penelitian		5 tahun
Total Data yang Diteliti		225

Sumber: www.idx.co.id yang telah diolah

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel yang telah dibuat terdapat 45 perusahaan yang termasuk dalam perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2020-2024. Perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Daftar Nama Perusahaan yang Dijadikan Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ACST	Acset Indonusa Tbk.
2.	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.
3.	BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk.
4.	BUKK	Bukaka Teknik Utama Tbk.
5.	CASS	Cardig Aero Services Tbk.
6.	CENT	Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk.
7.	CMNP	Citra Marga Nusaphala Persada
8.	DGIK	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk
9.	EXCL	XLSMART Telecom Sejahtera Tbk.
10.	GHON	Gihon Telekomunikasi Indonesia
11.	GMFI	Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk.
12.	GOLD	Visi Telekomunikasi Infrastruk
13.	HADE	Himalaya Energi Perkasa Tbk.
14.	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk.
15.	IDPR	Indonesia Pondasi Raya Tbk.

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
16.	IPCC	Indonesia Pondasi Raya Tbk.
17.	IPCM	Jasa Armada Indonesia Tbk.
18.	ISAT	Indosat Tbk.
19.	JAST	Jasnita Telekomindo Tbk.
20.	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Prata
21.	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
22.	KARW	Meratus Jasa Prima Tbk.
23.	KBLV	First Media Tbk.
24.	KEEN	Kencana Energi Lestari Tbk.
25.	LCKM	LCK Global Kedaton Tbk.
26.	LINK	Link Net Tbk.
27.	META	Nusantara Infrastructure Tbk.
28.	MPOW	Megapower Makmur Tbk.
29.	MTPS	Meta Epsi Tbk.
30.	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk.
31.	OASA	Maharaksa Biru Energi Tbk.
32.	PORT	Nusantara Pelabuhan Handal Tbk
33.	PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk.
34.	POWR	Cikarang Listrindo Tbk.
35.	PPRE	PP Presisi Tbk.
36.	PTPP	PP (Persero) Tbk.
37.	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk.
38.	SUPR	Solusi Tunas Pratama Tbk.
39.	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.
40.	TGRA	Terregra Asia Energy Tbk.
41.	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
42.	TOTL	Total Bangun Persada Tbk.
43.	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.
44.	WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk.
45.	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
46.	WKST	Waskita Karya (Persero) Tbk.

Sumber: www.idx.co.id yang telah diolah

4.2 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk pengujian hipotesis yang diajukan pada variabel independen likuiditas, *Leverage*, profitabilitas dan umur perusahaan, sedangkan variabel dependen yaitu *tax avoidance*.

Tabel 4. 3 Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Likuiditas	225	-3.606	6.933	.08788	1.252765
Leverage	225	-5.925	1.281	-.79316	.816783
Profitabilitas	225	.000	.935	.22749	.080293
Umur Perusahaan	225	1.946	4.263	3.35495	.545774
Tax Avoidance	225	.000	4.038	2.79287	.218016
Valid N (listwise)	225				

Sumber: Hasil *Output* SPSS versi 22.

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan *output* analisis statistik deskriptif yang telah diolah menggunakan SPSS dan sebelum di *outlier* dengan jumlah sampel sebanyak 225 data, maka masing-masing variabel penelitian yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Likuiditas

Likuiditas yang dimiliki oleh suatu perusahaan memiliki nilai minimum sebesar -3.606 nilai maksimum sebesar 6.933, nilai rata-rata (mean) sebesar 0.08788 dan standar deviasi sebesar 1.252765

b. *Leverage*

Leverage yang dimiliki oleh suatu perusahaan memiliki nilai minimum sebesar -5.925 nilai maksimum sebesar 1.281, nilai rata-rata (mean) sebesar -0.79316 dan standar deviasi sebesar 0.816783

c. Profitabilitas

Profitabilitas yang dimiliki oleh suatu perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 0.00 nilai maksimum sebesar 0.935, nilai rata-rata (mean) sebesar 0.22749 dan standar deviasi sebesar 0.080293

d. Umur perusahaan

Umur perusahaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 1.946, nilai maksimum sebesar 4.263, nilai rata-rata (mean) sebesar 3.35495 dan standar deviasi sebesar 0.545774

e. *Tax avoidance*

Tax avoidance yang dimiliki oleh suatu perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 0.00 nilai maksimum sebesar 4.038, nilai rata-rata (mean) sebesar 2.79287 dan standar deviasi sebesar 0.218016

4.3 Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Kemudian dilakukan uji linear berganda, uji determinasi, uji korelasi, uji t dan uji F untuk pengujian hipotesisnya. Variabel dependen dalam penelitian ini

terdiri dari *tax avoidance* dan variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari likuiditas, *Leverage*, profitabilitas dan umur perusahaan. Berdasarkan data unah disajikan setelah diolah dengan program aplikasi *computer Statistic Package for Social Science* (SPSS) versi 22 dan *Microsoft excel* 2019 maika telah diperoleh hasil sebagai berikut:

4.3.1 Uji Outlier

Outlier merupakan data observasi yang muncul dengan nilai-nilai ekstrim, yang dimaksud dengan nilai-nilai ekstrim dalam observasi adalah nilai yang jauh atau beda sama sekali dengan Sebagian besar nilai lain dalam kelompoknya, baik untuk sebuah variabel tunggal atau variabel kombisansi. Penelitian ini yang berawal menggunakan sampel sebanyak 225 sampel, namun dalam pengujian yang dilakukan terdapat model regresi yang belum layak digunakan sehingga dilakukan *outlier* dan data diperoleh sebanyak 182 sampel. Hal ini disebabkan karena sampel yang terkena *outlier* memiliki nilai ekstrim dan tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji *outlier* yang telah diolah SPSS 22, dapat diperoleh 43 data *outlier*. Data – data tersebut tidak ikut disertakan ke dalam pengujian berikutnya, sehingga data yang dapat diolah berjumlah $n = 225 - 43 = 182$ data.

4.3.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian pengujian asumsi klasik bertujuan untuk mendapatkan model penelitian yang valid dapat digunakan sebagai estimasi. Uji asumsi digunakan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis telah memenuhi syarat dari uji asumsi klasik atau tidak. Asumsi klasik yang harus terpenuhi dalam model regresi linear yaitu residual berdistribusi normal, tidak adanya autokorelasi pada modal regresi. Perhitungan untuk uji asumsi klasik tersebut sebagai berikut:

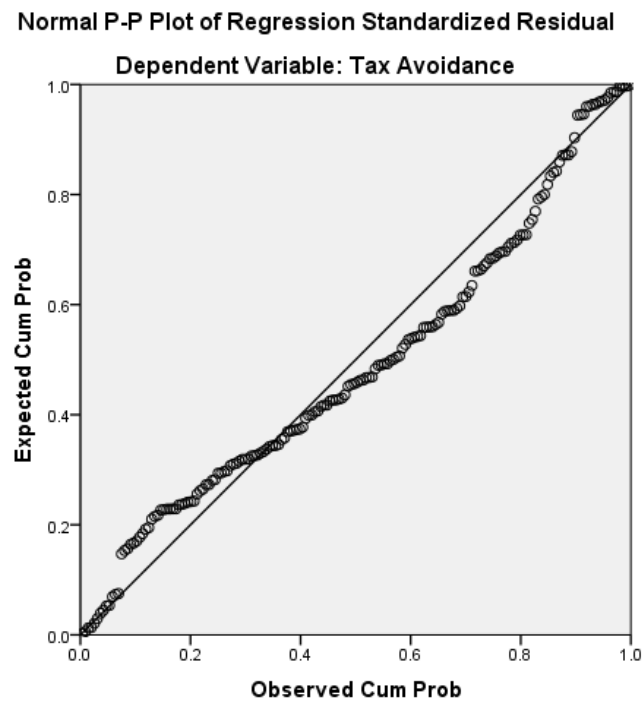
4.3.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi memiliki distribusi data yang normal atau tidak. Data dalam

penelitian ini menggunakan uji *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* dan *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan:

A. Uji normalitas dengan Pengujian metode garis *P-Plot*

Berikut adalah hasil pengujian dengan metode *P-Plot*



Gambar 4. 1 Uji Normalitas menggunakan Grafik Normal *P-Plot*

Sumber: Data yang telah diolah SPSS 22

Berdasarkan gambar grafik *P-Plot* di atas dapat disimpulkan bahwa distribusi titik data berada di penyebaran sekitar garis diagonal dan dengan searah mengikuti garis diagonal yang artinya bahwa analisis data model regresi ini dapat dikatakan mempunyai pola distribusi yang normal atau memenuhi asumsi uji normalitas.

B. Uji Normalitas dengan metode *one sample Kolmogorov-Sm*

Penarikan Kesimpulan normal atau tidaknya distribusi suatu data, tidak hanya dilihat dari grafik Normal *P-P Plot* dan *Normality Hystogram* untuk memperkuat hasil uji normalitas, maka dilakukan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* (K-S). dengan melihat nilai signifikansi >0.05 maka Gambar 4.1 Hasil Uji normalitas menggunakan grafik *Normal P-Plot*, Gambar 4.2 Hasil Uji normalitas menggunakan grafik histogram dapat dikatakan data berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikansi <0.05 maka dapat dikatakan data berdistribusi tidak normal. Adapun hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Uji Normalitas K-S

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				Unstandardiz ed Residual
N				182
Normal Parameters ^{a,b}	Mean			.0000000
	Std. Deviation			.01613787
Most Extreme Differences	Absolute			.094
	Positive			.094
	Negative			-.081
Test Statistic				.094
Asymp. Sig. (2-tailed)				.001 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.			.080 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound		.073
		Upper Bound		.086

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 79654295.

Sumber: Hasil Output SPSS versi 22

Berdasarkan hasil output pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *monte carlo. Sig. (2.tailed)* sebesar $0.080 > 0.05$ sehingga dapat dikatakan bahwa variabel

tersebut menunjukkan bahwa data terdistribusi normal dan data ini layak dipergunakan untuk penelitian sehingga memenuhi uji normalitas.

4.3.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut (Priyatno, 2022:11) multikolinearitas adalah keadaan dimana terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati antar variabel independen dalam model regresi. Jika model regresi dikatakan mengalami multikolinearitas jika ada fungsi linear yang sempurna pada beberapa atau semua variabel independen dalam fungsi linear. Dan hasilnya sulit berpengaruh antara independen dan dependen variabel. Cara mengetahui ada atau tidaknya terjadi multikolinearitas dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), jika nilai *Tolerance* lebih dari 0.10 dan VIF kurang dari 10 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas. Berdasarkan hasil uji kolinearitas ganda atau uji *Variance Inflation Factor* (VIF) diperoleh nilai VIF pada masing-masing variabel bebas. Dalam penelitian ini multikolinearitas dapat dilihat dari Tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Likuiditas	.637	1.570
	Leverage	.628	1.593
	Profitabilitas	.967	1.034
	Umur Perusahaan	.966	1.035

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber: Hasil Output SPSS 22

Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai VIF masing-masing variabel independen kurang dari 10 dan nilai *tolarence* masing-masing variabel independen lebih dari 0.1. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada keterangan sebagai berikut:

- a. Variabel Likuiditas memiliki nilai VIF sebesar 1.570 ($1.570 < 10$) dan nilai *tolerance* sebesar 0.637 ($0.637 > 0.1$).

- b. Variabel *Leverage* memiliki nilai VIF sebesar 1.593 ($1.593 < 10$) dan nilai *tolerance* sebesar 0.628 ($0.628 > 0.1$).
- c. Variabel Profitabilitas memiliki nilai VIF sebesar 1.034 ($1.034 < 10$) dan nilai *tolerance* sebesar 0.967 ($0.967 > 0.1$).
- d. Variabel *Leverage* memiliki nilai VIF sebesar 1.035 ($1.035 < 10$) dan nilai *tolerance* sebesar 0.966 ($0.966 > 0.1$).

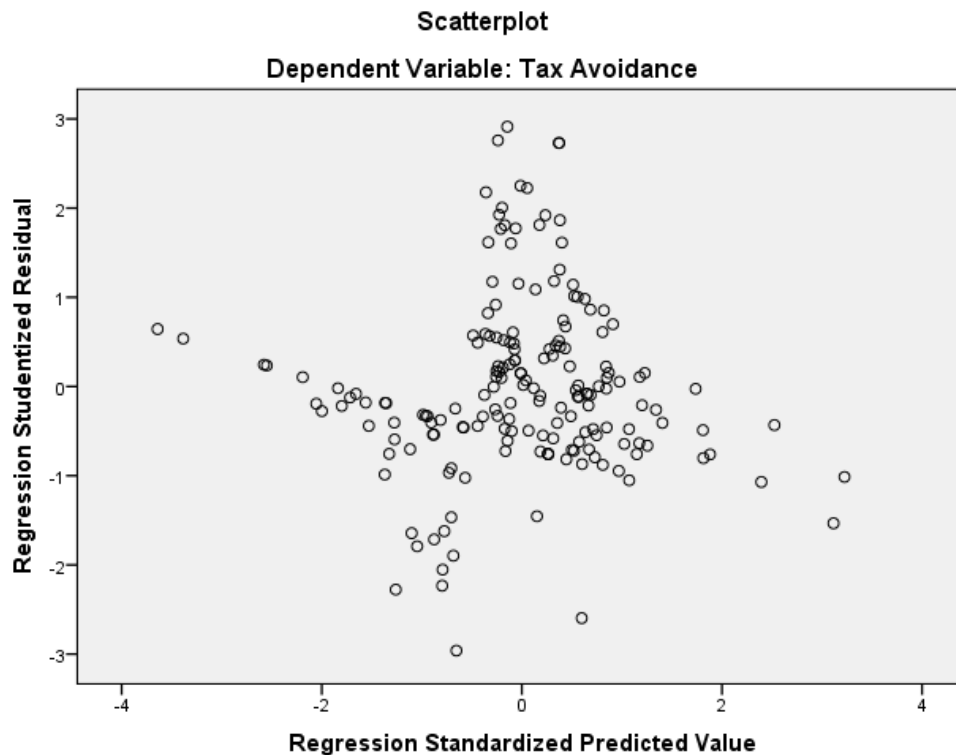
Dari hasil output pengujian di atas dapat disimpulkan bahwa keempat variabel independe yang terdapat dalam tabel di atas masing – masing variabel memiliki nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 yang artinya keempat variabel independen tersebut menunjukkan bahwa bebas dari gejala multikolinearitas.

4.3.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varian residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dengan menggunakan *scatterplot* dan uji *park*.

A. Hasil uji heteroskedastisitas *scatter plot*

Gambar 4. 2 Hasil Uji *Scatter Plot*



Sumber: Hasil *output* SPSS 22

Berdasarkan gambar menunjukkan titik – titik tersebar secara acak dan merata baik diatas maupun dibawah nilai 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

B. Uji Park

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Dalam pengamatan ini dapat dilakukan dengan cara uji *Park*. Model regresi dikatakan mengandung heteroskedastisitas apabila variabel independen berpengaruh signifikan terhadap residual. Dasar pengambilan keputusan dengan uji *Park* adalah:

- a. Jika nilai signifikansi > 0.05 maka data tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai signifikansi < 0.05 maka data terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4. 6 Hasil Uji *Park*

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-9.495	1.443		-6.580	.000
Likuiditas	.240	.207	.109	1.162	.247
Leverage	.358	.350	.097	1.023	.308
Profitabilitas	.521	3.194	.012	.163	.871
Umur Perusahaan	-.066	.363	-.014	-.183	.855

a. Dependent Variable: LNRES_2

Sumber: Hasil Output SPSS versi 22

Berdasarkan tabel di atas hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat dari nilai Sig. (*2.tailed*) bahwa nilai signifikansinya sudah diatas 0.05 maka semua variabel tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada keterangan sebagai berikut:

- a. Variabel Likuiditas memiliki nilai signifikansi sebesar 0.247 ($0.247 < 0.05$)
- b. Variabel *Leverage* memiliki nilai signifikansi sebesar 0.308 ($0.308 < 0.05$)
- c. Variabel Profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0.871 ($0.871 > 0.05$)
- d. Variabel Umur Perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0.855 ($0.855 > 0.05$)

4.3.2.4 Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik adalah tidak adanya masalah autokorelasi. Untuk mengetahui uji autokorelasi dengan metode uji *durbin*. Berikut pengambilan keputusan pada uji autokorelasi sebagai berikut:

1. Jika DW lebih kecil dari dL ($0 < DW < dL$), maka hipotesis nol ditolak sehingga tidak ada autokorelasi positif.
2. Jika DW lebih besar dari $4 - dL$ ($4 - dL < DW < 4$), maka hipotesis nol ditolak sehingga tidak ada autokorelasi negatif.
3. Jika DW terletak antara dL dan dU ($dL \leq DW \leq dU$) atau (DW terletak antara $4 - dU$ dan $4 - dL$), maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.
4. 4. Jika DW terletak antara dU dan $4 - dU$ ($dU < DW < 4 - dU$), maka hipotesis nol tidak ditolak sehingga tidak ada autokorelasi.

Pengujian autokorelasi dengan uji Durbin-Watson dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut :

Tabel 4. 7 Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.329 ^a	.108	.088	.016319	2.092

a. Predictors: (Constant), Umur Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Leverage

b. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber: Hasil Output SPSS versi 22

Berdasarkan tabel diatas hasil *output Model Summary* dapat diketahui nilai *Durbin- Watson* sebesar 2.092 dengan jumlah sampel pengamatan sebanyak 182 ($n=182$) dan jumlah variabel sebanyak empat variabel ($k=4$) dapat nilai *Durbin-Watson* $\alpha = 5\%$, sehingga berdasarkan tabel *Durbin-Watson* maka dapat diperoleh : $n = 182$

$$d = 2.092$$

$$dU = 1.8025$$

$$dU < DW < 4- dU = 1.8025 < 2.092 < 2.1975$$

Dari penjelasan di atas uji *Durbin-Watson* menghasilkan Kesimpulan bahwa terjadi autokorelasi dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Model regresi yang baik adalah model bebas autokorelasi. Untuk mengatasi gejala autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan pengujian *Run Test*.

Tabel 4. 8 Hasil uji autokorelasi dengan metode *Run Test*

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.00174
Cases < Test Value	91
Cases >= Test Value	91
Total Cases	182
Number of Runs	94
Z	.297
Asymp. Sig. (2-tailed)	.766

a. Median

Sumber: Hasil Output SPSS versi 22

Dari hasil uji autokorelasi pada Tabel 4.8 menunjukkan nilai -0.00174 dengan nilai signifikansi > 0.05 yaitu sebesar 0.766, maka dapat disimpulkan bahwa residual acak atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

4.3.3 Uji Hipotesis

4.3.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui dampak variabel dependen dengan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Tax Avoidance*. Sedangkan untuk variabel independen dalam penelitian ini adalah likuiditas, *Leverage*, profitabilitas dan umur perusahaan. hasil dari analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada Tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4. 9 metode *Enter Variables Entered/Removed*

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Umur Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Leverage ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

b. All requested variables entered.

Sumber: Hasil Output SPSS versi 22

Hasil tabel menunjukkan metode yang digunakan untuk mengolah regresi ini adalah metode *enter*, serta tidak ada variabel yang dikeluarkan (*removed*) atau keempat variabel bebas yaitu likuiditas, *Leverage*, profitabilitas dan umur perusahaan dalam perhitungan regresi linear berganda dengan metode *enter*. Hasil persamaan regresi linear berganda dapat dilihat pada Tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4. 10 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	2.816	.010		294.586
	Likuiditas	.001	.001	.062	.694
	Leverage	.002	.002	.094	1.046
	Profitabilitas	-.088	.021	-.301	-4.168
	Umur Perusahaan	-.004	.002	-.114	-1.572

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber: Hasil Output SPSS versi 22

Berdasarkan output SPSS pada Tabel 4.10 dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

$$\text{Tax Avoidance} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

$$\text{Tax Avoidance} = 2.816 + 0.001(X_1) + 0.002(X_2) + -0.088(X_3) + -0.004(X_4) + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : Penghindaran Pajak

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

X1 : Likuiditas

X2 : *Leverage*

X3 : Profitabilitas

X4 : Umur Perusahaan

ε : *Error*

Dari Persamaan regresi yang telah disusun diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta adalah 2.816. Artinya jika Likuiditas (X1), *Leverage* (X2), Profitabilitas (X3), dan Umur Perusahaan (X4) nilainya 0 (nol) maka *tax avoidance* nilainya adalah 2.816
- b. Nilai Koefisien regresi variabel likuiditas (X1) bernilai positif 0.001. Artinya jika variabel independen lainnya tetap dan likuiditas mengalami peningkatan sebesar 1, maka *tax avoidance* (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0.001. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel independen dengan dependen. Jika likuiditas naik maka *tax avoidance* akan naik, begitu sebaliknya.

- c. Nilai koefisien regresi variabel *Leverage* (X2) bernilai positif sebesar 0.002. Artinya, jika variabel independen lainnya dianggap konstan dan *Leverage* mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka *tax avoidance* (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0.002. koefisien bernilai positif menunjukkan adanya hubungan positif antara *Leverage* dan *tax avoidance*, namun pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik.
- d. Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas (X3) bernilai negatif sebesar 0.088. Artinya, bahwa setiap peningkatan sebesar 1, maka nilai *tax avoidance* (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0.088. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara variabel independen dengan dependen. Jika profitabilitas meningkat maka *tax avoidance* akan menurun, begitu sebaliknya.
- e. Nilai koefisien regresi variabel Umur Perusahaan (X4) bernilai negatif sebesar 0.004. Artinya bahwa setiap peningkatan sebesar 1, maka nilai *tax avoidance* (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0.004. Koefisien bernilai negatif artinya menunjukkan hubungan negatif antara umur perusahaan dan *tax avoidance*, namun pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik.

4.3.3.2 Uji Korelasi

Menurut Hardani et al., 2020 dalam Alfiani, (2024) analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan antar dua variabel atau lebih. Arah dinyatakan dalam bentuk hubungan positif atau negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Sifatnya nilai koefisien (r) antara positif (+) atau negatif (-). Untuk pengujian hubungan, apakah hubungan signifikan atau tidak maka bisa menggunakan signifikansi 0.05. signifikansi hubungan dua variabel dapat dianalisis dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika angka signifikansi (2-tailed) < 0.05 maka terjadi hubungan yang signifikan.
- Jika angka signifikansi (2-tailed) > 0.05 maka terjadi hubungan yang tidak signifikan.

Berikut ini merupakan hasil koefisien korelasi yang diolah melalui aplikasi *Statistic Package for Social Scienses* (SPSS) pada Tabel 4.11 sebagai berikut:

Tabel 4. 11 Analisis Koefisien Korelasi

		Correlations				
		Likuiditas	Leverage	Profitabilitas	Umur Perusahaan	Tax Avoidance
Likuiditas	Pearson Correlation	1	-.592**	-.157*	.000	.054
	Sig. (2-tailed)		.000	.034	.996	.472
	N	182	182	182	182	182
Leverage	Pearson Correlation	-.592**	1	.148*	.141	-.003
	Sig. (2-tailed)	.000		.046	.058	.964
	N	182	182	182	182	182
Profitabilitas	Pearson Correlation	-.157*	.148*	1	.070	-.305**
	Sig. (2-tailed)	.034	.046		.349	.000
	N	182	182	182	182	182
Umur Perusahaan	Pearson Correlation	.000	.141	.070	1	-.121
	Sig. (2-tailed)	.996	.058	.349		.103
	N	182	182	182	182	182
Tax Avoidance	Pearson Correlation	.054	-.003	-.305**	-.121	1
	Sig. (2-tailed)	.472	.964	.000	.103	
	N	182	182	182	182	182

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Hasil Output SPSS versi 22

Berdasarkan Output SPSS tabel dapat dilihat korelasi masing-masing variabel independen terhadap dependen sebagai berikut:

- a. Variabel Likuiditas dan *Tax avoidance* ($R = 0.054$; $Sig = 0.472$).
hubungan antara likuiditas dengan *tax avoidance* adalah korelasi tergolong sangat rendah dengan arah positif. Artinya, apabila likuiditas mengalami peningkatan, maka *tax avoidance* cenderung meningkat, dan sebaliknya apabila likuiditas menurun maka *tax avoidance* juga cenderung menurun. Namun, demikian nilai signifikansi sebesar 0.472 (> 0.05) menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara likuiditas dengan *tax avoidance*.
- b. Variabel *Leverage* dan *Tax avoidance* ($R = -0.003$; $Sig = 0.964$).
Hubungan antara *Leverage* dengan *tax avoidance* adalah korelasi tergolong rendah dengan arah negatif. Artinya, apabila *Leverage* meningkat, maka *tax avoidance* cenderung menurun, dan sebaliknya apabila *Leverage* menurun maka *tax avoidance* cenderung meningkat. Nilai signifikansi sebesar 0.964 (> 0.05) menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *Leverage* dan *tax avoidance*.
- c. Variabel Profitabilitas dan *Tax avoidance* ($R = -0.305$; $Sig = 0.000$).
Hubungan antara profitabilitas dan *tax avoidance* adalah korelasi tergolong rendah dengan arah negatif. Artinya, apabila profitabilitas mengalami peningkatan, maka *tax avoidance* juga cenderung menurun, dan apabila profitabilitas menurun maka *tax avoidance* cenderung meningkat. Nilai signifikansi sebesar 0.000 (< 0.05) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara profitabilitas dengan *tax avoidance*.

- d. Variabel Umur perusahaan dan *Tax avoidance* ($R = -0.121$; $Sig = 0.103$). Hubungan antara umur perusahaan dan *tax avoidance* adalah korelasi tergolong sangat rendah dengan arah negatif. Artinya, semakin lama umur perusahaan, maka *tax avoidance* cenderung menurun dan sebaliknya. Namun, nilai signifikansi sebesar 0.103 (<0.05) menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara umur perusahaan dan *tax avoidance*.

4.3.3.3 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan pengaruh variabel independen dan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *Adjusted R Square* dalam model *Summary* yang kemudian dijadikan persentase karena dalam penelitian ini variabel independen berjumlah lebih dari satu. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4. 12 Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.329 ^a	.108	.088	.016319	2.092

a. Predictors: (Constant), Umur Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Leverage

b. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber: Hasil Output SPSS versi 22

Berdasarkan hasil perhitungan uji determinasi (R^2) pada tabel di atas, besarnya koefisien determinasi atau *Adjusted (R²)* sebesar 0.088 artinya sebesar 8.8% dari *tax avoidance* ditentukan oleh variabel likuiditas, *Leverage*, profitabilitas dan umur perusahaan. Sedangkan sisanya sebesar $(100\% - 8.8\%) = 91,2\%$ dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.3.3.4 Uji Kelayakan atau *Goodness of Fit*

Pengujian kelayakan model atau *Goodness of Fit* digunakan untuk melihat apakah variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan menggunakan uji F dengan melihat hasil nilai signifikan $< 0,05$ dan hasil $F_{hitung} > F_{tabel}$. Kriteria yang digunakan dalam uji F adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikan (sig) $< 0,05$ maka H_0 diterima.
- Jika nilai signifikan (sig) $> 0,05$ maka H_0 ditolak.

Atau dengan cara melihat F_{hitung} dengan F_{tabel} sebagai berikut :

- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Pengujian kelayakan model dengan uji-F dapat dilihat pada tabel 4.13 sebagai berikut :

Tabel 4. 13 Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.006	4	.001	5.378	.000 ^b
	Residual	.047	177	.000		
	Total	.053	181			

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

b. Predictors: (Constant), Umur Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Leverage

Sumber: Hasil Output SPSS versi 22

Berdasarkan output SPSS pada Tabel 4.13 dapat dilihat nilai signifikansi 0.000 < 0.05 yang artinya bahwa signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansinya yaitu 5%, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel-

variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan dalam pengambilan keputusan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} adalah sebagai berikut:

Rumus mencari F_{tabel} :

$$\begin{aligned} F_{tabel} &= F (K; n-k-1) \\ &= F (4; 182 - 4 - 1) \\ &= F (4; 177) \\ &= 2.42 \end{aligned}$$

Pengambilan keputusan berdasarkan tingkat signifikan. Interpretasi atas output *ANOVA^a* (Uji-F) pada tabel adalah sebagai berikut:

Karena F_{hitung} dengan F_{tabel} yaitu sebesar $5.378 > 2.42$ dan nilai signifikan $0.000 < 0.05$, maka dapat dikatakan H_a diterima yang berarti model penelitian ini layak untuk digunakan.

4.3.3.5 Uji Parsial (Uji t)

Uji- t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Uji-t dilakukan dengan kriteria membandingkan antara nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dan dengan melihat nilai signifikansi. Nilai dari uji parsial dapat dilihat pada tingkat signifikan yaitu 5% atau 0.05 dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai $sig < 0.05$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan (H_a) diterima, artinya bahwa variabel bebas secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai $sig > 0.05$ maka hipotesis nol (H_0) diterima dan (H_a) ditolak, artinya bahwa variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

Atau dengan cara melihat t_{hitung} dengan tabel sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dalam pengambilan keputusan uji t diambil dengan nilai t-tabel, dimana tingkat signifikansi sebesar 0.05 dengan derajat kebebasan $df = n-k-1 = 184-4-1 = 179$, dimana adalah jumlah data dan k adalah variabel independen. Berdasarkan df yang diperoleh sebesar 184 dengan tingkat signifikansi 0.05 maka nilai t-tabel sebesar 1.973. Pengujian hasil uji parsial variabel-variabel independen terhadap variabel dependen pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 14 Hasil Uji Parsial (uji t)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.816	.010		294.586	.000
Likuiditas	.001	.001	.062	.694	.488
Leverage	.002	.002	.094	1.046	.297
Profitabilitas	-.088	.021	-.301	-4.168	.000
Umur Perusahaan	-.004	.002	-.114	-1.572	.118

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber: Hasil Output SPSS versi 22

$N = 182$ dan perhitungan t_{tabel} ; $(0.05, df = n-k-1 (182-4-1) = 177)$.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Hipotesis 1 :

H_0 1 : Likuiditas tidak berpengaruh terhadap *Tax avoidance*

H_a 1 : Likuiditas berpengaruh terhadap *Tax avoidance*

Pengujian secara Parsial variabel Likuiditas (X1) terhadap *Tax Avoidance* (Y), hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} adalah $t_{hitung} 0.694 < t_{tabel} 1.973$ dan memiliki nilai sig 0.488 ($0.488 > 0.05$) maka $H_0 1$ diterima dan $H_a 1$ ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Hipotesis 2 :

$H_0 2$: *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Tax avoidance*

$H_a 2$: *Leverage* berpengaruh terhadap *Tax avoidance*

Pengujian secara Parsial variabel *Leverage* (X2) terhadap *Tax Avoidance* (Y), hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} adalah $t_{hitung} 1.046 < t_{tabel} 1.973$ dan memiliki nilai sig 0.297 ($0.297 > 0.05$) maka $H_0 2$ diterima dan $H_a 2$ ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Hipotesis 3 :

$H_0 3$: Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Tax avoidance*

$H_a 3$: Profitabilitas berpengaruh terhadap *Tax avoidance*

Pengujian secara Parsial variabel Profitabilitas (X3) terhadap *Tax Avoidance* (Y), hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} adalah $t_{hitung} -4.168 > t_{tabel} 1.973$ dan memiliki nilai sig 0.000 ($0.000 < 0.05$) maka $H_0 3$ ditolak dan $H_a 3$ diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

Hipotesis 4 :

$H_0 4$: Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Tax avoidance*

$H_a 4$: Umur Perusahaan berpengaruh terhadap *Tax avoidance*

Pengujian secara Parsial variabel Umur Perusahaan (X_4) terhadap *Tax Avoidance* (Y), hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} adalah $t_{hitung} -1.572 < t_{tabel} 1.973$ dan memiliki nilai sig 0.118 ($0.118 > 0.05$) maka $H_0 4$ diterima dan $H_a 4$ ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

4.4 Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang menguji Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas dan Umur Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*, maka berikut hasil pembahasan interpretasi hasil pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

4.4.1 Pengaruh Likuiditas Terhadap *Tax Avoidance*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tidak menjadi faktor utama dalam menentukan keputusan perusahaan untuk melakukan praktik *tax avoidance*. Baik perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi maupun rendah tetap memiliki kewajiban perpajakan yang harus dipenuhi sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Perusahaan dengan likuiditas yang baik cenderung mampu memenuhi kewajiban pajaknya tepat waktu sehingga tidak memiliki dorongan yang kuat untuk melakukan *tax avoidance*. Sementara itu, perusahaan dengan tingkat likuiditas yang rendah tidak secara langsung terdorong untuk melakukan praktik *tax avoidance*.

Hasil penelitian ini tidak mendukung teori keagenan. Dalam teori keagenan, manajer sebagai agen diasumsikan akan berusaha meminimalkan beban perusahaan termasuk beban pajak. Namun dalam penelitian ini, manajemen tidak menjadikan

kondisi likuiditas sebagai dasar utama dalam pengambilan keputusan terkait *tax avoidance*, sehingga konflik kepentingan antara agen dan *principal* tidak tercermin melalui variabel likuiditas.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yunita et al., 2022) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan hasil penelitian (Arta & Zulaikha, 2023) yang menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.

4.4.2 Pengaruh *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, yang mengindikasikan bahwa tingkat penggunaan utang oleh perusahaan tidak menjadi faktor penentu dalam kecenderungan perusahaan melakukan praktik *tax avoidance*. Meskipun secara teoritis penggunaan utang dapat menimbulkan beban bunga yang berpotensi menurunkan laba kena pajak, dalam praktiknya perusahaan tidak selalu memanfaatkan kondisi tersebut sebagai strategi untuk mengurangi kewajiban pajak. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi umumnya berada di bawah pengawasan yang lebih ketat dari pihak kreditur, sehingga manajemen cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan keuangan, termasuk dalam pengelolaan pajak, demi menjaga kepercayaan dan reputasi perusahaan di mata pihak eksternal. Kondisi tersebut mendorong perusahaan untuk tetap mematuhi peraturan yang berlaku, sehingga besar kecilnya tingkat *leverage* tidak menentukan tinggi rendahnya praktik *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak mendukung teori keagenan, karena manajemen tidak memanfaatkan struktur pendanaan perusahaan sebagai sarana untuk menekan beban pajak demi kepentingan sendiri. Dalam kondisi perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* tertentu, manajemen justru cenderung lebih hati-hati dalam menghambil keputusan keuangan karena adanya tuntutan untuk menjaga stabilitas keuangan dan memenuhi kewajiban kepada pihak kreditur. Adanya pengawasan dari pihak kreditur serta ketentuan dalam perjanjian utang membuat manajemen

lebih berfokus pada upaya menjaga keberlangsungan operasional perusahaan daripada mengambil risiko melalui praktik *tax avoidance* yang berpotensi menimbulkan konsekuensi hukum maupun merugikan reputasi perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mastan & Chrysanti, 2023) yang menyatakan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan hasil penelitian (Utami & Alliyah, 2023) yang menyatakan bahwa *Leverage* memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.

4.4.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, yang mengindikasikan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi cenderung memiliki kepatuhan pajak yang lebih baik dan kecenderungan yang lebih rendah dalam melakukan praktik *tax avoidance*. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang tinggi umumnya berada dalam kondisi keuangan yang stabil, sehingga memiliki kemampuan yang memadai untuk memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Tingginya tingkat profitabilitas mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang baik, sehingga perusahaan tidak berada dalam tekanan untuk mengurangi beban pajak secara agresif. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi cenderung berhati-hati dalam mengambil keputusan yang berisiko, termasuk dalam pengelolaan pajak. Oleh karena itu, perusahaan dengan profitabilitas lebih tinggi memilih untuk memenuhi peraturan perpajakan dibandingkan melakukan strategi *tax avoidance*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori keagenan, yang menjelaskan bahwa manajemen sebagai agen bertindak untuk kepentingan pemilik perusahaan dalam jangka panjang. Pada perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, manajemen tidak berada dalam tekanan untuk meningkatkan kinerja keuangan melalui praktik *tax avoidance*, sehingga cenderung lebih patuh terhadap ketentuan perpajakan yang berlaku. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang stabil dan kinerja manajemen yang baik, sehingga

manajemen lebih mempertimbangkan risiko hukum, dan reputasi perusahaan, sehingga mendorong manajemen untuk menghindari kebijakan perpajakan yang agresif. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, semakin rendah kecenderungan manajemen untuk melakukan praktik *tax avoidance*.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sembiring & Hutabalian, 2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Sedangkan hasil penelitian (Maulidya & Purwaningsih Eny, 2023) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

4.4.4 Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa lamanya perusahaan berdiri tidak menentukan tingkat praktik *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan. Perusahaan yang telah lama berdiri umumnya telah memiliki pengalaman dan pemahaman yang lebih baik terkait regulasi perpajakan, sehingga cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan berisiko, termasuk *tax avoidance*. Sementara itu, perusahaan yang relatif baru juga berupaya menjaga reputasi dengan tetap patuh terhadap peraturan yang berlaku. Oleh karena itu umur perusahaan tidak menjadi faktor pendorong dalam praktik *tax avoidance*.

Hasil penelitian ini tidak mendukung teori keagenan, karena perbedaan pengalaman manajemen yang dipengaruhi oleh umur perusahaan tidak secara langsung mendorong manajemen untuk melakukan *tax avoidance*. Meskipun perusahaan yang telah berdiri lebih lama umumnya memiliki manajemen yang pengalaman dan memahami regulasi perpajakan dengan baik. Perusahaan yang berumur lebih tua cenderung lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan perpajakan dengan mempertimbangkan risiko hukum. Sementara itu, perusahaan yang relatif lebih muda berupaya menjaga citra dan kepercayaan dari pihak eksternal dengan mematuhi peraturan perpajakan yang berlaku. Pengalaman

manajemen yang terbentuk seiring bertambahnya umur perusahaan lebih diarahkan pada upaya menjaga stabilitas dan keberlanjutan usaha dibandingkan melakukan praktik *tax avoidance*.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sterling & Christina, 2021) yang menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan hasil penelitian (Pramesti & Susilawati, 2024) yang menyatakan bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.

4.5 Konsistensi Hasil Penelitian

Interpretasi hasil penelitian didukung oleh penjelasan mengenai konsistensi hasil penelitian sebelumnya. Berikut konsistensi hasil penelitian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 15 Konsistensi Hasil Penelitian

No	Nama Peneliti (Tahun)	Hasil Penelitian	Hasil Penelitian Khansa Syahidah	Konsistensi Hasil Penelitian
1.	Wiwit Irawati, Elysabet Dwi Gracia, Lidya Meilani Tamara, Mirawati Tinambunan, Mita Sopita, Nurul Oktavia, Siti Dahniar Hammda (2025)	Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>	Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>	Tidak Konsisten
2.	Widyadhari Ramadhania Pramesti, Clara Susilawati (2024)	Umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i>	Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>	Tidak Konsisten
3.	Gracella Christhalia Evangelica, Indra Sukma Subagio (2024)	Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>	Tidak Konsisten
		<i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>	<i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>	Konsisten

No	Nama Peneliti (Tahun)	Hasil Penelitian	Hasil Penelitian Khansa Syahidah	Konsistensi Hasil Penelitian
4.	Nadiva Putri Maulidya dan Eny Purwaningsih (2023)	Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>	Tidak Konsisten
		Likuiditas berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>	Likuiditas tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>	Tidak Konsisten
5.	Sari Wahyu Utami, dan Siti Alliyah (2023)	Likuiditas berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>	Likuiditas tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>	Tidak Konsisten
		<i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>	<i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>	Tidak Konsisten
		Profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>	Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i>	Tidak Konsisten
6.	Stanislaus Adnanto Mastan, Chatarina Aurellia Chrysanti (2023)	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>	Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i>	Tidak Konsisten
		<i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>	<i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>	Konsisten
7.	Yan Christin Br Sembiring dan Nipka Yolandia Hutabalian	Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i>	Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i>	Konsisten
		Likuiditas berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>	Likuiditas tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>	Tidak Konsisten
		<i>Leverage</i> berpengaruh	<i>Leverage</i> tidak berpengaruh	Tidak Konsisten

No	Nama Peneliti (Tahun)	Hasil Penelitian	Hasil Penelitian Khansa Syahidah	Konsistensi Hasil Penelitian
		positif terhadap <i>tax avoidance</i>	terhadap <i>tax avoidance</i>	
8.	Ismi Norisa, Riana R Dewi dan Anita Wijayanti (2022)	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>	Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i>	Tidak Konsisten
		<i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>	<i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>	Konsisten
		Likuiditas berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>	Likuiditas tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>	Tidak Konsisten
9.	Nur Afni Yunita Muhammad Yusra, Arliansyah (2022)	Likuiditas tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>	Likuiditas tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>	Konsisten
		<i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>	<i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>	Tidak Konsisten
10.	Fanny Sterling, Silvy Christina (2021)	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>	Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i>	Tidak Konsisten
		<i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i>	<i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>	Tidak Konsisten
		Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>	Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>	Konsisten

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah likuiditas, *leverage*, profitabilitas dan umur perusahaan. variabel dependen dalam penelitian ini adalah *tax avoidance* pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024. Hasil pengujian dilakukan terhadap 45 sampel perusahaan dengan total 225 data observasi. Penelitian ini menggunakan data sekunder, pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Pengujian menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan *Software Statistical Package for the Social Science* (SPSS) versi 22.0. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan telah disusun dan telah diuji pada bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

1. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
2. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
3. Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.
4. Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

5.2 Implikasi Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada pemerintah atau kepada para investor dengan melihat pengaruh likuiditas, *Leverage*, profitabilitas dan umur perusahaan terhadap *tax avoidance*, dimana hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan

- a. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Perusahaan yang mengalami kondisi likuiditas tinggi maupun rendah tetap memiliki kewajiban untuk memenuhi kewajiban pajak. Perusahaan dengan aset lancar yang tinggi menunjukkan kemampuan dalam memenuhi utang lancar, namun kondisi tersebut tidak secara langsung mendorong perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*. Di sisi lain, perusahaan dengan kondisi likuiditas yang lebih rendah juga tetap berupaya memenuhi kewajiban pajaknya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dengan demikian, perbedaan kondisi aset lancar dan utang lancar tidak dimanfaatkan oleh perusahaan sebagai dasar dalam melakukan *tax avoidance*, sehingga likuiditas tidak menjadi faktor yang memengaruhi *tax avoidance*.
- b. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Perusahaan dengan utang tinggi memiliki beban kewajiban yang harus dipenuhi, namun kondisi tersebut tidak selalu dimanfaatkan sebagai sarana untuk melakukan *tax avoidance*. Di sisi lain, perusahaan dengan *leverage* yang rendah juga tetap menjalankan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dengan demikian, perusahaan tidak memanfaatkan tingkat *leverage* sebagai faktor yang memengaruhi praktik *tax avoidance*.
- c. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi akan menghadapi beban pajak yang lebih besar seiring dengan meningkatnya laba yang dihasilkan. Namun, kondisi tersebut tidak mendorong perusahaan untuk melakukan praktik *tax avoidance*, melainkan mendorong perusahaan untuk lebih patuh terhadap

ketentuan perpajakan yang berlaku. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi umumnya memiliki kondisi keuangan yang stabil serta mempertimbangkan risiko hukum dan reputasi yang dapat ditimbulkan akibat praktik *tax avoidance*. Sebaliknya perusahaan dengan tingkat profitabilitas rendah memiliki keterbatasan laba sehingga kemampuan dan peluang untuk melakukan perencanaan pajak juga relatif lebih kecil. Oleh karena itu, profitabilitas menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kecenderungan perusahaan dalam melakukan *tax avoidance*, dimana semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin rendah tingkat *tax avoidance*.

- d. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Perusahaan yang telah lama beroperasi memiliki pengalaman yang lebih besar dalam menjalankan aktivitas usahanya, termasuk pemahaman terhadap ketentuan perpajakan. Namun, pengalaman tersebut tidak secara langsung membuat perusahaan lebih cenderung melakukan *tax avoidance*. Di sisi lain, perusahaan yang relatif baru juga berupaya menjaga kepatuhan pajak untuk mempertahankan keberlangsungan usahanya. Dengan demikian, lamanya perusahaan berdiri tidak menjadi faktor penentu dalam praktik *tax avoidance*.

2. Bagi pemerintah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pemerintah, khususnya mengenai praktik *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan melalui kondisi keuangan dengan profitabilitas yang tinggi. Pemerintah melalui Direktorat Jendral Pajak diharapkan dapat meningkatkan pengawasan terhadap kebijakan dan prosedur perpajakan yang diterapkan oleh perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, agar setiap kebijakan yang diambil tetap

berada dalam koridor peraturan perpajakan yang berlaku dan tidak melanggar ketentuan hukum.

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi investor sebelum melakukan keputusan investasi pada suatu perusahaan. Investor diharapkan tidak hanya memperhatikan tingkat keuntungan perusahaan, tetapi juga memperhatikan keadaan perusahaan, seperti melihat laporan keuangan dan kebijakan perusahaan secara menyeluruh sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan investasi yang tetap dan menguntungkan. Investor juga sebaiknya lebih meningkatkan pengawasan terhadap keputusan atau kebijakan yang diambil oleh perusahaan agar tidak terjadi tindakan oportunitis atau tindakan-tindakan lainnya agar yang tidak diinginkan yang dapat menyebabkan kerugian bagi perusahaan maupun pemegang saham.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan keterbatasan ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya guna mencapai hasil yang lebih baik kemudian hari. Berikut ini keterbatasan yang dimiliki adalah sebagai berikut:

1. Peneliti ini hanya menggunakan 4 (empat) variabel bebas (likuiditas, *Leverage*, profitabilitas dan umur perusahaan), sedangkan masih ada banyak variabel lain yang kemungkinan dapat mempengaruhi *tax avoidance*. Oleh karena itu, hasil penelitian ini tidak dapat sepenuhnya digunakan sebagai dalam pengambilan keputusan.
2. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan periode pengamatan yang pendek dalam penelitian ini yaitu hanya 5 tahun mulai dari tahun 2020-2024.

5.4 Saran Untuk Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, serta terdapat keterbatasan dalam penelitian ini, maka dapat diberikan saran kepada penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Menambahkan variabel bebas (independen) lain seperti, *capital intensity*, *financial distress*, Komite audit, ukuran perusahaan dan lain sebagainya. Mengingat bahwa likuiditas, *Leverage*, profitabilitas dan umur perusahaan dapat menjelaskan 8,8% terhadap *tax avoidance*, sedangkan 91,2% lainnya dijelaskan variabel lain.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan memperluas sampel penelitian yang diambil. Dalam penelitian ini hanya perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI sehingga kurang dapat menggambarkan kondisi seluruh perusahaan yang ada di Indonesia. Penelitian selanjutnya diharapkan memperluas cakupan sampel seperti seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI agar dapat menggambarkan seluruh kondisi perusahaan di Indonesia.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan masukan bagi peneliti selanjutnya dalam bidang ilmu akuntansi, khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *tax avoidance*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, I. (2020). Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 20(1), 16–22. <https://doi.org/10.30596/Jrab.V20i1.4755>
- Afiani, N. (2024). *Pengaruh Corporate Social Responsibility, Capital Intensity, Inventory Intensity, Dan Koneksi Politik Terhadap Agresivitas Pajak*. 4–6 Dan 48.
- Amalia, R., & Purwaningsih, S. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(3), 377–389. <https://doi.org/10.58192/Profit.V3i3.2463>
- Arta, R. J., & Zulaikha. (2023). *Pengaruh Csr, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak*.
- Darma, S. S. (2021). Pengaruh Kompensasi Manajemen, Umur Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 4(2), 118. <https://doi.org/10.32493/Drb.V4i2.9551>
- Dyah, A., & Purwaningsih, E. (2023). *Pengaruh Profitabilitas, Tingkat Hutang, Dan Likuiditas Terhadap Penghindaran Pajak*.
- Evangelica, G. C., & Subagio, I. S. (2024). Dampak Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Penghindaran Pajak Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Inovasi Akuntansi (Jia)*, 2(1), 29–37. <https://doi.org/10.36733/Jia.V2i1.8790>
- Fitri, E., Khasanah, U., & Pramukty, R. (2023). Pengaruh Likuiditas, Capital Intensity Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Xxx Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun Xxx). In *Journal Of Engineering And Transportation (Jet)* (Vol. 1, Issue 1).
- Irawati, W., Gracia, E. D., Tamara, L. M., Tinambunan, M., Sopita, M., Oktavia, N., & Hammda, S. D. (2025). *Pengaruh Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan, Dan Umur Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak*.

- Mastan, S. A., & Chrysanti, C. A. (2023). *Analisis Profitabilitas, Leverage, Sales Growth, Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Properti Dan Real Estat Di Bei Periode 2018-2019*.
- Maulani, A. R., Norisanti, N., Sunarya, E., Sukabumi, U. M., & Id, A. (2021). *The Effect Of Profitability And Leverage On Tax Avoidance In The Covid-19 Pandemic*.
- Maulidya, N. P., & Purwaningsih Eny. (2023). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Tingkat Utang Terhadap Penghindaran Pajak*.
- Muthmainah, S., & Hermanto, H. (2023). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Kebijakan Utang Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *J-Mas (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 8(1), 396. <https://doi.org/10.33087/Jmas.V8i1.744>
- Norisa, I., Dewi, R. R., & Wijayanti, A. (2022). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance*. <https://transpublika.co.id/ojs/index.php/transekonomika>
- Prabowo, A. A., & Sahlan, R. N. (2021). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel (Moderating)*. <http://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/map>
- Pramesti, W. R., & Susilawati, C. (2024). *Pengaruh Kompensasi Manajemen, Umur Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Capital Intensity Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak*. <https://doi.org/10.47476/Reslaj.V6i1.3822>
- Priyatno. (2022). *No Olah Data Sendiri Analisis Regresi Linier Dengan Spss Dan Analisis Regresi*. <https://books.google.co.id/>
- Saputri, I., & Fadholi Arief. (2024). *Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak (Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)*.
- Saputro, S. U., Nurlaela, S., & Dewi, R. R. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Likuiditas Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2019. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(1), 304. <https://doi.org/10.29040/Jap.V22i1.1919>

- Sembiring, Y. C. B., & Hutabalian, N. Y. (2022). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaanproperty Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2019*.
- Sterling, F., & Christina, S. (2021). *Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan, Dan Umur Perusahaan Terhadap Tax Avoidance* (Vol. 1, Issue 3). [Http://Jurnaltsm.Id/Index.Php/Ejatsm](http://Jurnaltsm.Id/Index.Php/Ejatsm)
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*
- Tami, M. A. S., & Muthaher, O. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Eco-Buss*, 8(1), 956–970. <https://doi.org/10.32877/Eb.V8i1.2896>
- Tantika, L., Lubis, N. I., & Masyitah, E. (2023). *Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Sales Growth Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2020* (Vol. 1, Issue 1). [Http://kti.potensi-utama.ac.id/index.php/maibie/index](http://kti.potensi-utama.ac.id/index.php/maibie/index)
- Utami, S. W., & Alliyah, S. (2023). Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Food And Beverage Di Bei Tahun 2019-2021. *Jrak (Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis)*, 9(2), 420–431. <https://doi.org/10.38204/jrak.V9i2.1315>
- Wedatara, I. G. E., & Yasa, I. N. P. (2024). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.
- Yunita, N. A., Yusra, M., & Arliansyah, A. (2022). Pengaruh Intensitas Modal, Likuiditas, Leverage Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Jurnal Akuntansi Malikussaleh (Jam)*, 1(1), 93. <https://doi.org/10.29103/Jam.V1i1.6850>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Populasi Penelitian

Daftar Populasi Perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun Pencatatan	Keterangan
1	ACST	Acset Indonusa Tbk.	2013	Tidak Memiliki Pembayaran Pajak
2	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.	2004	
3	ARKO	Arkora Hydro Tbk.	2022	Perusahaan Baru IPO
4	ASLI	Asri Karya Lestari Tbk.	2024	Perusahaan Baru IPO
5	BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk.	2014	
6	BDKR	Berdikari Pondasi Perkasa Tbk.	2023	Perusahaan Baru IPO
7	BREN	Barito Renewables Energy Tbk.	2023	Perusahaan Baru IPO
8	BTEL	Bakrie Telecom Tbk.	2006	Laporan Tidak Lengkap
9	BUKK	Bukaka Teknik Utama Tbk.	2015	
10	CASS	Cardig Aero Services Tbk.	2011	
11	CDIA	Chandra Daya Investasi Tbk.	2025	Perusahaan Baru IPO
12	CENT	Centratama Telekomunikasi Indo	2001	
13	CMNP	Citra Marga Nusaphala Persada	1995	
14	DATA	Remala Abadi Tbk.	2024	Perusahaan Baru IPO

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun Pencatatan	Keterangan
15	DGIK	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk	2007	
16	EXCL	XLSMART Telecom Sejahtera Tbk.	2005	
17	FIMP	Fimperkasa Utama Tbk.	2021	Perusahaan Baru IPO
18	GHON	Gihon Telekomunikasi Indonesia	2018	
19	GMFI	Garuda Maintenance Facility Ae	2017	
20	GOLD	Visi Telekomunikasi Infrastruk	2010	
21	HADE	Himalaya Energi Perkasa Tbk.	2004	
22	HGII	Hero Global Investment Tbk.	2025	Perusahaan Baru IPO
23	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk.	2012	
24	IDPR	Indonesia Pondasi Raya Tbk.	2015	
25	INET	Sinergi Inti Andalan Prima Tbk	2023	Perusahaan Baru IPO
26	IPCC	Indonesia Kendaraan Terminal T	2018	
27	IPCM	Jasa Armada Indonesia Tbk.	2017	
28	ISAT	Indosat Tbk.	1994	
29	JAST	Jasnita Telekomindo Tbk.	2019	
30	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Prata	2007	
31	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.	2007	
32	KARW	Meratus Jasa Prima Tbk.	1994	
33	KBLV	First Media Tbk.	2000	

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun Pencatatan	Keterangan
34	KEEN	Kencana Energi Lestari Tbk.	2019	
35	KETR	Ketrosden Triasmitra Tbk.	2021	Perusahaan Baru IPO
36	KOKA	Koka Indonesia Tbk.	2023	Perusahaan Baru IPO
37	KRYA	Bangun Karya Perkasa Jaya Tbk.	2022	Perusahaan Baru IPO
38	LCKM	LCK Global Kedaton Tbk.	2018	
39	LINK	Link Net Tbk.	2014	
40	MANG	Manggung Polahraya Tbk.	2024	Perusahaan Baru IPO
41	META	Nusantara Infrastructure Tbk.	2001	
42	MORA	Mora Telematika Indonesia Tbk.	2022	Perusahaan Baru IPO
43	MPOW	Megapower Makmur Tbk.	2017	
44	MTEL	Dayamitra Telekomunikasi Tbk.	2021	Perusahaan Baru IPO
45	MTPS	Meta Epsi Tbk.	2019	
46	MTRA	Mitra Pemuda Tbk.	2016	Laporan Tidak Lengkap
47	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk.	2013	
48	OASA	Maharaksa Biru Energi Tbk.	2016	
49	PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk.	2016	
50	PGEO	Pertamina Geothermal Energy Tbk	2023	Perusahaan Baru IPO
51	PORT	Nusantara Pelabuhan Handal Tbk	2017	
52	POWR	Cikarang Listrindo Tbk.	2016	
53	PPRE	PP Presisi Tbk.	2017	

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun Pencatatan	Keterangan
54	PTDU	Djasa Ubersakti Tbk.	2020	Perusahaan Baru IPO
55	PTPP	PP (Persero) Tbk.	2010	
56	PTPW	Pratama Widya Tbk.	2020	Perusahaan Baru IPO
57	RONY	Aesler Grup Internasional Tbk.	2020	Perusahaan Baru IPO
58	SMKM	Sumber Mas Konstruksi Tbk.	2022	Perusahaan Baru IPO
59	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk.	1997	
60	SUPR	Solusi Tunas Pratama Tbk.	2011	
61	TAMA	Lancartama Sejati Tbk.	2020	Perusahaan Baru IPO
62	TBIG	Tower Bersama Infrastructure T	2010	
63	TGRA	Terregra Asia Energy Tbk.	2017	
64	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk	1995	
65	TOPS	Totalindo Eka Persada Tbk.	2017	Laporan Tidak Lengkap
66	TOTL	Total Bangun Persada Tbk.	2006	
67	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.	2010	
68	WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung T	2017	
69	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	2007	
70	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.	2012	

Lampiran 2 Sampel Penelitian

Daftar Sampel Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.
2	BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk.
3	BUKK	Bukaka Teknik Utama Tbk.
4	CASS	Cardig Aero Services Tbk.
5	CENT	Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk.
6	CMNP	Citra Marga Nusaphala Persada
7	DGIK	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk
8	EXCL	XLSMART Telecom Sejahtera Tbk.
9	GHON	Gihon Telekomunikasi Indonesia
10	GMFI	Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk.
11	GOLD	Visi Telekomunikasi Infrastruk
12	HADE	Himalaya Energi Perkasa Tbk.
13	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk.
14	IDPR	Indonesia Pondasi Raya Tbk.
15	IPCC	Indonesia Kendaraan Terminal Tbk.
16	IPCM	Jasa Armada Indonesia Tbk.
17	ISAT	Indosat Tbk.
18	JAST	Jasnita Telekomindo Tbk.
19	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Prata
20	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
21	KARW	Meratus Jasa Prima Tbk.
22	KBLV	First Media Tbk.
23	KEEN	Kencana Energi Lestari Tbk.
24	LCKM	LCK Global Kedaton Tbk.
25	LINK	Link Net Tbk.
26	META	Nusantara Infrastructure Tbk.
27	MPOW	Megapower Makmur Tbk.
28	MTPS	Meta Epsi Tbk.
29	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk.
30	OASA	Maharaksa Biru Energi Tbk.
31	PORT	Nusantara Pelabuhan Handal Tbk

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
32	PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk.
33	POWR	Cikarang Listrindo Tbk.
34	PPRE	PP Presisi Tbk.
35	PTPP	PP (Persero) Tbk.
36	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk.
37	SUPR	Solusi Tunas Pratama Tbk.
38	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.
39	TGRA	Terregra Asia Energy Tbk.
40	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk
41	TOTL	Total Bangun Persada Tbk.
42	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.
43	WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk.
44	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
45	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.

Lampiran 3 Data Perhitungan Seluruh Variabel

Hasil perhitungan *Tax Avoidance* (Y)

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times -1$$

No	Kode	Tahun	Pembayaran Pajak	Laba Sebelum Pajak	Nilai CETR
1	ACST	2020		-1,342,279,000,000	0
		2021		-698,951,000,000	0
		2022		-456,013,000,000	0
		2023		-277,462,000,000	0
		2024		-529,971,000,000	0
2	ADHI	2020	328,092,808,463	39,735,297,098	-8.2570
		2021	343,846,526,313	99,232,995,537	-3.4650
		2022	368,065,065,638	183,299,716,266	-2.0080
		2023	523,362,860,099	316,103,850,145	-1.6557
		2024	305,828,606,712	306,752,267,696	-0.9970
3	ARKO	2020	1,010,449,771		0
		2021	401,297,747	75,470,962,895	-0.0053
		2022	745,807,971	79,795,262,735	-0.0093
		2023	3,054,071,260	57,271,466,489	-0.0533
		2024	2,866,439,375	21,124,300,726	-0.1357
4	ASLI	2020	0		0
		2021	0		0
		2022	0		0
		2023	0	22,684,964,060	0.0000
		2024	0	20,481,297,924	0.0000
5	BALI	2020	34,762,365,255	107,291,209,324	-0.3240
		2021	46,528,788,449	215,117,354,953	-0.2163
		2022	47,808,185,002	236,646,035,941	-0.2020
		2023	45,972,712,370	168,396,701,521	-0.2730
		2024	47,443,316,683	167,298,238,726	-0.2836
6	BDKR	2020	0		0
		2021	3,174,371,375		0
		2022	4,770,100,114	79,458,218,055	-0.0600
		2023	6,511,763,655	91,151,091,491	-0.0714
		2024	8,249,061,896	29,002,501,013	-0.2844

No	Kode	Tahun	Pembayaran Pajak	Laba Sebelum Pajak	Nilai CETR
7	BREN	2020	0		0
		2021	0		0
		2022	0		0
		2023	2,600,907,692	4,483,399,999	-0.5801
		2024	2,485,225,807	4,808,000,001	-0.5169
8	BTEL	2020	417,000,000		0
		2021	0	-94,251,000,000	0.0000
		2022	0		0
		2023	0		0
		2024	(511,000,000)		0
9	BUKK	2020	165,932,246,000	632,683,282,000	-0.2623
		2021	69,789,195,000	567,147,611,000	-0.1231
		2022	170,097,752,000	559,957,902,000	-0.3038
		2023	270,894,431,000	838,409,820,000	-0.3231
		2024	29,617,559,000	628,571,628,000	-0.0471
10	CASS	2020	54,275,000,000	-3,619,000,000	14.9972
		2021	20,343,000,000	212,882,000,000	-0.0956
		2022	46,089,000,000	399,433,000,000	-0.1154
		2023	157,398,000,000	565,962,000,000	-0.2781
		2024	175,838,000,000	901,508,000,000	-0.1950
11	CDIA	2020	0		0
		2021	0		0
		2022	0		0
		2023	0		0
		2024	0		0
12	CENT	2020	70,163,000,000	-476,417,000,000	0.1473
		2021	94,265,000,000	-65,955,000,000	1.4292
		2022	224,812,000,000	-2,476,305,000,000	0.0908
		2023	227,323,000,000	-824,753,000,000	0.2756
		2024	203,586,000,000	-1,769,723,000,000	0.1150
13	CMNP	2020	120,447,511,000	502,238,129,000	-0.2398
		2021	84,922,838,000	911,948,704,000	-0.0931
		2022	216,716,769,000	1,133,239,207,000	-0.1912
		2023	250,978,677,000	1,399,639,814,000	-0.1793
		2024	270,846,222,000	1,328,109,938,000	-0.2039
14	DATA	2020	0		0

No	Kode	Tahun	Pembayaran Pajak	Laba Sebelum Pajak	Nilai CETR
		2021	0		0
		2022	7,007,779,968		0
		2023	10,978,389,206	54,484,360,241	-0.2015
		2024	20,682,049,114	145,223,207,235	-0.1424
15	DGIK	2020	5,326,941,077	-13,678,152,944	0.3894
		2021	22,689,839,338	10,373,008,750	-2.1874
		2022	26,990,020,130	9,769,275,667	-2.7627
		2023	14,674,721,994	25,748,285,057	-0.5699
		2024	16,180,175,945	49,933,242,379	-0.3240
16	EXCL	2020	166,467,000,000	146,211,000,000	-1.1385
		2021	48,313,000,000	1,707,540,000,000	-0.0283
		2022	228,431,000,000	1,353,030,000,000	-0.1688
		2023	246,814,000,000	1,690,369,000,000	-0.1460
		2024	480,764,000,000	2,427,225,000,000	-0.1981
17	FIMP	2020	0	633,422,004	0.0000
		2021	0	-934,707,642	0.0000
		2022	0	546,397,566	0.0000
		2023	0	641,785,968	0.0000
		2024	0	310,073,419	0.0000
18	GHON	2020	4,643,386,000	85,178,894,000	-0.0545
		2021	7,816,239,000	95,462,337,000	-0.0819
		2022	2,886,173,000	94,792,413,000	-0.0304
		2023	2,233,547,000	104,582,737,000	-0.0214
		2024	3,168,357,000	89,629,882,000	-0.0353
19	GMFI	2020	58,536,793,770	-4,834,649,152,060	0.0121
		2021	28,237,309,363	-4,890,862,017,068	0.0058
		2022	16,439,791,667	-5,391,979,142,932	0.0030
		2023	2,982,826,424	-5,284,009,310,752	0.0006
		2024	27,803,595,408	-5,539,709,294,264	0.0050
20	GOLD	2020	4,075,885,000	14,311,083,000	-0.2848
		2021	1,014,487,000	17,844,559,000	-0.0569
		2022	4,874,858,000	17,256,154,000	-0.2825
		2023	4,514,267,000	17,488,864,000	-0.2581
		2024	4,671,422,000	17,447,245,000	-0.2677
21	HADE	2020	7,939,367	-2,308,825,995	0.0034
		2021	0	-421,356,972	0.0000
		2022	0	-198,147,450	0.0000

No	Kode	Tahun	Pembayaran Pajak	Laba Sebelum Pajak	Nilai CETR
		2023	62,499,129	-661,238,838	0.0945
		2024	38,890,482	-678,442,053	0.0573
22	HGII	2020	0		0
		2021	0		0
		2022	0		0
		2023	3,848,936		0
		2024	8,928,317	49,346,621,000	-0.0002
23	IBST	2020	14,689,496,440	92,194,414,308	-0.1593
		2021	10,018,035,837	75,675,763,438	-0.1324
		2022	10,979,781,942	64,781,940,850	-0.1695
		2023	48,678,547,068	97,308,000,000	-0.5003
		2024	69,906,000,000	-1,845,168,000,000	0.0379
24	IDPR	2020	2,338,624,096	-379,974,740,624	0.0062
		2021	1,268,486,862	-141,612,270,492	0.0090
		2022	3,500,101,032	1,149,127,981	-3.0459
		2023	2,503,143,845	35,688,561,411	-0.0701
		2024	2,721,033,865	27,768,771,516	-0.0980
25	INET	2020	0		0
		2021	0		0
		2022	364,775,047		0
		2023	559,428,786	1,310,129,398	-0.4270
		2024	564,090,078	1,696,037,943	-0.3326
26	IPCC	2020	15,799,026,000	-36,630,074,000	0.4313
		2021	0	81,240,986,000	0.0000
		2022	41,414,227,000	212,986,836,000	-0.1944
		2023	73,735,135,000	236,820,430,000	-0.3114
		2024	53,024,094,000	269,846,486,000	-0.1965
27	IPCM	2020	21,267,293,000	111,688,739,000	-0.1904
		2021	0	170,965,534,000	0.0000
		2022	0	186,038,959,000	0.0000
		2023	0	195,943,956,000	0.0000
		2024	0	214,188,292,000	0.0000
28	ISAT	2020	261,963,000,000	-599,541,000,000	0.4369
		2021	176,989,000,000	7,506,974,000,000	-0.0236
		2022	139,411,000,000	6,535,789,000,000	-0.0213
		2023	1,132,529,000,000	5,931,583,000,000	-0.1909
		2024	1,865,756,000,000	6,732,525,000,000	-0.2771

No	Kode	Tahun	Pembayaran Pajak	Laba Sebelum Pajak	Nilai CETR
29	JAST	2020	73,304,759	-11,023,184,396	0.0067
		2021	495,805,337	-9,849,281,594	0.0503
		2022	1,179,621,767	-5,458,652,453	0.2161
		2023	0	1,583,206,890	0.0000
		2024	0	-5,255,297,516	0.0000
30	JKON	2020	63,792,951,000	89,830,345,000	-0.7101
		2021	50,369,847,000	-15,061,799,000	3.3442
		2022	51,277,605,000	250,526,174,000	-0.2047
		2023	53,215,663,000	295,341,967,000	-0.1802
		2024	143,842,990,000	228,914,259,000	-0.6284
31	JSMR	2020	1,149,396,000,000	696,451,000,000	-1.6504
		2021	580,033,000,000	2,072,453,000,000	-0.2799
		2022	835,321,000,000	3,725,795,000,000	-0.2242
		2023	1,297,085,000,000	7,926,425,000,000	-0.1636
		2024	1,217,810,000,000	5,774,273,000,000	-0.2109
32	KARW	2020	1,269,238,425	1,939,437,500	-0.6544
		2021	2,988,299,594	1,961,987,500	-1.5231
		2022	4,265,397,726	2,163,012,500	-1.9720
		2023	9,300,395,720	2,119,700,000	-4.3876
		2024	11,776,441,300	2,222,275,000	-5.2993
33	KBLV	2020	140,000,000	4,013,000,000	-0.0349
		2021	0	-1,265,297,000,000	0.0000
		2022	0	-275,373,000,000	0.0000
		2023	0	-75,501,000,000	0.0000
		2024	0	58,015,000,000	0.0000
34	KEEN	2020	0	52,618,702,500	0.0000
		2021	0	53,230,504,500	0.0000
		2022	4,099,419,945	58,684,495,500	-0.0699
		2023	11,915,797,200	57,509,388,000	-0.2072
		2024	14,327,354,408	60,292,341,000	-0.2376
35	KETR	2020	17,387,386,391		0
		2021	25,548,835,336	114,910,596,277	-0.2223
		2022	35,721,548,466	67,774,716,855	-0.5271
		2023	32,764,338,748	77,863,442,025	-0.4208
		2024	27,550,889,805	84,888,523,005	-0.3246
36	KOKA	2020	0		0
		2021	0		0

No	Kode	Tahun	Pembayaran Pajak	Laba Sebelum Pajak	Nilai CETR
		2022	8,969,649,425		0
		2023	5,669,947,255	23,368,889,494	-0.2426
		2024	0		0
37	KRYA	2020	0		0
		2021	2,781,163,877		0
		2022	5,993,979,385	17,786,910,503	-0.3370
		2023	3,764,993,295	1,931,125,240	-1.9496
		2024	5,737,864,007	7,897,584,980	-0.7265
38	LCKM	2020	2,685,110,628	6,087,965,179	-0.4411
		2021	1,032,698,386	2,078,190,775	-0.4969
		2022	2,216,916,870	878,119,836	-2.5246
		2023	4,153,274,823	102,020,752	-40.7101
		2024	28,561,360	165,159,344	-0.1729
39	LINK	2020	179,349,000,000	1,246,629,000,000	-0.1439
		2021	277,141,000,000	1,148,877,000,000	-0.2412
		2022	203,494,000,000	330,030,000,000	-0.6166
		2023	14,685,000,000	-586,245,000,000	0.0250
		2024	21,197,000,000	-1,771,785,000,000	0.0120
40	MANG	2020	0		0
		2021	0		0
		2022	183,126,716		0
		2023	85,585,972	1,300,782,403	-0.0658
		2024	0	1,463,839,066	0.0000
41	META	2020	28,361,403,858	135,644,285,146	-0.2091
		2021	17,585,299,121	62,948,983,532	-0.2794
		2022	10,879,165,795	178,201,500,404	-0.0610
		2023	87,016,651,404	-166,434,698,572	0.5228
		2024	15,560,101,120	344,449,585,510	-0.0452
42	MORA	2020	92,833,898,681		0
		2021	118,777,535,917	788,774,080,888	-0.1506
		2022	295,748,052,794	866,899,587,532	-0.3412
		2023	230,560,185,800	890,766,293,785	-0.2588
		2024	394,239,588,737	521,633,531,153	-0.7558
43	MPOW	2020	1,442,298,000	277,276,000	-5.2017
		2021	1,233,045,000	2,654,630,000	-0.4645
		2022	756,500,000	-12,591,800,000	0.0601
		2023	11,455,000	-4,077,431,000	0.0028

No	Kode	Tahun	Pembayaran Pajak	Laba Sebelum Pajak	Nilai CETR
		2024	549,988,000	-4,037,920,000	0.1362
44	MTEL	2020	314,583,466		0
		2021	281,373,998	1,611,342,350,000	-0.0002
		2022	364,211,362	1,959,821,678,000	-0.0002
		2023	331,898	2,153,862,000,000	0.0000
		2024	721,108	2,261,320,000,000	0.0000
45	MTPS	2020	3,736,709,721	-25,363,754,132	0.1473
		2021	2,743,224,094	-229,807,628,249	0.0119
		2022	0	-42,527,007,877	0.0000
		2023	1,356,000,301	-15,721,924,548	0.0862
		2024	2,123,471,386	-4,442,370,922	0.4780
46	MTRA	2020			0
		2021	0		0
		2022	0		0
		2023	0		0
		2024	0		0
47	NRCA	2020	58,068,079,674	55,122,851,471	-1.0534
		2021	45,499,277,616	51,648,101,245	-0.8809
		2022	69,779,441,088	75,005,776,153	-0.9303
		2023	76,385,565,019	99,607,122,515	-0.7669
		2024	93,602,590,036	82,040,771,423	-1.1409
48	OASA	2020	333,492,942	-468,118,875	0.7124
		2021	106,875,362	1,300,803,896	-0.0822
		2022	830,000,000	5,978,585,036	-0.1388
		2023	3,260,334,775	3,334,341,742	-0.9778
		2024	1,561,466,960	-69,319,304,827	0.0225
49	PBSA	2020	9,106,022,717	43,450,921,164	-0.2096
		2021	9,233,622,441	83,608,569,641	-0.1104
		2022	18,217,271,369	134,084,503,617	-0.1359
		2023	12,486,402,464	231,615,372,607	-0.0539
		2024	23,246,565,654	218,781,517,188	-0.1063
50	PGEO	2020	55,369		0
		2021	83,729		0
		2022	1,346,366,669	3,246,016,732	-0.4148
		2023	1,306,866,693	4,016,016,747	-0.3254
		2024	1,189,966,690	3,802,650,076	-0.3129
51	PORT	2020	45,999,368,000		0

No	Kode	Tahun	Pembayaran Pajak	Laba Sebelum Pajak	Nilai CETR
		2021	42,834,323,000	-47,396,347,000	0.9037
		2022	38,817,961,000	58,267,404,000	-0.6662
		2023	50,198,099,000	133,279,924,000	-0.3766
		2024	52,725,300,000	-20,973,595,000	2.5139
52	POWR	2020	167,860,544,215	1,482,448,025,240	-0.1132
		2021	457,411,587,273	1,722,919,351,663	-0.2655
		2022	301,211,729,343	1,750,870,682,460	-0.1720
		2023	349,370,634,344	1,730,933,068,520	-0.2018
		2024	335,313,886,748	1,679,362,340,474	-0.1997
53	PPRE	2020	79,572,435,044	127,342,712,236	-0.6249
		2021	110,469,036,569	156,800,353,770	-0.7045
		2022	75,503,277,924	192,941,358,059	-0.3913
		2023	169,976,360,176	181,788,066,851	-0.9350
		2024	189,507,060,524	203,632,366,703	-0.9306
54	PTDU	2020	679,785,266	2,969,670,249	-0.2289
		2021	5,654,121,831	3,013,975,529	-1.8760
		2022	3,053,380,785	-65,531,004,469	0.0466
		2023	2,574,916,194	-33,781,303,948	0.0762
		2024	1,550,539,514	-42,254,433,841	0.0367
55	PTPP	2020	1,749,161,619,701	289,566,658,260	-6.0406
		2021	1,585,322,942,429	377,030,362,730	-4.2048
		2022	1,542,506,835,573	380,217,951,667	-4.0569
		2023	1,658,535,233,165	149,204,119,482	-11.1159
		2024	1,781,189,687,534	247,715,735,304	-7.1905
56	PTPW	2020	0	31,079,906,443	0.0000
		2021	0	52,144,452,340	0.0000
		2022	0	80,242,703,846	0.0000
		2023	0	102,859,965,955	0.0000
		2024	0	19,604,484,201	0.0000
57	RONY	2020	333,045,730		0
		2021	27,220,782	-2,712,292,867	0.0100
		2022	78,620,564	-27,055,758,654	0.0029
		2023	129,426,944	232,204,380	-0.5574
		2024	68,916,656	1,949,583,488	-0.0353
58	SMKM	2020	2,073,389,005		0
		2021	22,680,000	12,556,521,120	-0.0018
		2022	4,170,837,808	9,410,569,802	-0.4432

No	Kode	Tahun	Pembayaran Pajak	Laba Sebelum Pajak	Nilai CETR
		2023	1,607,573,030	9,701,148,481	-0.1657
		2024	1,034,494,261	2,515,432,627	-0.4113
59	SSIA	2020	115,500,315,384	-100,245,386,499	1.1522
		2021	69,142,662,632	-196,430,536,159	0.3520
		2022	99,683,713,959	223,352,872,198	-0.4463
		2023	106,535,899,797	275,100,549,438	-0.3873
		2024	179,193,906,915	504,262,779,792	-0.3554
60	SUPR	2020	63,143,000,000	718,686,000,000	-0.0879
		2021	89,723,000,000	-450,640,000,000	0.1991
		2022	107,056,000,000	982,441,000,000	-0.1090
		2023	329,363,000,000	1,045,962,000,000	-0.3149
		2024	248,932,000,000	865,533,000,000	-0.2876
61	TAMA	2020	3,070,716,172		0
		2021	1,682,804,355	155,223,543	-10.8412
		2022	882,170,710	-4,966,075,922	0.1776
		2023	412,773,709	-6,375,333,422	0.0647
		2024	1,324,214,574	-8,493,414,177	0.1559
62	TBIG	2020	497,775,000,000	1,509,454,000,000	-0.3298
		2021	925,252,000,000	1,935,964,000,000	-0.4779
		2022	991,496,000,000	1,911,766,000,000	-0.5186
		2023	985,422,000,000	1,804,519,000,000	-0.5461
		2024	1,037,324,000,000	1,476,550,000,000	-0.7025
63	TGRA	2020	0	7,259,119,589	0.0000
		2021	381,965,652	8,653,045,703	-0.0441
		2022	121,247,473	6,909,205,097	-0.0175
		2023	430,941,863	-8,612,067,375	0.0500
		2024	0	-25,889,533,776	0.0000
64	TLKM	2020	11,452,000,000,000	38,775,000,000,000	-0.2953
		2021	9,679,000,000,000	43,678,000,000,000	-0.2216
		2022	8,465,000,000,000	36,339,000,000,000	-0.2329
		2023	10,746,000,000,000	40,794,000,000,000	-0.2634
		2024	11,528,000,000,000	39,153,000,000,000	-0.2944
65	TOPS	2020	0		0
		2021	0	573,379,839	0.0000
		2022	0	-93,781,473,548	0.0000
		2023	0	-54,106,465,430	0.0000
		2024	0		0

No	Kode	Tahun	Pembayaran Pajak	Laba Sebelum Pajak	Nilai CETR
66	TOTL	2020	71,509,704,000	112,230,137,000	-0.6372
		2021	60,368,200,000	103,107,715,000	-0.5855
		2022	63,802,900,000	93,219,255,000	-0.6844
		2023	82,471,334,000	175,666,230,000	-0.4695
		2024	84,804,041,000	267,363,654,000	-0.3172
67	TOWR	2020	704,682,000,000	3,193,620,000,000	-0.2207
		2021	1,574,112,000,000	3,716,082,000,000	-0.4236
		2022	1,566,804,000,000	3,948,031,000,000	-0.3969
		2023	1,695,885,000,000	3,545,876,000,000	-0.4783
		2024	1,719,187,000,000	3,536,683,000,000	-0.4861
68	WEGE	2020	296,391,191,431	156,254,284,506	-1.8969
		2021	99,432,168,572	216,476,724,117	-0.4593
		2022	27,644,373,116	230,257,330,260	-0.1201
		2023	91,861,198,820	46,500,150,448	-1.9755
		2024	222,969,376,324	67,957,249,949	-3.2810
69	WIKI	2020	1,327,871,369,000	310,275,688,000	-4.2797
		2021	762,102,577,000	196,664,427,000	-3.8751
		2022	335,280,381,000	176,080,896,000	-1.9041
		2023	562,392,019,000	-7,765,545,396,000	0.0724
		2024	967,633,760,000	-2,461,392,359,000	0.3931
70	WSKT	2020	218,460,237,543	-9,729,421,929,853	0.0225
		2021	943,949,379,421	-1,086,240,733,799	0.8690
		2022	181,609,812,919	-1,240,774,727,573	0.1464
		2023	1,362,577,900,277	-3,776,859,396,600	0.3608
		2024	2,943,896,252,676	-3,864,463,819,928	0.7618

Hasil perhitungan Likuiditas (X1)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

No	Kode	Tahun	Aset Lancar	Utang Lancar	Likuiditas
1	ADHI	2020	30,090,503,386,345	27,069,198,362,836	1.1116
		2021	31,600,942,926,217	31,127,451,942,313	1.0152
		2022	29,593,503,866,970	24,618,080,064,517	1.2021
		2023	28,580,550,763,597	24,981,176,224,581	1.1441
		2024	22,518,357,522,316	20,049,429,384,176	1.1231
2	BALI	2020	401,196,606,179	642,283,365,635	0.6246
		2021	459,258,299,276	645,813,931,744	0.7111
		2022	514,604,194,596	781,927,018,201	0.6581
		2023	438,853,219,332	1,330,831,106,530	0.3298
		2024	591,835,731,508	813,072,152,978	0.7279
3	BUKK	2020	2,349,763,430,000	1,979,705,085,000	1.1869
		2021	2,116,039,866,000	1,764,084,342,000	1.1995
		2022	2,252,136,247,000	1,761,592,729,000	1.2785
		2023	1,940,277,417,000	1,932,999,447,000	1.0038
		2024	2,374,403,322,000	2,069,574,879,000	1.1473
4	CASS	2020	542,070,000,000	854,742,000,000	0.6342
		2021	702,469,000,000	847,294,000,000	0.8291
		2022	768,491,000,000	764,222,000,000	1.0056
		2023	1,012,398,000,000	758,293,000,000	1.3351
		2024	1,918,594,000,000	862,022,000,000	2.2257
5	CENT	2020	1,116,644,000,000	4,983,388,000,000	0.2241
		2021	792,371,000,000	805,780,000,000	0.9834
		2022	2,376,921,000,000	1,675,037,000,000	1.4190
		2023	1,494,832,000,000	2,077,028,000,000	0.7197
		2024	1,661,044,000,000	2,874,913,000,000	0.5778
6	CMNP	2020	5,813,129,864,000	2,561,081,486,000	2.2698
		2021	2,475,023,335,000	3,745,506,306,000	0.6608
		2022	1,929,827,944,000	4,071,419,245,000	0.4740
		2023	1,302,495,042,000	3,512,193,293,000	0.3708
		2024	2,704,618,020,000	2,510,762,918,000	1.0772

No	Kode	Tahun	Aset Lancar	Utang Lancar	Likuiditas
7	DGIK	2020	524,525,945,233	356,719,675,394	1.4704
		2021	458,627,347,110	288,277,893,730	1.5909
		2022	357,047,681,426	264,205,010,423	1.3514
		2023	401,341,595,644	256,461,776,096	1.5649
		2024	630,294,830,473	491,713,674,391	1.2818
8	EXCL	2020	7,571,123,000,000	18,857,026,000,000	0.4015
		2021	7,733,191,000,000	20,953,921,000,000	0.3691
		2022	10,408,358,000,000	26,350,500,000,000	0.3950
		2023	7,173,511,000,000	20,141,984,000,000	0.3561
		2024	8,435,813,000,000	21,016,639,000,000	0.4014
9	GHON	2020	37,262,521,000	112,293,182,000	0.3318
		2021	75,858,670,000	250,140,903,000	0.3033
		2022	96,533,792,000	306,363,017,000	0.3151
		2023	125,773,181,000	403,995,326,000	0.3113
		2024	123,987,050,000	418,138,396,000	0.2965
10	GMFI	2020	4,150,698,463,730	6,562,691,420,285	0.6325
		2021	2,996,277,306,286	4,581,274,316,112	0.6540
		2022	3,161,385,087,107	3,914,360,177,842	0.8076
		2023	3,801,825,287,968	4,312,122,590,520	0.8817
		2024	3,331,044,524,570	3,838,613,847,742	0.8678
11	GOLD	2020	110,339,347,000	25,792,856,000	4.2779
		2021	112,647,222,000	31,756,190,000	3.5473
		2022	88,045,362,000	29,098,404,000	3.0258
		2023	60,648,835,000	33,764,002,000	1.7963
		2024	61,541,291,000	33,947,445,000	1.8128
12	HADE	2020	3,856,372,785	757,247,500	5.0926
		2021	4,204,852,227	788,404,980	5.3334
		2022	4,265,988,324	707,661,668	6.0283
		2023	4,107,049,635	622,520,646	6.5975
		2024	4,036,317,861	488,536,045	8.2621

No	Kode	Tahun	Total Liabilitas	Total Aset	Likuiditas
13	IBST	2020	1,380,008,830,013	1,194,454,114,708	1.1553
		2021	2,296,081,016,362	817,505,939,412	2.8086
		2022	1,893,120,295,382	973,196,711,688	1.9453
		2023	1,947,126,925,497	1,086,320,262,504	1.7924
		2024	661,353,000,000	1,702,413,000,000	0.3885
14	IDPR	2020	634,700,908,720	452,864,586,839	1.4015
		2021	712,311,241,167	592,176,776,536	1.2029
		2022	800,520,584,656	628,259,396,615	1.2742
		2023	1,007,264,777,544	783,130,015,277	1.2862
		2024	832,981,896,512	718,156,737,842	1.1599
15	IPCC	2020	599,961,286,000	134,865,783,000	4.4486
		2021	826,945,321,000	171,288,589,000	4.8278
		2022	1,095,977,072,000	634,871,410,000	1.7263
		2023	759,121,894,000	205,967,850,000	3.6856
		2024	901,435,563,000	185,272,012,000	4.8655
16	IPCM	2020	824,088,586,000	293,766,118,000	2.8053
		2021	854,510,663,000	267,260,724,000	3.1973
		2022	919,231,604,000	291,390,718,000	3.1546
		2023	889,634,394,000	274,584,828,000	3.2399
		2024	938,837,610,000	354,135,181,000	2.6511
17	ISAT	2020	9,594,951,000,000	22,658,094,000,000	0.4235
		2021	11,499,439,000,000	28,658,152,000,000	0.4013
		2022	18,683,115,000,000	35,874,074,000,000	0.5208
		2023	15,479,659,000,000	34,134,343,000,000	0.4535
		2024	14,877,675,000,000	31,009,045,000,000	0.4798
18	JAST	2020	60,757,202,497	52,688,677,814	1.1531
		2021	24,856,317,173	47,911,877,658	0.5188
		2022	40,952,790,546	49,309,690,270	0.8305
		2023	47,675,983,108	44,646,741,994	1.0678
		2024	39,208,125,390	54,970,194,389	0.7133

No	Kode	Tahun	Total Liabilitas	Total Aset	Likuiditas
19	JKON	2020	2,646,131,575,000	1,628,187,787,000	1.6252
		2021	2,430,994,227,000	1,137,368,741,000	2.1374
		2022	2,381,519,836,000	1,224,355,589,000	1.9451
		2023	2,328,121,092,000	1,194,347,666,000	1.9493
		2024	2,239,564,028,000	1,077,459,953,000	2.0786
20	JSMR	2020	10,705,995,000,000	14,928,687,000,000	0.7171
		2021	10,361,876,000,000	12,014,583,000,000	0.8624
		2022	12,487,212,000,000	12,142,988,000,000	1.0283
		2023	7,974,775,000,000	22,821,163,000,000	0.3494
		2024	6,854,331,000,000	20,360,544,000,000	0.3366
21	KARW	2020	68,266,620,240	771,055,142,585	0.0885
		2021	59,756,231,884	747,533,047,552	0.0799
		2022	47,436,720,383	759,296,482,968	0.0625
		2023	32,144,718,648	687,187,269,592	0.0468
		2024	56,258,661,364	719,459,349,380	0.0782
22	KBLV	2020	133,685,000,000	4,920,800,000,000	0.0272
		2021	142,582,000,000	4,404,354,000,000	0.0324
		2022	571,881,000,000	1,652,441,000,000	0.3461
		2023	349,524,000,000	1,588,997,000,000	0.2200
		2024	318,314,000,000	1,418,842,000,000	0.2243
23	KEEN	2020	192,317,034,455	519,442,705,145	0.3702
		2021	418,895,018,731	245,671,884,344	1.7051
		2022	510,885,461,850	273,832,128,346	1.8657
		2023	660,327,001,584	471,478,997,504	1.4005
		2024	564,121,809,696	424,904,361,946	1.3276
24	LCKM	2020	129,473,203,351	12,156,902,355	10.6502
		2021	135,624,679,109	11,555,188,045	11.7371
		2022	136,689,695,364	9,405,947,345	14.5323
		2023	134,178,503,129	5,283,224,124	25.3971
		2024	104,175,861,795	7,242,080,300	14.3848

No	Kode	Tahun	Total Liabilitas	Total Aset	Likuiditas
25	LINK	2020	774,438,000,000	2,818,011,000,000	0.2748
		2021	860,648,000,000	1,964,255,000,000	0.4382
		2022	895,066,000,000	4,648,427,000,000	0.1926
		2023	804,156,000,000	3,289,121,000,000	0.2445
		2024	1,545,639,000,000	4,050,168,000,000	0.3816
26	META	2020	643,801,098,570	499,997,862,218	1.2876
		2021	1,264,941,904,520	599,501,118,672	2.1100
		2022	946,739,195,003	1,933,169,793,653	0.4897
		2023	442,624,413,804	117,354,706,048	3.7717
		2024	445,483,120,415	122,463,654,036	3.6377
27	MPOW	2020	17,210,257,000	70,154,823,000	0.2453
		2021	15,591,122,000	60,853,519,000	0.2562
		2022	14,071,254,000	58,423,982,000	0.2408
		2023	11,995,019,000	52,137,788,000	0.2301
		2024	11,686,065,000	41,637,795,000	0.2807
28	MTPS	2020	499,070,274,106	146,911,528,150	3.3971
		2021	109,984,017,012	73,096,414,459	1.5046
		2022	60,535,311,425	60,189,869,405	1.0057
		2023	43,098,186,827	47,512,896,101	0.9071
		2024	29,272,150,171	25,921,411,385	1.1293
29	NRCA	2020	1,982,621,962,042	963,898,747,486	2.0569
		2021	1,933,859,516,377	890,539,846,897	2.1716
		2022	2,249,413,803,393	1,162,654,210,757	1.9347
		2023	2,119,706,749,496	1,042,849,914,823	2.0326
		2024	2,036,832,856,473	1,057,582,278,430	1.9259
30	OASA	2020	46,434,428,090	113,188,050	410.2414
		2021	47,633,770,259	46,426,221	1026.0101
		2022	115,026,646,582	136,704,742,315	0.8414
		2023	364,404,973,026	44,586,468,709	8.1730
		2024	49,008,216,870	83,683,301,853	0.5856

No	Kode	Tahun	Total Liabilitas	Total Aset	Likuiditas
31	PORT	2020	706,111,808,000	625,664,501,000	1.1286
		2021	527,727,652,000	376,356,971,000	1.4022
		2022	567,773,596,000	311,471,160,000	1.8229
		2023	1,008,391,189,000	571,343,583,000	1.7649
		2024	533,842,776,000	235,139,069,000	2.2703
32	PBSA	2020	484,044,833,406	149,973,011,766	3.2275
		2021	618,264,595,632	185,890,931,795	3.3260
		2022	655,359,010,311	202,684,342,970	3.2334
		2023	581,651,410,344	186,870,697,975	3.1126
		2024	889,838,101,417	333,112,158,509	2.6713
33	POWR	2020	6,169,247,565,845	796,905,093,985	7.7415
		2021	7,087,757,452,841	763,449,032,608	9.2839
		2022	8,527,053,204,410	861,291,850,826	9.9003
		2023	8,576,051,712,672	891,297,499,072	9.6220
		2024	9,301,766,511,708	871,330,156,226	10.6754
34	PPRE	2020	3,994,868,772,421	3,079,420,543,326	1.2973
		2021	4,217,360,162,330	3,620,094,374,577	1.1650
		2022	4,904,800,490,247	3,795,391,008,899	1.2923
		2023	4,965,574,616,029	3,223,008,646,012	1.5407
		2024	5,372,281,010,010	3,134,261,627,402	1.7140
35	PTPP	2020	33,924,938,550,674	27,986,826,929,242	1.2122
		2021	33,731,768,331,331	30,145,580,969,254	1.1190
		2022	32,391,722,826,545	26,763,803,653,441	1.2103
		2023	31,291,248,919,790	26,992,211,625,904	1.1593
		2024	29,120,451,780,048	22,639,226,493,874	1.2863
36	SSIA	2020	3,004,087,951,852	1,862,687,652,750	1.6128
		2021	3,008,237,106,998	1,451,839,941,799	2.0720
		2022	3,324,869,202,882	1,831,407,799,386	1.8155
		2023	3,234,886,448,886	1,521,061,385,408	2.1267
		2024	4,682,185,304,816	1,552,122,829,970	3.0166

No	Kode	Tahun	Total Liabilitas	Total Aset	Likuiditas
37	SUPR	2020	1,444,271,000,000	1,721,016,000,000	0.8392
		2021	1,932,729,000,000	2,700,564,000,000	0.7157
		2022	727,964,000,000	2,145,801,000,000	0.3393
		2023	946,200,000,000	3,363,726,000,000	0.2813
		2024	776,917,000,000	2,648,598,000,000	0.2933
38	TBIG	2020	3,227,394,000,000	13,777,876,000,000	0.2342
		2021	3,021,253,000,000	8,432,425,000,000	0.3583
		2022	3,565,804,000,000	8,728,182,000,000	0.4085
		2023	5,257,597,000,000	15,257,626,000,000	0.3446
		2024	4,874,261,000,000	23,300,859,000,000	0.2092
39	TGRA	2020	13,204,775,945	20,643,035,189	0.6397
		2021	36,235,507,479	34,310,355,438	1.0561
		2022	39,647,227,416	40,149,187,474	0.9875
		2023	15,463,388,229	33,996,813,616	0.4548
		2024	13,851,873,483	55,638,075,739	0.2490
40	TLKM	2020	46,503,000,000,000	69,093,000,000,000	0.6730
		2021	61,277,000,000,000	69,131,000,000,000	0.8864
		2022	55,057,000,000,000	70,388,000,000,000	0.7822
		2023	55,613,000,000,000	71,568,000,000,000	0.7771
		2024	63,080,000,000,000	76,767,000,000,000	0.8217
41	TOTL	2020	2,201,902,161,000	1,476,857,796,000	1.4909
		2021	2,051,031,277,000	1,295,029,101,000	1.5838
		2022	2,322,561,627,000	1,564,009,237,000	1.4850
		2023	2,504,811,185,000	1,884,006,952,000	1.3295
		2024	2,714,645,759,000	2,125,434,204,000	1.2772
42	TOWR	2020	3,002,332,000,000	7,225,188,000,000	0.4155
		2021	7,398,138,000,000	21,880,264,000,000	0.3381
		2022	3,651,134,000,000	14,446,084,000,000	0.2527
		2023	4,426,883,000,000	24,298,953,000,000	0.1822
		2024	4,955,840,000,000	20,124,235,000,000	0.2463

No	Kode	Tahun	Total Liabilitas	Total Aset	Likuiditas
43	WEGE	2020	4,702,708,394,284	3,164,038,985,852	1.4863
		2021	4,456,582,092,775	3,062,982,212,727	1.4550
		2022	3,979,834,875,746	2,007,724,479,072	1.9823
		2023	4,261,070,452,240	2,205,579,303,012	1.9320
		2024	4,414,674,455,118	2,515,355,597,311	1.7551
44	WIKA	2020	47,980,945,725,000	44,168,467,736,000	1.0863
		2021	37,186,634,112,000	36,969,569,903,000	1.0059
		2022	39,634,794,697,000	36,135,331,415,000	1.0968
		2023	30,801,655,982,000	38,437,293,595,000	0.8013
		2024	30,238,518,571,000	19,023,299,774,000	1.5896
45	WSKT	2020	32,538,762,593,246	48,237,835,913,277	0.6745
		2021	42,588,609,406,325	27,300,293,001,474	1.5600
		2022	33,430,242,924,449	21,452,886,385,290	1.5583
		2023	22,721,935,218,148	22,838,441,921,036	0.9949
		2024	20,437,542,589,615	22,498,266,330,063	0.9084

Hasil Perhitungan *Leverage* (X2)

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

No	Kode	Tahun	Total Liabilitas	Total Aset	<i>Leverage</i>
1	ADHI	2020	32,519,078,179,194	38,093,888,626,552	0.8537
		2021	34,242,630,632,194	39,900,337,834,619	0.8582
		2022	31,162,625,753,138	39,986,417,216,654	0.7793
		2023	31,273,238,239,002	40,492,030,620,079	0.7723
		2024	25,367,590,883,911	35,042,781,072,073	0.7239
2	BALI	2020	2,472,095,850,875	4,651,939,975,688	0.5314
		2021	2,649,677,296,449	5,001,398,828,957	0.5298
		2022	2,753,271,517,109	5,196,995,589,938	0.5298
		2023	3,003,504,092,237	5,518,615,852,434	0.5442
		2024	3,495,309,913,102	6,076,124,615,938	0.5753
3	BUKK	2020	2,135,099,539,000	4,976,221,593,000	0.4291
		2021	1,907,850,319,000	5,226,470,342,000	0.3650
		2022	2,431,263,282,000	6,259,364,267,000	0.3884
		2023	3,845,561,421,000	8,379,688,530,000	0.4589
		2024	4,067,303,804,000	9,152,658,730,000	0.4444
4	CASS	2020	1,030,683,000,000	1,484,888,000,000	0.6941
		2021	991,349,000,000	1,575,065,000,000	0.6294
		2022	923,622,000,000	1,686,235,000,000	0.5477
		2023	886,975,000,000	1,919,403,000,000	0.4621
		2024	1,033,355,000,000	2,655,770,000,000	0.3891
5	CENT	2020	5,157,414,000,000	7,629,153,000,000	0.6760
		2021	5,475,750,000,000	7,696,926,000,000	0.7114
		2022	20,693,476,000,000	20,101,049,000,000	1.0295
		2023	21,506,856,000,000	20,040,897,000,000	1.0731
		2024	23,485,546,000,000	27,908,563,000,000	0.8415
6	CMNP	2020	6,688,728,938,000	16,497,923,247,000	0.4054
		2021	4,857,431,842,000	15,445,908,289,000	0.3145
		2022	6,620,646,477,000	18,386,596,160,000	0.3601
		2023	8,564,815,948,000	21,575,964,541,000	0.3970

No	Kode	Tahun	Total Liabilitas	Total Aset	Leverage
		2024	9,371,817,541,000	23,923,231,402,000	0.3917
7	DGIK	2020	460,900,233,480	1,106,977,581,458	0.4164
		2021	360,327,635,212	1,011,376,737,496	0.3563
		2022	300,410,269,231	915,761,782,790	0.3280
		2023	284,283,795,445	915,924,074,237	0.3104
		2024	511,396,029,647	1,193,613,189,107	0.4284
8	EXCL	2020	48,607,431,000,000	67,744,797,000,000	0.7175
		2021	52,664,537,000,000	72,753,282,000,000	0.7239
		2022	61,503,554,000,000	87,277,780,000,000	0.7047
		2023	61,183,308,000,000	87,688,084,000,000	0.6977
		2024	59,956,193,000,000	86,178,565,000,000	0.6957
9	GHON	2020	157,782,245,000	827,628,586,000	0.1906
		2021	302,459,113,000	1,021,478,602,000	0.2961
		2022	375,812,491,000	1,156,622,811,000	0.3249
		2023	524,102,658,000	1,359,147,579,000	0.3856
		2024	580,628,884,000	1,427,439,424,000	0.4068
10	GMFI	2020	10,365,558,172,060	7,346,661,016,240	1.4109
		2021	10,498,776,100,496	5,670,728,518,737	1.8514
		2022	11,352,748,551,930	6,145,452,167,010	1.8473
		2023	11,734,397,205,080	6,937,525,323,848	1.6914
		2024	11,031,074,199,972	6,862,873,340,886	1.6074
11	GOLD	2020	28,616,385,000	338,352,250,000	0.0846
		2021	34,437,898,000	360,871,363,000	0.0954
		2022	32,547,385,000	400,972,660,000	0.0812
		2023	37,660,112,000	411,987,779,000	0.0914
		2024	37,858,824,000	437,395,828,000	0.0866
12	HADE	2020	1,817,646,849	15,599,034,031	0.1165
		2021	1,961,889,898	15,458,398,729	0.1269
		2022	1,761,018,287	14,989,661,307	0.1175
		2023	1,839,197,251	14,365,103,616	0.1280
		2024	1,793,193,094	13,683,560,245	0.1310
13	IBST	2020	4,210,975,933,401	10,412,826,253,217	0.4044
		2021	2,962,262,142,191	9,547,133,662,297	0.3103

No	Kode	Tahun	Total Liabilitas	Total Aset	Leverage
		2022	3,540,668,594,029	9,431,928,852,947	0.3754
		2023	3,632,986,426,917	9,912,420,503,106	0.3665
		2024	2,251,114,000,000	4,419,501,000,000	0.5094
14	IDPR	2020	741,212,593,871	1,508,823,148,421	0.4913
		2021	877,130,708,944	1,497,705,774,236	0.5856
		2022	911,736,880,381	1,542,492,102,329	0.5911
		2023	1,018,199,988,400	1,678,832,977,395	0.6065
		2024	816,694,474,501	1,495,862,407,765	0.5460
15	IPCC	2020	820,116,235,000	1,825,052,707,000	0.4494
		2021	897,885,051,000	1,962,877,696,000	0.4574
		2022	1,029,858,187,000	2,191,828,374,000	0.4699
		2023	565,447,533,000	1,788,314,387,000	0.3162
		2024	573,509,947,000	1,850,738,338,000	0.3099
16	IPCM	2020	316,642,933,000	1,408,289,984,000	0.2248
		2021	271,462,090,000	1,427,875,007,000	0.1901
		2022	291,688,660,000	1,488,208,066,000	0.1960
		2023	281,614,908,000	1,522,134,648,000	0.1850
		2024	360,870,838,000	1,649,981,015,000	0.2187
17	ISAT	2020	49,865,344,000,000	62,778,740,000,000	0.7943
		2021	53,094,346,000,000	63,397,148,000,000	0.8375
		2022	82,265,242,000,000	113,880,230,000,000	0.7224
		2023	81,013,457,000,000	114,722,249,000,000	0.7062
		2024	77,734,901,000,000	114,386,698,000,000	0.6796
18	JAST	2020	58,255,094,779	114,094,419,514	0.5106
		2021	51,938,232,419	100,685,269,541	0.5158
		2022	54,781,384,063	131,497,017,992	0.4166
		2023	50,328,000,215	141,735,206,083	0.3551
		2024	61,914,291,062	148,544,902,511	0.4168
19	JKON	2020	1,882,247,833,000	4,565,315,258,000	0.4123
		2021	1,494,665,730,000	4,145,213,922,000	0.3606
		2022	1,445,453,420,000	4,307,485,666,000	0.3356
		2023	1,341,697,603,000	4,396,310,133,000	0.3052
		2024	1,194,860,487,000	4,371,497,764,000	0.2733

No	Kode	Tahun	Total Liabilitas	Total Aset	Leverage
20	JSMR	2020	79,311,031,000,000	104,086,646,000,000	0.7620
		2021	75,742,569,000,000	101,242,884,000,000	0.7481
		2022	65,517,793,000,000	91,139,182,000,000	0.7189
		2023	90,400,783,000,000	129,311,989,000,000	0.6991
		2024	83,185,286,000,000	140,726,439,000,000	0.5911
21	KARW	2020	772,369,291,330	294,065,595,915	2.6265
		2021	749,216,646,862	257,038,384,247	2.9148
		2022	761,602,852,071	234,127,839,434	3.2529
		2023	690,083,211,440	191,681,310,720	3.6002
		2024	722,839,777,138	202,003,811,618	3.5783
22	KBLV	2020	5,680,226,000,000	6,606,047,000,000	0.8599
		2021	4,554,830,000,000	4,585,222,000,000	0.9934
		2022	1,677,346,000,000	1,271,090,000,000	1.3196
		2023	1,615,824,000,000	1,029,445,000,000	1.5696
		2024	1,433,172,000,000	2,171,641,000,000	0.6599
23	KEEN	2020	1,845,867,059,855	4,053,820,556,240	0.4553
		2021	1,959,607,887,408	4,291,764,810,436	0.4566
		2022	2,218,827,173,439	4,972,878,811,928	0.4462
		2023	2,544,659,444,664	5,438,633,054,864	0.4679
		2024	2,585,243,701,110	5,714,504,605,150	0.4524
24	LCKM	2020	12,579,094,626	146,610,616,333	0.0858
		2021	11,970,337,380	147,143,541,262	0.0814
		2022	9,891,118,345	145,557,220,841	0.0680
		2023	5,283,224,124	141,372,543,538	0.0374
		2024	7,254,630,924	143,432,986,186	0.0506
25	LINK	2020	3,177,089,000,000	7,799,803,000,000	0.4073
		2021	4,497,552,000,000	9,746,894,000,000	0.4614
		2022	6,676,754,000,000	11,644,794,000,000	0.5734
		2023	8,320,175,000,000	12,636,281,000,000	0.6584
		2024	8,911,584,000,000	13,916,787,000,000	0.6403
26	META	2020	2,491,575,503,978	5,846,683,392,749	0.4262
		2021	3,225,865,836,602	6,587,329,005,837	0.4897
		2022	7,670,955,244,758	11,153,501,940,291	0.6878

No	Kode	Tahun	Total Liabilitas	Total Aset	Leverage
		2023	627,740,656,708	4,319,242,756,751	0.1453
		2024	574,811,663,020	4,609,564,002,096	0.1247
27	MPOW	2020	113,627,689,000	258,107,896,000	0.4402
		2021	94,181,029,000	238,379,266,000	0.3951
		2022	76,707,067,000	201,067,409,000	0.3815
		2023	59,105,847,000	179,973,451,000	0.3284
		2024	43,359,153,000	160,603,601,000	0.2700
28	MTPS	2020	190,854,636,419	530,170,000,286	0.3600
		2021	73,586,103,205	181,330,659,418	0.4058
		2022	60,633,900,371	125,183,529,972	0.4844
		2023	48,207,340,227	96,894,946,269	0.4975
		2024	41,416,635,304	85,134,019,903	0.4865
29	NRCA	2020	1,068,303,801,217	2,221,459,173,567	0.4809
		2021	975,856,372,145	2,142,945,408,364	0.4554
		2022	1,251,141,710,774	2,454,852,311,196	0.5097
		2023	1,138,018,030,997	2,336,265,865,936	0.4871
		2024	1,168,762,362,416	2,373,118,335,025	0.4925
30	OASA	2020	429,116,050	46,840,047,799	0.0092
		2021	127,912,221	47,872,481,866	0.0027
		2022	207,341,141,250	293,778,291,020	0.7058
		2023	93,749,162,248	760,388,312,170	0.1233
		2024	133,116,767,994	736,413,613,418	0.1808
31	PORT	2020	1,342,013,690,000	2,235,024,702,000	0.6004
		2021	1,024,438,867,000	1,859,801,146,000	0.5508
		2022	909,097,244,000	1,830,441,123,000	0.4967
		2023	743,878,556,000	1,721,252,762,000	0.4322
		2024	1,265,066,635,000	2,290,295,007,000	0.5524
32	PBSA	2020	166,214,951,770	702,230,672,680	0.2367
		2021	195,989,012,014	776,987,707,840	0.2522
		2022	212,406,611,910	857,819,112,060	0.2476
		2023	198,463,552,902	795,622,503,779	0.2494
		2024	341,623,889,784	1,117,111,786,295	0.3058
33	POWR	2020	9,482,807,777,170	18,941,175,157,905	0.5006

No	Kode	Tahun	Total Liabilitas	Total Aset	Leverage
		2021	9,424,100,087,136	19,390,756,339,983	0.4860
		2022	10,411,680,458,348	21,419,620,198,763	0.4861
		2023	9,559,537,785,872	20,414,318,703,808	0.4683
		2024	10,160,053,626,856	21,603,463,405,424	0.4703
34	PPRE	2020	4,053,982,219,401	6,895,982,045,724	0.5879
		2021	4,050,364,899,099	7,029,648,280,015	0.5762
		2022	4,438,113,616,291	7,588,440,332,245	0.5849
		2023	3,849,897,715,635	7,164,990,158,071	0.5373
		2024	4,154,280,922,152	7,648,848,575,168	0.5431
35	PTPP	2020	39,465,460,560,026	53,472,450,650,976	0.7381
		2021	41,243,694,054,027	55,573,843,735,084	0.7421
		2022	42,791,330,842,175	57,612,383,140,536	0.7427
		2023	41,381,651,241,880	56,525,042,574,560	0.7321
		2024	41,334,800,497,741	56,589,716,015,594	0.7304
36	SSIA	2020	3,394,293,916,916	7,625,368,538,389	0.4451
		2021	3,701,617,769,634	7,752,170,523,212	0.4775
		2022	4,030,178,652,850	8,289,646,306,143	0.4862
		2023	3,973,318,760,457	8,416,773,129,280	0.4721
		2024	2,373,731,110,555	10,367,405,490,248	0.2290
37	SUPR	2020	8,397,948,000,000	12,044,736,000,000	0.6972
		2021	8,424,556,000,000	11,635,100,000,000	0.7241
		2022	5,020,440,000,000	9,601,515,000,000	0.5229
		2023	4,173,933,000,000	9,885,582,000,000	0.4222
		2024	3,105,525,000,000	9,802,339,000,000	0.3168
38	TBIG	2020	27,217,465,000,000	36,521,303,000,000	0.7452
		2021	32,081,197,000,000	41,870,435,000,000	0.7662
		2022	32,219,585,000,000	43,139,968,000,000	0.7469
		2023	34,605,439,000,000	46,966,466,000,000	0.7368
		2024	36,750,823,000,000	47,316,346,000,000	0.7767
39	TGRA	2020	86,206,022,360	443,783,784,479	0.1943
		2021	101,510,829,560	467,023,962,959	0.2174
		2022	108,604,373,369	481,039,911,380	0.2258
		2023	137,632,620,909	472,009,979,724	0.2916

No	Kode	Tahun	Total Liabilitas	Total Aset	Leverage
		2024	147,870,134,909	458,585,036,546	0.3224
40	TLKM	2020	126,054,000,000,000	246,943,000,000,000	0.5105
		2021	131,785,000,000,000	277,184,000,000,000	0.4754
		2022	125,930,000,000,000	275,192,000,000,000	0.4576
		2023	130,480,000,000,000	287,042,000,000,000	0.4546
		2024	137,185,000,000,000	299,675,000,000,000	0.4578
41	TOTL	2020	1,749,895,710,000	2,889,059,738,000	0.6057
		2021	1,495,422,466,000	2,727,306,841,000	0.5483
		2022	1,750,251,774,000	2,990,427,306,000	0.5853
		2023	2,065,505,363,000	3,132,571,723,000	0.6594
		2024	2,307,888,171,000	3,495,248,379,000	0.6603
42	TOWR	2020	24,065,502,000,000	34,249,550,000,000	0.7027
		2021	53,766,654,000,000	65,828,670,000,000	0.8168
		2022	51,192,802,000,000	65,625,136,000,000	0.7801
		2023	51,907,282,000,000	68,418,946,000,000	0.7587
		2024	58,659,171,000,000	77,828,380,000,000	0.7537
43	WEGE	2020	3,886,978,460,908	6,081,882,876,649	0.6391
		2021	3,592,408,107,796	5,973,999,226,008	0.6013
		2022	2,884,421,965,523	5,424,428,338,683	0.5317
		2023	3,002,786,740,253	5,561,533,835,483	0.5399
		2024	3,121,302,680,591	5,727,273,558,260	0.5450
44	WIKI	2020	51,451,760,142,000	68,109,185,213,000	0.7554
		2021	51,950,716,634,000	69,385,794,346,000	0.7487
		2022	57,576,398,034,000	75,069,604,222,000	0.7670
		2023	56,409,622,846,000	65,981,235,888,000	0.8549
		2024	51,684,922,956,000	63,556,342,748,000	0.8132
45	WSKT	2020	89,011,405,294,715	105,588,960,060,005	0.8430
		2021	88,140,178,639,510	103,601,611,883,340	0.8508
		2022	83,987,631,948,080	98,232,316,628,846	0.8550
		2023	83,994,385,906,808	95,595,897,457,967	0.8786
		2024	69,275,555,503,364	77,159,736,864,177	0.8978

Hasil Perhitungan Profitabilitas (X3)

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

No	Kode	Tahun	Laba Setelah Pajak	Total Aset	Profitabilitas
1	ADHI	2020	23,702,652,447	38,093,888,626,552	0.0006
		2021	86,499,800,385	39,900,337,834,619	0.0022
		2022	175,209,867,105	39,986,417,216,654	0.0044
		2023	289,882,510,819	40,492,030,620,079	0.0072
		2024	281,147,921,989	35,042,781,072,073	0.0080
2	BALI	2020	84,403,215,805	4,651,939,975,688	0.0181
		2021	188,536,504,140	5,001,398,828,957	0.0377
		2022	212,090,007,799	5,196,995,589,938	0.0408
		2023	150,502,043,188	5,518,615,852,434	0.0273
		2024	144,274,604,948	6,076,124,615,938	0.0237
3	BUKK	2020	423,714,832,000	4,976,221,593,000	0.0851
		2021	482,094,181,000	5,226,470,342,000	0.0922
		2022	462,277,988,000	6,259,364,267,000	0.0739
		2023	711,020,516,000	8,379,688,530,000	0.0849
		2024	521,444,610,000	9,152,658,730,000	0.0570
4	CASS	2020	- 60,425,000,000	1,484,888,000,000	-0.0407
		2021	142,135,000,000	1,575,065,000,000	0.0902
		2022	289,798,000,000	1,686,235,000,000	0.1719
		2023	426,991,000,000	1,919,403,000,000	0.2225
		2024	714,149,000,000	2,655,770,000,000	0.2689
5	CENT	2020	- 509,181,000,000	7,629,153,000,000	-0.0667
		2021	- 314,231,000,000	7,696,926,000,000	-0.0408
		2022	- 2,486,550,000,000	20,101,049,000,000	-0.1237
		2023	- 844,398,000,000	20,040,897,000,000	-0.0421
		2024	- 1,770,819,000,000	27,908,563,000,000	-0.0635
6	CMNP	2020	375,100,100,000	16,497,923,247,000	0.0227
		2021	709,337,388,000	15,445,908,289,000	0.0459
		2022	934,586,111,000	18,386,596,160,000	0.0508
		2023	1,055,502,615,000	21,575,964,541,000	0.0489
		2024	971,633,770,000	23,923,231,402,000	0.0406
7	DGIK	2020	- 14,968,049,244	1,106,977,581,458	-0.0135
		2021	7,839,739,771	1,011,376,737,496	0.0078

No	Kode	Tahun	Laba Setelah Pajak	Total Aset	Profitabilitas
		2022	8,237,461,207	915,761,782,790	0.0090
		2023	25,147,908,797	915,924,074,237	0.0275
		2024	48,408,394,879	1,193,613,189,107	0.0406
8	EXCL	2020	371,598,000,000	67,744,797,000,000	0.0055
		2021	1,287,807,000,000	72,753,282,000,000	0.0177
		2022	1,121,188,000,000	87,277,780,000,000	0.0128
		2023	1,284,448,000,000	87,688,084,000,000	0.0146
		2024	1,847,631,000,000	86,178,565,000,000	0.0214
9	GHON	2020	77,752,839,000	827,628,586,000	0.0939
		2021	89,855,831,000	1,021,478,602,000	0.0880
		2022	90,728,112,000	1,156,622,811,000	0.0784
		2023	100,226,779,000	1,359,147,579,000	0.0737
		2024	86,401,684,000	1,427,439,424,000	0.0605
10	GMFI	2020	- 4,637,171,140,420	7,346,661,016,240	-0.6312
		2021	- 1,817,182,877,007	5,670,728,518,737	-0.3204
		2022	57,077,274,961	6,145,452,167,010	0.0093
		2023	310,920,509,624	6,937,525,323,848	0.0448
		2024	434,758,527,290	6,862,873,340,886	0.0633
11	GOLD	2020	13,159,949,000	338,352,250,000	0.0389
		2021	14,604,362,000	360,871,363,000	0.0405
		2022	15,998,575,000	400,972,660,000	0.0399
		2023	16,198,134,000	411,987,779,000	0.0393
		2024	16,864,272,000	437,395,828,000	0.0386
12	HADE	2020	- 2,441,435,591	15,599,034,031	-0.1565
		2021	- 312,629,750	15,458,398,729	-0.0202
		2022	- 282,182,801	14,989,661,307	-0.0188
		2023	- 677,525,763	14,365,103,616	-0.0472
		2024	- 681,222,779	13,683,560,245	-0.0498
13	IBST	2020	67,204,167,744	10,412,826,253,217	0.0065
		2021	63,351,210,259	9,547,133,662,297	0.0066
		2022	41,526,767,474	9,431,928,852,947	0.0044
		2023	38,295,115,803	9,912,420,503,106	0.0039
		2024	- 1,850,836,000	4,419,501,000,000	-0.0004
14	IDPR	2020	- 382,162,811,564	1,508,823,148,421	-0.2533
		2021	- 145,542,289,170	1,497,705,774,236	-0.0972
		2022	- 1,290,895,099	1,542,492,102,329	-0.0008
		2023	33,177,813,391	1,678,832,977,395	0.0198

No	Kode	Tahun	Laba Setelah Pajak	Total Aset	Profitabilitas
		2024	24,947,523,535	1,495,862,407,765	0.0167
15	IPCC	2020	- 23,773,444,000	1,825,052,707,000	-0.0130
		2021	60,056,173,000	1,962,877,696,000	0.0306
		2022	161,724,767,000	2,191,828,374,000	0.0738
		2023	190,854,844,000	1,788,314,387,000	0.1067
		2024	212,216,227,000	1,850,738,338,000	0.1147
16	IPCM	2020	80,234,175,000	1,408,289,984,000	0.0570
		2021	136,582,720,000	1,427,875,007,000	0.0957
		2022	150,654,849,000	1,488,208,066,000	0.1012
		2023	157,661,988,000	1,522,134,648,000	0.1036
		2024	166,842,883,000	1,649,981,015,000	0.1011
17	ISAT	2020	- 630,160,000,000	62,778,740,000,000	-0.0100
		2021	6,860,121,000,000	63,397,148,000,000	0.1082
		2022	5,370,203,000,000	113,880,230,000,000	0.0472
		2023	4,775,741,000,000	114,722,249,000,000	0.0416
		2024	5,272,412,000,000	114,386,698,000,000	0.0461
18	JAST	2020	- 14,321,581,868	114,094,419,514	-0.1255
		2021	- 7,940,186,118	100,685,269,541	-0.0789
		2022	- 5,361,626,734	131,497,017,992	-0.0408
		2023	1,164,576,114	141,735,206,083	0.0082
		2024	- 5,373,391,051	148,544,902,511	-0.0362
19	JKON	2020	51,834,425,000	4,565,315,258,000	0.0114
		2021	- 37,110,098,000	4,145,213,922,000	-0.0090
		2022	201,656,509,000	4,307,485,666,000	0.0468
		2023	241,814,791,000	4,396,310,133,000	0.0550
		2024	189,090,101,000	4,371,497,764,000	0.0433
20	JSMR	2020	- 41,629,000,000	104,086,646,000,000	-0.0004
		2021	871,236,000,000	101,242,884,000,000	0.0086
		2022	2,323,708,000,000	91,139,182,000,000	0.0255
		2023	6,749,489,000,000	129,311,989,000,000	0.0522
		2024	5,619,918,000,000	140,726,439,000,000	0.0399
21	KARW	2020	977,490,605	294,065,595,915	0.0033
		2021	- 8,394,809,425	257,038,384,247	-0.0327
		2022	15,031,426,699	234,127,839,434	0.0642
		2023	18,526,871,720	191,681,310,720	0.0967
		2024	1,256,142,964	202,003,811,618	0.0062
22	KBLV	2020	- 21,478,000,000	6,606,047,000,000	-0.0033

No	Kode	Tahun	Laba Setelah Pajak	Total Aset	Profitabilitas
		2021	- 1,265,864,000,000	4,585,222,000,000	-0.2761
		2022	- 281,170,000,000	1,271,090,000,000	-0.2212
		2023	- 78,124,000,000	1,029,445,000,000	-0.0759
		2024	58,015,000,000	2,171,641,000,000	0.0267
23	KEEN	2020	121,918,175,470	4,053,820,556,240	0.0301
		2021	114,144,408,892	4,291,764,810,436	0.0266
		2022	227,805,943,809	4,972,878,811,928	0.0458
		2023	228,516,748,184	5,438,633,054,864	0.0420
		2024	120,897,206,594	5,714,504,605,150	0.0212
24	LCKM	2020	4,817,922,834	146,610,616,333	0.0329
		2021	1,647,206,699	147,143,541,262	0.0112
		2022	702,210,466	145,557,220,841	0.0048
		2023	71,468,852	141,372,543,538	0.0005
		2024	90,236,261	143,432,986,186	0.0006
25	LINK	2020	941,707,000,000	7,799,803,000,000	0.1207
		2021	885,319,000,000	9,746,894,000,000	0.0908
		2022	240,718,000,000	11,644,794,000,000	0.0207
		2023	- 532,983,000,000	12,636,281,000,000	-0.0422
		2024	- 1,754,938,000,000	13,916,787,000,000	-0.1261
26	META	2020	112,621,885,604	5,846,683,392,749	0.0193
		2021	25,760,949,227	6,587,329,005,837	0.0039
		2022	122,464,831,778	11,153,501,940,291	0.0110
		2023	- 235,872,678,948	4,319,242,756,751	-0.0546
		2024	331,418,246,703	4,609,564,002,096	0.0719
27	MPOW	2020	- 4,994,000	258,107,896,000	0.0000
		2021	2,504,958,000	238,379,266,000	0.0105
		2022	- 10,912,508,000	201,067,409,000	-0.0543
		2023	- 3,349,542,000	179,973,451,000	-0.0186
		2024	- 3,361,044,000	160,603,601,000	-0.0209
28	MTPS	2020	- 29,162,014,688	530,170,000,286	-0.0550
		2021	- 231,605,648,837	181,330,659,418	-1.2773
		2022	- 43,214,092,563	125,183,529,972	-0.3452
		2023	- 15,891,633,745	96,894,946,269	-0.1640
		2024	- 4,975,603,925	85,134,019,903	-0.0584
29	NRCA	2020	55,122,851,471	2,221,459,173,567	0.0248
		2021	51,648,101,245	2,142,945,408,364	0.0241
		2022	74,670,162,517	2,454,852,311,196	0.0304

No	Kode	Tahun	Laba Setelah Pajak	Total Aset	Profitabilitas
		2023	99,508,842,135	2,336,265,865,936	0.0426
		2024	81,602,166,883	2,373,118,335,025	0.0344
30	OASA	2020	- 468,118,875	46,840,047,799	-0.0100
		2021	1,300,803,896	47,872,481,866	0.0272
		2022	4,401,681,342	293,778,291,020	0.0150
		2023	2,562,783,819	760,388,312,170	0.0034
		2024	- 63,506,112,030	736,413,613,418	-0.0862
31	PORT	2020	- 70,745,370,000	2,235,024,702,000	-0.0317
		2021	- 83,115,147,000	1,859,801,146,000	-0.0447
		2022	16,968,864,000	1,830,441,123,000	0.0093
		2023	65,343,539,000	1,721,252,762,000	0.0380
		2024	- 65,413,595,000	2,290,295,007,000	-0.0286
32	PBSA	2020	43,151,541,644	702,230,672,680	0.0614
		2021	83,315,829,281	776,987,707,840	0.1072
		2022	133,988,085,819	857,819,112,060	0.1562
		2023	192,742,530,687	795,622,503,779	0.2423
		2024	215,043,213,488	1,117,111,786,295	0.1925
33	POWR	2020	1,054,381,008,135	18,941,175,157,905	0.0557
		2021	1,290,485,363,510	19,390,756,339,983	0.0666
		2022	1,141,059,002,314	21,419,620,198,763	0.0533
		2023	1,186,674,271,720	20,414,318,703,808	0.0581
		2024	1,217,719,182,770	21,603,463,405,424	0.0564
34	PPRE	2020	115,881,928,744	6,895,982,045,724	0.0168
		2021	146,813,185,337	7,029,648,280,015	0.0209
		2022	181,661,615,624	7,588,440,332,245	0.0239
		2023	172,781,270,069	7,164,990,158,071	0.0241
		2024	194,097,611,315	7,648,848,575,168	0.0254
35	PTPP	2020	266,269,870,851	53,472,450,650,976	0.0050
		2021	361,421,984,159	55,573,843,735,084	0.0065
		2022	365,741,731,064	57,612,383,140,536	0.0063
		2023	127,089,519,355	56,525,042,574,560	0.0022
		2024	129,437,886,973	56,589,716,015,594	0.0023
36	SSIA	2020	- 77,287,251,636	7,625,368,538,389	-0.0101
		2021	- 191,172,298,121	7,752,170,523,212	-0.0247
		2022	207,915,707,392	8,289,646,306,143	0.0251
		2023	231,545,763,253	8,416,773,129,280	0.0275
		2024	448,549,069,270	10,367,405,490,248	0.0433

No	Kode	Tahun	Laba Setelah Pajak	Total Aset	Profitabilitas
37	SUPR	2020	708,883,000,000	12,044,736,000,000	0.0589
		2021	- 69,075,000,000	11,635,100,000,000	-0.0059
		2022	936,343,000,000	9,601,515,000,000	0.0975
		2023	1,128,341,000,000	9,885,582,000,000	0.1141
		2024	974,318,000,000	9,802,339,000,000	0.0994
38	TBIG	2020	1,066,576,000,000	36,521,303,000,000	0.0292
		2021	1,601,353,000,000	41,870,435,000,000	0.0382
		2022	1,689,441,000,000	43,139,968,000,000	0.0392
		2023	1,621,694,000,000	46,966,466,000,000	0.0345
		2024	1,423,035,000,000	47,316,346,000,000	0.0301
39	TGRA	2020	4,311,511,019	443,783,784,479	0.0097
		2021	7,507,914,571	467,023,962,959	0.0161
		2022	6,787,957,624	481,039,911,380	0.0141
		2023	- 8,540,860,773	472,009,979,724	-0.0181
		2024	- 23,698,805,720	458,585,036,546	-0.0517
40	TLKM	2020	29,563,000,000,000	246,943,000,000,000	0.1197
		2021	33,948,000,000,000	277,184,000,000,000	0.1225
		2022	27,680,000,000,000	275,192,000,000,000	0.1006
		2023	32,208,000,000,000	287,042,000,000,000	0.1122
		2024	30,743,000,000,000	299,675,000,000,000	0.1026
41	TOTL	2020	108,580,758,000	2,889,059,738,000	0.0376
		2021	101,633,430,000	2,727,306,841,000	0.0373
		2022	91,646,670,000	2,990,427,306,000	0.0306
		2023	172,704,944,000	3,132,571,723,000	0.0551
		2024	265,505,876,000	3,495,248,379,000	0.0760
42	TOWR	2020	2,853,617,000,000	34,249,550,000,000	0.0833
		2021	3,447,875,000,000	65,828,670,000,000	0.0524
		2022	3,496,535,000,000	65,625,136,000,000	0.0533
		2023	3,303,642,000,000	68,418,946,000,000	0.0483
		2024	3,364,606,000,000	77,828,380,000,000	0.0432
43	WEGE	2020	156,349,499,437	6,081,882,876,649	0.0257
		2021	216,387,979,386	5,973,999,226,008	0.0362
		2022	230,257,330,260	5,424,428,338,683	0.0424
		2023	46,500,150,448	5,561,533,835,483	0.0084
		2024	67,957,249,949	5,727,273,558,260	0.0119
44	WIKA	2020	322,342,513,000	68,109,185,213,000	0.0047
		2021	214,424,794,000	69,385,794,346,000	0.0031

No	Kode	Tahun	Laba Setelah Pajak	Total Aset	Profitabilitas
		2022	12,586,435,000	75,069,604,222,000	0.0002
		2023	- 7,824,538,997,000	65,981,235,888,000	-0.1186
		2024	- 2,513,814,335,000	63,556,342,748,000	-0.0396
45	WSKT	2020	- 9,495,726,146,546	105,588,960,060,005	-0.0899
		2021	- 1,838,733,441,975	103,601,611,883,340	-0.0177
		2022	- 1,672,733,807,060	98,232,316,628,846	-0.0170
		2023	- 4,018,265,010,703	95,595,897,457,967	-0.0420
		2024	- 3,913,600,848,372	77,159,736,864,177	-0.0507

Hasil Perhitungan Umur Perusahaan (X4)

Umur = Tahun penelitian – Tahun Pendirian Perusahaan

No	Kode	Tahun	Tahun Berdiri	Umur Perusahaan
1	ADHI	2020	1960	60
		2021	1960	61
		2022	1960	62
		2023	1960	63
		2024	1960	64
2	BALI	2020	2006	14
		2021	2006	15
		2022	2006	16
		2023	2006	17
		2024	2006	18
3	BUKK	2020	1978	42
		2021	1978	43
		2022	1978	44
		2023	1978	45
		2024	1978	46
4	CASS	2020	1984	36
		2021	1984	37
		2022	1984	38
		2023	1984	39
		2024	1984	40
5	CENT	2020	1987	33
		2021	1987	34
		2022	1987	35
		2023	1987	36
		2024	1987	37
6	CMNP	2020	1987	33
		2021	1987	34
		2022	1987	35
		2023	1987	36
		2024	1987	37

No	Kode	Tahun	Tahun Berdiri	Umur Perusahaan
7	DGIK	2020	1982	38
		2021	1982	39
		2022	1982	40
		2023	1982	41
		2024	1982	42
8	EXCL	2020	1989	31
		2021	1989	32
		2022	1989	33
		2023	1989	34
		2024	1989	35
9	GHON	2020	2001	19
		2021	2001	20
		2022	2001	21
		2023	2001	22
		2024	2001	23
10	GMFI	2020	2002	18
		2021	2002	19
		2022	2002	20
		2023	2002	21
		2024	2002	22
11	GOLD	2020	1995	25
		2021	1995	26
		2022	1995	27
		2023	1995	28
		2024	1995	29
12	HADE	2020	1989	31
		2021	1989	32
		2022	1989	33
		2023	1989	34
		2024	1989	35

No	Kode	Tahun	Tahun Berdiri	Umur Perusahaan
13	IBST	2020	2006	14
		2021	2006	15
		2022	2006	16
		2023	2006	17
		2024	2006	18
14	IDPR	2020	1977	43
		2021	1977	44
		2022	1977	45
		2023	1977	46
		2024	1977	47
15	IPCC	2020	2012	8
		2021	2012	9
		2022	2012	10
		2023	2012	11
		2024	2012	12
16	IPCM	2020	1960	60
		2021	1960	61
		2022	1960	62
		2023	1960	63
		2024	1960	64
17	ISAT	2020	1967	53
		2021	1967	54
		2022	1967	55
		2023	1967	56
		2024	1967	57
18	JAST	2020	1966	54
		2021	1966	55
		2022	1966	56
		2023	1966	57
		2024	1966	58

No	Kode	Tahun	Tahun Berdiri	Umur Perusahaan
19	JKON	2020	1982	38
		2021	1982	39
		2022	1982	40
		2023	1982	41
		2024	1982	42
20	JSMR	2020	1978	42
		2021	1978	43
		2022	1978	44
		2023	1978	45
		2024	1978	46
21	KARW	2020	1978	42
		2021	1978	43
		2022	1978	44
		2023	1978	45
		2024	1978	46
22	KBLV	2020	1994	26
		2021	1994	27
		2022	1994	28
		2023	1994	29
		2024	1994	30
23	KEEN	2020	2008	12
		2021	2008	13
		2022	2008	14
		2023	2008	15
		2024	2008	16
24	LCKM	2020	2013	7
		2021	2013	8
		2022	2013	9
		2023	2013	10
		2024	2013	11

No	Kode	Tahun	Tahun Berdiri	Umur Perusahaan
25	LINK	2020	1996	24
		2021	1996	25
		2022	1996	26
		2023	1996	27
		2024	1996	28
26	META	2020	1995	25
		2021	1995	26
		2022	1995	27
		2023	1995	28
		2024	1995	29
27	MPOW	2020	2007	13
		2021	2007	14
		2022	2007	15
		2023	2007	16
		2024	2007	17
28	MTPS	2020	2003	17
		2021	2003	18
		2022	2003	19
		2023	2003	20
		2024	2003	21
29	NRCA	2020	1975	45
		2021	1975	46
		2022	1975	47
		2023	1975	48
		2024	1975	49
30	OASA	2020	2006	14
		2021	2006	15
		2022	2006	16
		2023	2006	17
		2024	2006	18

No	Kode	Tahun	Tahun Berdiri	Umur Perusahaan
31	PORT	2020	2003	17
		2021	2003	18
		2022	2003	19
		2023	2003	20
		2024	2003	21
32	PBSA	2020	2002	18
		2021	2002	19
		2022	2002	20
		2023	2002	21
		2024	2002	22
33	POWR	2020	1990	30
		2021	1990	31
		2022	1990	32
		2023	1990	33
		2024	1990	34
34	PPRE	2020	2004	16
		2021	2004	17
		2022	2004	18
		2023	2004	19
		2024	2004	20
35	PTPP	2020	1953	67
		2021	1953	68
		2022	1953	69
		2023	1953	70
		2024	1953	71
36	SSIA	2020	1971	49
		2021	1971	50
		2022	1971	51
		2023	1971	52
		2024	1971	53

No	Kode	Tahun	Tahun Berdiri	Umur Perusahaan
37	SUPR	2020	2006	14
		2021	2006	15
		2022	2006	16
		2023	2006	17
		2024	2006	18
38	TBIG	2020	2004	16
		2021	2004	17
		2022	2004	18
		2023	2004	19
		2024	2004	20
39	TGRA	2020	1995	25
		2021	1995	26
		2022	1995	27
		2023	1995	28
		2024	1995	29
40	TLKM	2020	1991	29
		2021	1991	30
		2022	1991	31
		2023	1991	32
		2024	1991	33
41	TOTL	2020	1970	50
		2021	1970	51
		2022	1970	52
		2023	1970	53
		2024	1970	54
42	TOWR	2020	2008	12
		2021	2008	13
		2022	2008	14
		2023	2008	15
		2024	2008	16

No	Kode	Tahun	Tahun Berdiri	Umur Perusahaan
43	WEGE	2020	2008	12
		2021	2008	13
		2022	2008	14
		2023	2008	15
		2024	2008	16
44	WIKA	2020	1960	60
		2021	1960	61
		2022	1960	62
		2023	1960	63
		2024	1960	64
45	WSKT	2020	1961	59
		2021	1961	60
		2022	1961	61
		2023	1961	62
		2024	1961	63

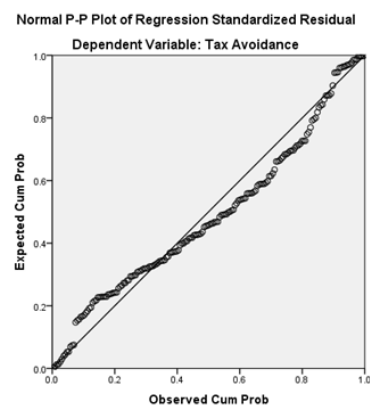
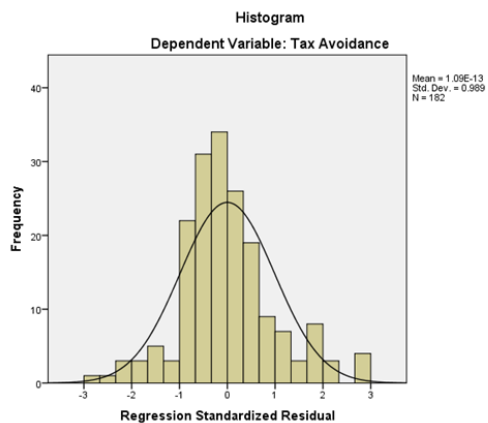
Lampiran 4 Hasil Output SPSS

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Likuiditas	225	-3.606	6.933	.08788	1.252765
Leverage	225	-5.925	1.281	-.79316	.816783
Profitabilitas	225	.000	.935	.22749	.080293
Umur Perusahaan	225	1.946	4.263	3.35495	.545774
Tax Avoidance	225	.000	4.038	2.79287	.218016
Valid N (listwise)	225				

Hasil Uji Normalitas



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			182
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.01613787
Most Extreme Differences	Absolute		.094
	Positive		.094
	Negative		-.081
Test Statistic			.094
Asymp. Sig. (2-tailed)			.001 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.080 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.073
		Upper Bound	.086

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 79654295.

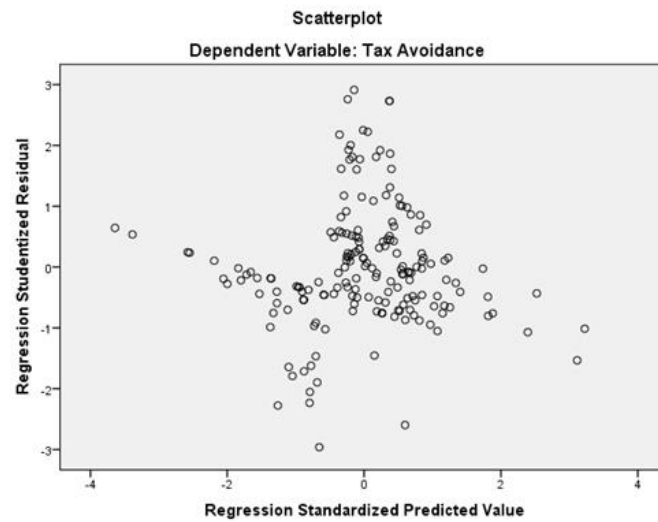
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Likuiditas	.637	1.570
	Leverage	.628	1.593
	Profitabilitas	.967	1.034
	Umur Perusahaan	.966	1.035

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Uji Park

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-9.495	1.443		-6.580	.000
Likuiditas	.240	.207	.109	1.162	.247
Leverage	.358	.350	.097	1.023	.308
Profitabilitas	.521	3.194	.012	.163	.871
Umur Perusahaan	-.066	.363	-.014	-.183	.855

a. Dependent Variable: LNRES_2

Hasil Uji Autokorelasi

Durbin Watson

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.329 ^a	.108	.088	.016319	2.092

a. Predictors: (Constant), Umur Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Leverage

b. Dependent Variable: Tax Avoidance

Run Test

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.00174
Cases < Test Value	91
Cases ≥ Test Value	91
Total Cases	182
Number of Runs	94
Z	.297
Asymp. Sig. (2-tailed)	.766

a. Median

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.816	.010		294.586	.000
	Likuiditas	.001	.001	.062	.694	.488
	Leverage	.002	.002	.094	1.046	.297
	Profitabilitas	-.088	.021	-.301	-4.168	.000
	Umur Perusahaan	-.004	.002	-.114	-1.572	.118

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Hasil Uji Koefisien Korelasi

Correlations

		Likuiditas	Leverage	Profitabilitas	Umur Perusahaan	Tax Avoidance
Likuiditas	Pearson Correlation	1	-.592**	-.157*	.000	.054
	Sig. (2-tailed)		.000	.034	.996	.472
	N	182	182	182	182	182
Leverage	Pearson Correlation	-.592**	1	.148*	.141	-.003
	Sig. (2-tailed)	.000		.046	.058	.964
	N	182	182	182	182	182
Profitabilitas	Pearson Correlation	-.157*	.148*	1	.070	-.305**
	Sig. (2-tailed)	.034	.046		.349	.000
	N	182	182	182	182	182
Umur Perusahaan	Pearson Correlation	.000	.141	.070	1	-.121
	Sig. (2-tailed)	.996	.058	.349		.103
	N	182	182	182	182	182
Tax Avoidance	Pearson Correlation	.054	-.003	-.305**	-.121	1
	Sig. (2-tailed)	.472	.964	.000	.103	
	N	182	182	182	182	182

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.329 ^a	.108	.088	.016319	2.092

a. Predictors: (Constant), Umur Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Leverage

b. Dependent Variable: Tax Avoidance

Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.006	4	.001	5.378	.000 ^b
	Residual	.047	177	.000		
	Total	.053	181			

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

b. Predictors: (Constant), Umur Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Leverage

Hasil Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.816	.010		294.586	.000
	Likuiditas	.001	.001	.062	.694	.488
	Leverage	.002	.002	.094	1.046	.297
	Profitabilitas	-.088	.021	-.301	-4.168	.000
	Umur Perusahaan	-.004	.002	-.114	-1.572	.118

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Lampiran 5 Laporan Keuangan Tahunan



ANNUAL REPORT



2024

 www.himalayaenergi.co.id

**PT HIMALAYA ENERGI PERKASA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT HIMALAYA ENERGI PERKASA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2024 AND 2023**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2024	2023	
ASET				ASSETS
Aset lancar				Current assets
Kas dan bank	4	922.588.391	972.701.674	Cash and banks
Investasi dalam saham	5	1.249.125.000	1.249.125.000	Investment in shares
Piutang <i>reverse repo</i> - neto	6	1.107.000.000	1.107.000.000	Receivables from reverse repo - net
Piutang usaha - pihak ketiga	7	341.229.600	328.879.200	Trade receivables - third parties
Piutang lain-lain - pihak ketiga	8	22.300.000	45.800.000	Other receivables - third parties
Biaya dibayar dimuka		70.312.500	104.062.500	Prepaid expenses
Pajak dibayar di muka	12a	323.762.370	299.481.261	Prepaid taxes
Jumlah aset lancar		4.036.317.861	4.107.049.635	Total current assets
Aset tidak lancar				Non-current assets
Uang muka jangka panjang - pihak ketiga	26b	6.400.000.000	6.400.000.000	Long-term advances - third party
Aset tetap - neto	9	2.120.681.952	2.753.125.228	Fixed assets - net
Kas yang dibatasi penggunaannya	10	590.287.981	588.012.000	Restricted cash
Aset tidak lancar lainnya	11	359.247.900	359.247.900	Other non-current assets
Aset pajak tangguhan	12d	177.024.551	157.668.853	Deferred tax asset
Jumlah aset tidak lancar		9.647.242.384	10.258.053.981	Total non-current assets
JUMLAH ASET		13.683.560.245	14.365.103.616	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas jangka pendek				Current liabilities
Utang pajak	12b	9.072.545	17.252.646	Taxes payable
Utang akrual	13	479.463.500	605.268.000	Accrued payables
Jumlah liabilitas jangka pendek		488.536.045	622.520.646	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang				Non-current liabilities
Liabilitas imbalan pascakerja	14	804.657.049	716.676.605	Post-employment benefits liabilities
Utang lain-lain - pihak ketiga	10	500.000.000	500.000.000	Other payables - third party
Jumlah liabilitas jangka panjang		1.304.657.049	1.216.676.605	Total non-current liabilities
JUMLAH LIABILITAS		1.793.193.094	1.839.197.251	TOTAL LIABILITIES

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian sebagai bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian
See the accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements

PT HIMALAYA ENERGI PERKASA, Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN - Lanjutan
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HIMALAYA ENERGI PERKASA, Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION - Continued
DECEMBER 31, 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2024	2023	
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to owners of the parent company
Modal dasar -				Authorized -
8.840.000.000 saham pada				8,840,000,000 shares
(nilai nominal Rp 100 per saham)				(Rp 100 par value per share)
tanggal 31 Desember 2024				as of December 31, 2024 and
dan 31 Desember 2023				December 31, 2023
Modal ditempatkan dan				Issued and fully
disetor penuh -				paid - 2,120,000,000
2.120.000.000 saham pada				shares as of
tanggal 31 Desember 2024				as of December 31, 2024 and
dan 31 Desember 2023	15	212.000.000.000	212.000.000.000	December 31, 2023
Tambahan modal disetor - neto	16	4.172.656.525	4.172.656.525	Additional paid-in capital - net
Komponen ekuitas lainnya	5	(3.747.375.000)	(3.747.375.000)	Other equity component
Defisit		(204.979.968.348)	(204.540.699.928)	Deficit
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		7.445.313.177	7.884.581.597	Total equity attributable to owners of the parent company
Kepentingan nonpengendali		4.445.053.974	4.641.324.768	Non-controlling interests
JUMLAH EKUITAS		11.890.367.151	12.525.906.365	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		13.683.560.245	14.365.103.616	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian sebagai bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian
See the accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements

PT HIMALAYA ENERGI PERKASA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HIMALAYA ENERGI PERKASA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2024	2023	
PENDAPATAN NETO	17	3.961.092.000	4.019.407.800	REVENUE
BEBAN POKOK PENDAPATAN	18	(3.442.760.886)	(3.319.469.345)	COST OF REVENUE
LABA BRUTO		518.331.114	699.938.455	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSE
Beban umum dan administrasi	19	(1.201.424.633)	(1.367.090.625)	General and administrative expense
Jumlah beban usaha		(1.201.424.633)	(1.367.090.625)	Total operating expense
RUGI USAHA		(683.093.519)	(667.152.170)	OPERATING LOSS
Penghasilan (beban) usaha lainnya - neto	20	4.651.466	5.913.332	Other operating income (expense) - net
RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		(678.442.053)	(661.238.838)	LOSS BEFORE TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK				TAX BENEFIT (EXPENSE)
Pajak kini	12c	(35.021.532)	(45.106.557)	Current tax
Pajak tangguhan	12c, 12d	32.240.806	28.819.632	Deferred tax
Manfaat (beban) pajak - bersih		(2.780.726)	(16.286.925)	Tax benefit (expense) - net
RUGI TAHUN BERJALAN		(681.222.779)	(677.525.763)	LOSS FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca kerja	14	58.568.673	(32.321.657)	Remeasurement post-employment benefits liabilities
Pajak tangguhan terkait		(12.885.108)	7.110.765	Related deferred tax
Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif lain		45.683.565	(25.210.892)	Total other comprehensive income (loss)
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		(635.539.214)	(702.736.655)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR
RUGI BERSIH TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				LOSS FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		(464.394.381)	(445.403.239)	Owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali		(216.828.398)	(232.122.524)	Non-controlling interests
Rugi bersih tahun berjalan		(681.222.779)	(677.525.763)	Loss for the year
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		(439.268.420)	(459.269.230)	Owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali		(196.270.794)	(243.467.425)	Non-controlling interests
Rugi komprehensif tahun berjalan		(635.539.214)	(702.736.655)	Comprehensive loss for the year
RUGI PER SAHAM DASAR	21	(0,22)	(0,21)	BASIC LOSS PER SHARE

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian sebagai bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian
See the accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements

**PT HIMALAYA ENERGI PERKASA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT HIMALAYA ENERGI PERKASA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2024 AND 2023**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2024	2023	
ARUS KAS DARI				CASH FLOW FROM
AKTIVITAS OPERASI				OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari jasa pengisian LPG		3.948.741.600	4.016.320.200	Receipt from LPG refueling services
Pembayaran kepada karyawan		(2.820.045.978)	(2.603.570.229)	Payment to employees
Pembayaran kepada pemasok dan operasi lainnya		(1.136.835.023)	(1.509.111.665)	Payments to suppliers and other operation
Penerimaan bunga	20	8.716.600	8.825.181	Interest receipts
Pembayaran pajak penghasilan		(38.890.482)	(62.499.129)	Payments for income tax
Kas bersih digunakan untuk aktivitas operasi		(38.313.283)	(150.035.642)	Net cash used in operating activities
ARUS KAS DARI				CASH FLOW FROM
AKTIVITAS INVESTASI				INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	9	(11.800.000)	(145.558.000)	Acquisition of fixed assets
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi		(11.800.000)	(145.558.000)	Net cash used in investing activities
PENURUNAN BERSIH KAS DAN BANK		(50.113.283)	(295.593.642)	NET DECREASE IN CASH AND BANKS
KAS DAN BANK AWAL TAHUN		972.701.674	1.268.295.316	CASH AND BANKS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN		922.588.391	972.701.674	CASH AND BANKS AT THE END OF THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian sebagai bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian
See the accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements

Lampiran 6 Kartu Bimbingan

Kartu Bimbingan Mahasiswa



N I M : 2232500195
NAMA : Khansa Syahidah
Dosen Pembimbing : Suryani, SE, M.Akt, CAP.
Judul Skripsi : PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE, PROFITABILITAS DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP TAX AVOIDANCE (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN INFRASTRUKTUR YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2024)

No	Tanggal	Materi
1	26-09-2025	Pengarahan Awal
2	04-10-2025	Konsultasi Judul Skripsi
3	10-10-2025	Pengajuan Judul Final dan Jurnal Pendukung
4	21-10-2025	Pengajuan Bab 1
5	23-10-2025	Revisian Bab 1
6	20-11-2025	Pengajuan Bab 2 + Bab 3
7	25-11-2025	Revisian Bab 2 + Bab 3
8	24-12-2025	Pengajuan Bab 4
9	09-01-2026	Revisi Bab 4 + Pengajuan Bab 5 + Pengajuan Fulltext
10	12-01-2026	Revisian Fulltext dan Persetujuan

Mahasiswa diatas melakukan bimbingan dengan jumlah materi yang telah mencukupi untuk disidangkan.

Mahasiswa

(Khansa Syahidah)

Lampiran 7 Daftar Riwayat Hidup

Data Pribadi

Nama : Khansa Syahidah
Tempat, Tanggal Lahir : Tangerang, 05 Maret 2004
NIM : 2232500195
Program Studi : Akuntansi Perpajakan
Alamat : Jl. Sukamulya 3, Tangerang Kota
No. Telp/Hp : 085172466362
Email : khansasyahidah08@gmail.com

Latar Belakang Pendidikan

Pendidikan Formal

1. 2009 – 2010 : TK Al-Husna
2. 2010 – 2016 : SD Negeri 1 Tangerang
3. 2016 – 2019 : SMPIT Asy-Syukriyyah
4. 2019 – 2022 : SMA Negeri 1 Tangerang
5. 2022 – sekarang : Universitas Budi Luhur

Pengalaman Organisasi Dan Kerja

1. 2025 – Mei 2025 : Internship KAP Sukardi Hasan & Rekan

Jakarta, 13 Januari 2026



Khansa Syahidah